

**ANALISIS *SUPPLY-DEMAND* ATRAKSI WISATA  
PANTAI ALAM INDAH (PAI) TEGAL**

**TESIS**

**Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan  
Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota**

**Oleh:**

**WASISTHA NUGRAHA  
L4D002176**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER TEKNIK PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2008**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila dalam Tesis saya ternyata ditemui duplikasi, jiplakan (plagiat) dari Tesis orang lain/Institusi lain maka saya bersedia menerima sanksi untuk dibatalkan kelulusan saya dan saya bersedia melepaskan gelar Magister Teknik dengan penuh rasa tanggung jawab.

Semarang, Juni 2008

WASISTHA NUGRAHA  
L4D002176

**ANALISIS *SUPPLY-DEMAND* ATRAKSI WISATA  
PANTAI ALAM INDAH (PAI) TEGAL**

Tesis diajukan kepada  
Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Oleh:

WASISTHA NUGRAHA  
L4D002176

Diajukan pada Sidang Ujian Tesis  
Tanggal 9 Juni 2008

Dinyatakan Lulus  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Teknik

Semarang, Juni 2008

Pembimbing Pendamping

Pembimbing Utama

Ir. Hadi Wahyono, MA.

Ir. Nurini, MT.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Dr. Ir. Joesron Alie Syahbana, MSc.

**Juni, 2008**  
**Sesungguhnya sholatku,**  
**ibadahku, hidupku dan matiku, hanyalah untuk**  
**Allah,**  
**Tuhan semesta alam.**  
**( Q.S. Al-An'aam: 62)**

**Tesis ini kupersembahkan**  
**untuk kedua orang tua, istri dan anak-anakku tercinta . . .**

## ABSTRAK

Kondisi obyek wisata PAI Tegal sampai sejauh ini masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke PAI Tegal yang seharusnya patut mendapat perhatian serius karena merupakan salah satu tolok ukur dari adanya ketidaksesuaian antara permintaan wisatawan dengan ketersediaan atraksi wisata yang ada.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui penanganan atraksi wisata di PAI Tegal yang sesuai dengan keinginan wisatawan, dengan sasaran kajian atraksi wisata, kajian *supply* dan *demand* atraksi wisata di PAI Tegal, kajian perbandingan *supply-demand* atraksi wisata di PAI Tegal, serta penarikan kesimpulan dan merekomendasikan penanganan atraksi wisata dan sarana/prasarana di obyek wisata PAI Tegal.

Pendekatannya menggunakan metode *Quantitative – Two Steps Question-nare*, dengan instrumen penelitian berupa kuesioner melalui dua tahap. Pengambilan sampel menggunakan metode *cluster random sampling* dengan responden terdiri dari instansi terkait, pelaku usaha dan wisatawan, dengan jumlah masing-masing sebanyak 10 orang.

Hasilnya didapatkan bahwa terdapat ketidak-sesuaian antara *supply* dan *demand* pada beberapa atraksi wisata dan sarana/ prasarana pendukung di PAI Tegal. Oleh karena itu perlu ditingkatkan atraksi wisata di PAI Tegal yang sesuai dengan keinginan pengunjung agar jumlah pengunjung dapat terus meningkat.

Selain itu terdapat pula ketidak-sesuaian antara *supply* dan *demand* pada 3 dari 6 jenis atraksi alam, 4 dari 8 jenis atraksi kebudayaan, 4 dari 9 jenis atraksi manusia dan 29 dari 31 jenis sarana/prasarana pendukung. Atraksi wisata yang sesuai dengan kehendak wisatawan, yaitu: pohon perindang, pramuwisata, pantai, batas cakrawala, wayang, laut, tarian, jathilan, pameran/ bazaar, akrobat/ sirkus, suvenir khas, makanan khas, pentas musik, perlombaan, tradisi baritan/ sedekah laut, olah raga, serta aktivitas nelayan/ memancing. Sedangkan untuk sarana/prasarana eksistingnya yaitu: area parkir, perahu wisata, panggung terbuka, warung makan, toko suvenir, taman bermain, prasarana jalan, dermaga pandang/ anjungan, monumen bahari, kantor pengelola, serta pintu gerbang utama.

Wisatawan juga menghendaki atraksi-atraksi dan sarana/ prasarana baru, yaitu meliputi: tanaman khas (pohon kelapa dan ketapang), taman burung dan binatang tunggangan sewa (gajah, kuda dan onta), upacara keagamaan (mauludan, balo-balo dan pe cun), olah raga otomotif, pintu gerbang sisi timur, pintu gerbang stasiun kereta mini, sarana/ prasarana pengelola, kolam renang, kolam rendam, kolam pancing, permainan air (waterboom, becak air, perahu motor/ dayung, dan sebagainya), taman lalu lintas, kereta mini, museum oceanografi, panggung hiburan tertutup, cafetaria/ restoran terapung, ruko, ruang informasi dan kesehatan, area perkemahan, fasilitas telekomunikasi, fasilitas toilet/ MCK, transportasi, pangkalan angkutan umum dan pos polisi pariwisata.

Kata Kunci: *supply-demand*, atraksi, wisata pantai

## **ABSTRACT**

*So far, the object condition of PAI Tegal tourism is still far from the expectation. It could be seen from tourists who visit to PAI Tegal downdraft. It should get critical intention because it becomes yardstick from un-conformability of tourist's demand with tourism attraction availability.*

*This study aim is to identify tourism attraction overcome in PAI Tegal that is appropriate with tourist's desire, with examination target of tourism attraction, examination for supply and demand of tourism attraction in PAI Tegal, comparison examination of supply-demand tourism in PAI Tegal, also concludes, recommends and overcomes for tourism attraction and infrastructures of tourism object in PAI Tegal.*

*The study approaches are quantitative method – Two steps questionnaire, with research instruments formed as questionnaire via two steps. Sampling performed using cluster random sampling method with respondents sources are related with agency, business perpetrator and tourists, each amount are 10 people.*

*The results show that there is un-conformability between supply and demand in several tourism attraction and supporting infrastructures in PAI Tegal. Therefore, tourism attraction in PAI Tegal should improve appropriate with visitor desire, so that visitors would be increase.*

*Besides, there are many un-conformability between supply and demand such as 3 types from 6 types of nature attraction, 4 from 8 types of cultural attraction, 4 from 9 human attraction types and 29 from 31 types. The attraction, which appropriate with tourist's desire are trees, guides, beach, firmament boundary, puppets, sea, dance, music concert, race, baritan tradition/sedekah laut, exercises, also fishing activities. While, the existing infrastructure that are parking area, tourism boat, open podium, restaurant, souvenir shop, playing park, street infrastructure, view dock/bridge, maritime monument, organizer office, also main gate.*

*Tourists asking are for new attraction and infrastructure, includes: Typical vegetation (coconut palm and cassia alata), Birds park, and Rent animal rides (Elephant, Horse, and Camel), Religious ceremony, (Mauludan, balo-balo and pecun), Automotive exercises, East side gate, Mini train station gate, Organizer office, Swimming pool, Bathes pool, Fishing pool, Water boom, Water pedicab, Motor/oar boat, and, etc), Traffic park, Mini train, Oceanography museum, Closed entertainment podium, Adrift cafeteria/restaurant, Shop-house, Information, and healthy room, Encampment zone, Telecommunication facility, Toilet facility/MCK, Transportation, Public transportation basis and Tourism police station.*

*Keywords : supply-demand, attraction, beach tourism.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul Analisis *Supply-Demand* Atraksi Wisata Pantai Alam Indah (PAI) Tegal dengan lancar dan penuh dengan kesan yang mendalam. Pariwisata adalah sebuah kegiatan (industri) yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan dan standar hidup serta stimulus bagi perkembangan sector-sektor lainnya. Penurunan jumlah pengunjung di PAI Tegal patut mendapatkan perhatian karena menurunnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun tersebut merupakan salah satu tolok ukur kurang menariknya suatu obyek wisata, atau dengan kata lain adanya ketidak-sesuaian *supply-demand* atraksi wisatanya. Penyusunan Tesis ini sebagai media untuk memaparkan data potensi dan permasalahan fisik serta sosial ekonomi obyek penelitian untuk mengetahui perbandingan antara ketersediaan (*supply*) atraksi wisata dengan permintaan (*demand*) wisatawannya.

Penulisan Tesis ini diselesaikan dengan dukungan dari banyak pihak dan untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Joesron Alie Syahbana, MSc, selaku Ketua Program Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Ir. Nurini, MT, selaku Mentor yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam penulisan Tesis ini.
3. Bapak Ir. Hadi Wahyono, MA, selaku Co-mentor yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan yang sangat berguna dalam penulisan Tesis ini.
4. Ibu Ir. Rina Kurniati, MT, selaku Pembahas yang telah banyak memberikan arahan dan nasihat yang sangat berguna dalam penulisan Tesis ini.
5. Bapak Ir. Mardwi Rahdriawan, MT, selaku Penguji atas koreksi dan arahannya yang sangat bermanfaat dalam penulisan Tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen di Program Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
7. Rekan-rekan di Program Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
8. Istri dan anak-anakku, atas segenap motivasi, kasih sayang dan pengertiannya selama ini.
9. Segenap karyawan administrasi dan perpustakaan yang telah memberikan bantuan, perhatian dan kemudahan selama menjalani kuliah dan selama penulisan Tesis ini.
10. Pihak-pihak lain yang ikut serta memberikan bantuan dan dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan Tesis ini nantinya. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila dalam penulisan Tesis ini masih ada kekurangan, dan semoga Tesis ini dapat bermanfaat.

Semarang, Juni 2008  
Penulis,

Wasistha Nugraha  
L4D002176

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Sasaran dan Manfaat Studi.....	7
1.3.1 Tujuan Studi.....	7
1.3.2 Sasaran Studi.....	8
1.3.3 Manfaat Studi .....	8
1.4 Ruang Lingkup Studi.....	8
1.4.1 Ruang Lingkup Substansial (Materi) .....	8
1.4.2 Ruang Lingkup Spasial .....	9
1.5 Kerangka Pemikiran .....	9
1.6 Metodologi Penelitian .....	9
1.6.1 Pendekatan Studi .....	9
1.6.2 Metode Studi.....	12
1.6.3 Teknik Analisis Data.....	21
1.7 Sistematika Penulisan .....	23
BAB II KAJIAN TEORI ATRAKSI WISATA PANTAI .....	25
2.1 Tinjauan Umum Wisata Pantai .....	25
2.1.1 Pengertian Wisata Pantai .....	25
2.1.2 Unsur Wisata Pantai .....	26
2.2 Atraksi Wisata .....	30
2.2.1 Pengertian Atraksi Wisata .....	30
2.2.2 Daya Tarik Atraksi Wisata .....	32
2.2.3 Konsep Pengembangan Atraksi Wisata .....	34
2.3 Penawaran ( <i>Supply</i> ) Atraksi Pariwisata.....	35
2.3.1 Atraksi Alam .....	36
2.3.2 Atraksi Kebudayaan .....	36
2.3.3 Atraksi Manusia.....	37

2.4	Permintaan ( <i>Demand</i> ) Atraksi Wisata .....	37
2.4.1	Karakteristik Permintaan Wisatawan .....	37
2.4.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan .....	40
2.5	Analisis <i>Supply-Demand</i> .....	43
2.6	Rangkuman Teori .....	44
<b>BAB III</b>	<b>TINJAUAN PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA PANTAI ALAM INDAH TEGAL .....</b>	<b>46</b>
3.1	Gambaran Umum Kota Tegal .....	46
3.2	Kondisi Eksisting Kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Tegal .....	47
3.2.1	Lokasi .....	47
3.2.2	Pencapaian .....	48
3.2.3	Kondisi Eksisting Atraksi, Sarana dan Prasarana PAI Tegal .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS PERBANDINGAN <i>SUPPLY-DEMAND</i> ATRAKSI WISATA PAI TEGAL .....</b>	<b>56</b>
4.1	<i>Supply-Side</i> Atraksi Wisata dan Sarana/ Prasarana Pendukung di PAI Tegal .....	56
4.2	<i>Demand-Side</i> Atraksi Wisata dan Sarana/ Prasarana Pendukung di PAI Tegal .....	64
4.2.1	Identifikasi Pendapat dan Sikap Responden terhadap PAI Tegal .....	65
4.2.2	Identifikasi Perilaku dan Motivasi Berwisata di PAI Tegal .....	67
4.2.3	Tingkat Kepentingan/Manfaat Atraksi Wisata dan Sarana/ Prasarana Eksisting yang Ada di PAI Tegal .....	69
4.3	Ketidak-sesuaian antara <i>Supply-Side</i> dengan <i>Demand-Side</i> Atraksi Wisata dan Sarana/Prasarana Pendukung di PAI Tegal .....	72
4.4	Peningkatan Atraksi Wisata dan Sarana/ Prasarana Pendukung di PAI Tegal .....	78
4.4.1	Peningkatan Atraksi Wisata dan Sarana/Prasarana Pendukung Eksisting di PAI Tegal.....	79
4.4.2	Peningkatan Atraksi Wisata dan Sarana/Prasarana Pendukung Potensial di PAI Tegal.....	81
4.5	Temuan Analisis <i>Supply-Demand</i> Atraksi Wisata dan Sarana/ Prasarana Pendukung di PAI Tegal .....	94
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>113</b>
5.1	Kesimpulan.....	113
5.2	Rekomendasi .....	116
5.2.1	Untuk Pemerintah Daerah .....	116
5.2.2	Untuk Studi Lebih Lanjut .....	116

DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN.....	121

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jumlah Pengunjung PAI Tegal .....	5
Tabel I.2	Kebutuhan Data Penelitian .....	18
Tabel II.1	Rangkuman Teori .....	44
Tabel IV.1	Atraksi Wisata Eksisting di PAI Tegal.....	57
Tabel IV.2	Pendapat dan Sikap Responden terhadap PAI Tegal.....	65
Tabel IV.3	Perilaku dan Motivasi Responden terhadap PAI Tegal.....	67
Tabel IV.4	Tingkat Kepentingan/Manfaat Atraksi Wisata dan Sarana/ Prasarana Eksisting di PAI Tegal .....	69
Tabel IV.5	Ketidak-sesuaian antara <i>Supply Side-Demand Side</i> Atraksi Wisata serta Sarana/ Prasarana Pendukung di PAI Tegal .....	73
Tabel IV.6	Urutan Prioritas Peningkatan Atraksi Wisata dan Sarana/ Prasarana di PAI Tegal Eksisting .....	79
Tabel IV.7	Atraksi Wisata dan Sarana/ Prasarana Pendukung Potensial di PAI Tegal.....	82
Tabel IV.8	Perbandingan <i>Supply-Demand</i> dan Temuan Analisis Atraksi Wisata serta Sarana/Prasarana Pendukung di PAI Tegal .....	95

## **DAFTAR GAMBAR DAN PETA**

Gambar 1.1	Lokasi Penelitian.....	10
Gambar 1.2	Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 1.3	Desain Studi .....	15
Gambar 1.4	Alur Penelitian .....	17
Gambar 3.1	Pencapaian dari Berbagai Fasilitas Transportasi.....	49
Gambar 3.2	Kondisi Eksisting Gerbang Utama.....	52
Gambar 3.3	Kondisi Eksisting Loker Retribusi .....	52
Gambar 3.4	Kondisi Eksisting Prasarana Jalan .....	53
Gambar 3.5	Kondisi Eksisting Areal Parkir .....	53
Gambar 3.6	Kondisi Eksisting Dermaga Pandang.....	54
Gambar 3.7	Kondisi Eksisting Panggung Hiburan Terbuka .....	54
Gambar 3.8	Kondisi Eksisting Taman Bermain Anak .....	55
Gambar 3.9	Kondisi Eksisting Warung dan Toko .....	55
Gambar 3.10	Kondisi Eksisting Perahu Wisata.....	56
Gambar 3.11	Kondisi Eksisting Kantor Pengelola.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Putaran I untuk Instansi Terkait .....	121
Lampiran 2	Kuesioner Putaran I untuk Pelaku Usaha .....	125
Lampiran 3	Kuesioner Putaran II untuk Wisatawan .....	128
Lampiran 4	Summarize Jawaban Responden Pelaku Usaha.....	134
Lampiran 5	Summarize Jawaban Responden Instansi Terkait.....	135
Lampiran 6	Summarize Jawaban Responden Wisatawan.....	136
Lampiran 7	Data Atraksi Wisata Hasil Kuesioner Putaran I .....	150
Lampiran 8	Data Atraksi Wisata Hasil Kuesioner Putaran II .....	153
Lampiran 9	Hasil Perhitungan Teknik Evaluasi Matrik.....	155

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang menimpa Indonesia pada beberapa tahun terakhir berdampak ke semua sektor pembangunan. Tidak ketinggalan, pariwisata yang merupakan salah satu sektor primadona (periode tahun 1990-1996) karena memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perolehan devisa negara, juga terkena imbasnya (Suwanto, 1997). Kondisi ini semakin diperparah dengan terjadinya tragedi kemanusiaan bom Bali yang tentu saja semakin memukul kehidupan pariwisata Indonesia. Hampir sebagian besar negara di dunia mengeluarkan *travel warning* bagi warganya untuk tidak bepergian ke Indonesia karena kondisi keamanan yang rawan. Hal tersebut terbukti berdampak signifikan pada penurunan jumlah wisatawan mancanegara secara nasional sebesar 17% (Suwanto, 1997). Kondisi diatas tentu saja menuntut dunia pariwisata Indonesia harus secepatnya dapat memupuk kembali citra positif pariwisata Indonesia. Upaya-upaya yang ditempuh terutama adalah menciptakan kondisi yang aman dan nyaman serta kondusif bagi para wisatawan maupun investor dunia pariwisata yang akan masuk ke Indonesia.

Pariwisata adalah sebuah kegiatan (industri) yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta stimulus bagi perkembangan sektor-sektor lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang cukup kompleks ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya (riil) seperti industri cinderamata (Pendit,

1999). Pada dasarnya tujuan dari kebanyakan negara mengembangkan aktifitas pariwisata (Marpaung dan Bahar, 2002) adalah untuk:

1. Memperluas kesempatan kerja dan lapangan usaha serta penerimaan devisa negara.
2. Memperkenalkan budaya bangsa, memelihara kepribadian, kebudayaan nasional serta memupuk rasa cinta tanah air.
3. Mendorong pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan.

Disamping itu, tujuan jangka panjang yang diharapkan adalah guna memperoleh nilai-nilai ekonomi yang positif dimana pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pengembangan perekonomian wilayah.

Dari sudut pandang sosiologis kegiatan pariwisata sekurang-kurangnya mencakup dimensi interaksi kultural dan bisnis. Dalam dimensi interaksi kultural, kegiatan pariwisata memberi ajang akulturasi budaya berbagai macam etnis dan bangsa. Melalui pariwisata, kebudayaan masyarakat tradisional agraris sedemikian rupa bertemu dan berpadu dengan kebudayaan masyarakat modern industrial. Kebudayaan-kebudayaan itu saling beradaptasi, dan tidak jarang kemudian menciptakan produk-produk budaya baru.

Sedangkan dalam dimensi interaksi bisnis, kegiatan pariwisata terlihat menawarkan bertemunya unit-unit usaha yang menyajikan bermacam-macam keperluan wisatawan. Bentuk-bentuk yang disajikan oleh unit-unit usaha ini dapat berupa barang atau jasa dengan rentang pelayanan skala lokal, nasional bahkan internasional. Pembangunan industri pariwisata di Indonesia sampai sekarang

masih ditujukan untuk kepentingan ekonomi, seperti menambah kesempatan kerja, meningkatkan devisa negara dan pendapatan perkapita serta mengalihkan ketergantungan pada komoditas migas.

Usaha-usaha peningkatan pelayanan terhadap wisatawan tentu saja menjadi tanggung jawab bagi seluruh stakeholders pembangunan pariwisata (pemerintah, pengusaha dari bidang pariwisata, maupun masyarakat). Cukup banyak usaha-usaha yang telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta, terutama dalam bentuk pemberian informasi kepada wisatawan domestik maupun luar negeri tentang kondisi wilayah yang kondusif. Sedangkan peran masyarakat wisata cukup terlihat terutama dalam menjaga iklim kondusif (keamanan dan kenyamanan) di wilayah sekitarnya. Disinilah peran masyarakat serasa belum optimal, padahal masyarakat memiliki potensi sangat besar terutama dalam hal menjaga keberlanjutan keberadaan obyek wisata. Keterlibatan secara optimal masyarakat secara aktif dalam sistem aktivitas pariwisata tentu saja akan memberikan nilai lebih/ nilai tambah, baik bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat sendiri.

Masyarakat sebagai salah satu unsur utama dalam pembangunan sistem pariwisata, saat ini semakin dituntut peran sertanya. Sebetulnya sudah sejak lama berkembang berbagai model pembangunan partisipatif yang melibatkan masyarakat, bahkan menempatkan masyarakat sebagai pelaku sentral bagi pembangunan yang sedang dan akan berlangsung. Meskipun dalam penerapannya masih terdapat banyak kelemahan. Aspirasi masyarakat seolah kurang begitu didengar oleh stakeholders lainnya (pemerintah maupun swasta).

Namun demikian, apabila dicermati aspirasi masyarakat yang terlontar sebenarnya sangat penting dan logis untuk ditindaklanjuti. Aspirasi terbentuk melalui suatu proses sosial yang kerap kali telah memakan waktu cukup panjang serta merupakan akumulasi produk dari berbagai pengalaman dan kebutuhan masyarakat. Hanya saja, aspirasi masyarakat lokal kerap kali tidak tertampung secara utuh atau tersalur sesuai dengan yang dikehendaki. Akibatnya, seringkali yang terlihat adalah kepentingan-kepentingan pemerintah yang seakan lebih dominan, sementara aspirasi masyarakat hanya sebagai pelengkap. Padahal sebagaimana diketahui bahwa masyarakatlah yang lebih memahami nilai-nilai lokal yang ada di wilayah-wilayah tersebut (obyek wisata).

Berbagai usaha peningkatan atraksi wisata lokal yang unik dan bernilai jual tinggi merupakan kegiatan yang harus dioptimalkan. Keunikan dan kekhasan seni budaya dan keindahan alam banyak dimiliki pariwisata Indonesia. Hal yang harus dicermati dalam pengembangan pariwisata Indonesia adalah kecenderungan pariwisata internasional untuk mengembangkan produk wisata yang merupakan perpaduan keseimbangan antara permintaan (*demand*) wisatawan dengan ketersediaan (*supply*) atraksi wisata yang ada.

Berlakunya kebijakan otonomi daerah merupakan titik tolak yang sangat strategis bagi tiap daerah untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki, sekaligus suatu tantangan bagi daerah untuk dapat mewujudkan kemandirian dalam membangun daerahnya dengan kewenangan yang lebih luas pada sejumlah bidang pembangunan, termasuk didalamnya bidang pariwisata.

Kawasan rekreasi Pantai Alam Indah (PAI) terletak di pesisir pantai Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah, dengan luas sekitar 17 Hektar. Sejalan dengan diberlakukannya kebijakan otonomi daerah, Pemerintah Kota Tegal bertekad akan mengembangkan segala potensi daerah yang dimilikinya termasuk kawasan rekreasi PAI sebagai salah satu sektor pariwisata andalan di Kota Tegal. Tujuan dari pengembangan kawasan wisata ini antara lain:

1. Kepastian dan kesesuaian tata guna tanah (*land use*) yang diperuntukkan bagi peningkatan obyek wisata PAI,
2. Memelihara keseimbangan lingkungan hidup, yang serasi dan aman dari pengaruh pencemaran,
3. Menyediakan secara cukup prasarana untuk kehidupan yang layak bagi penduduk kota Tegal khususnya dan masyarakat luas pada umumnya melalui peningkatan obyek wisata.

Pengembangan obyek wisata PAI Tegal yang telah dilakukan sampai sejauh ini ternyata masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke PAI Tegal. Untuk lebih jelasnya penurunan jumlah pengunjung PAI Tegal dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

**TABEL I.1**  
**JUMLAH PENGUNJUNG PAI TEGAL**

<b>NO.</b>	<b>TAHUN ANGGARAN</b>	<b>JUMLAH PENGUNJUNG (ORANG)</b>
1	2003/2004	305.127
2	2004/2005	286.835
3	2005/2006	113.712

*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Tegal, 2007*

Penurunan jumlah pengunjung PAI Tegal patut mendapat perhatian karena menurunnya jumlah pengunjung merupakan salah satu tolok ukur kurang

menariknya suatu obyek wisata, atau dengan kata lain, adanya ketidaksesuaian antara permintaan (*demand*) wisatawan dengan ketersediaan (*supply*) atraksi wisata yang ada. Sebagaimana pendapat Smith (1991) yang menyatakan bahwa minat wisatawan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar daya tarik atraksi wisata yang ada. Atraksi wisata yang menarik akan dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama, serta memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Perlu adanya suatu korelasi antara penyediaan atraksi (*supply*) dan kebutuhan (*demand*) wisatawan.

Keadaan penurunan jumlah pengunjung tersebut apabila tidak segera mendapat perhatian dalam pengembangannya, maka dikhawatirkan potensi alam yang ada ini akan stagnan bahkan akan memudar karena menurunnya jumlah pengunjung yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pengelolaannya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas obyek wisata PAI Tegal perlu dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara *supply* dan *demand* dari atraksi wisata.

Meningkatkan obyek wisata merupakan suatu langkah yang strategis untuk mendorong pembangunan pada suatu wilayah, memperluas lapangan kerja, mendorong pelestarian lingkungan dan budaya bangsa, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Pada umumnya jika terdapat obyek wisata di suatu wilayah, maka seiring dengan perkembangan obyek wisata tersebut akan timbul aktivitas lain sebagai akibat dari semakin meningkatnya interaksi wisatawan dengan lingkungan sehingga secara fisik mempengaruhi peningkatan

prasarana pelayanan. Semakin banyak wisatawan yang datang ke suatu obyek wisata maka interaksinya terhadap lingkungan akan meningkat, sehingga akan menimbulkan perubahan fisik maupun non fisik (Soekadijo, 1997).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Selaras dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pokok yang ada di kawasan PAI Tegal adalah semakin menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan rekreasi PAI Tegal yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara *supply* dan *demand* dari atraksi wisata di PAI Tegal. Oleh karena itu perlu dikembangkan atraksi wisata di PAI Tegal yang sesuai dengan keinginan pengunjung agar jumlah pengunjung dapat terus meningkat.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dimunculkan suatu pertanyaan penelitian (*research question*), yaitu: “*Bagaimanakah penanganan atraksi wisata di PAI Tegal (supply side) yang sesuai dengan keinginan pengunjung (demand side)?*”

## **1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Studi**

### **1.3.1 Tujuan Studi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara ketersediaan (*supply*) atraksi wisata yang ada di PAI Tegal dengan permintaan (*demand*) wisatawannya, guna peningkatan atraksi wisata yang sesuai dengan minat dan aspirasi masyarakat penggunaannya sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di PAI Tegal.

### **1.3.2 Sasaran Studi**

Untuk mencapai tujuan seperti disebutkan diatas, sehingga secara garis besar sasaran studi yang dilakukan adalah:

1. Kajian atraksi wisata,
2. Kajian *supply* atraksi wisata di PAI Tegal,
3. Kajian *demand* atraksi wisata di PAI Tegal,
4. Kajian perbandingan *supply-demand* atraksi wisata di PAI Tegal,
5. Kesimpulan,
6. Rekomendasi.

### **1.3.3 Manfaat Studi**

Manfaat dari studi ini adalah memberikan gambaran mengenai atraksi wisata dan sarana/prasarana yang dapat dikembangkan serta dikehendaki oleh wisatawan/ masyarakat pengguna di obyek wisata PAI Tegal, sebagai masukan bagi Pemerintah Kota Tegal, para investor, maupun bagi para akademisi dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi pariwisata Kota Tegal.

## **1.4 Ruang Lingkup Studi**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial (Materi)**

Untuk mendapatkan pemecahan masalah yang tepat dan menjaga agar fokus penelitian terarah sesuai dengan rumusan masalah, maka lingkup substansial penelitian ini adalah:

1. Kajian tentang atraksi wisata.

2. Ketersediaan atraksi wisata merupakan sisi penyediaan (*supply side*), sedangkan permintaan wisatawan/ pengunjung merupakan sisi permintaan (*demand side*),
3. Implementasi teori peningkatan atraksi wisata di PAI Tegal berdasarkan analisis *supply-demand*.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Ruang lingkup spasial yang digunakan sebagai obyek penelitian ini adalah kawasan wisata Pantai Alam Indah Tegal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.2.

#### **1.6 Metodologi Penelitian**

##### **1.6.1 Pendekatan Studi**

Studi ini merupakan penelitian dengan paradigma kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2000: 12).

Penanganan atraksi wisata PAI Tegal yang akan dilakukan harus memperhatikan dan mendasarkan pada kajian terhadap kesesuaian antara karakteristik *supply side* atraksi wisata (atraksi alam, atraksi kebudayaan, atraksi



FAKULTAS TEKNIK PERENCANAAN KOTA DAN WILAYAH  
 PRODI SARANA PRASARANA  
 UNIVERSITAS DIPONEGORO  
 SEMARANG  
 2008

ANALISA  
 SUPPLY-DEMAND  
 ATRAKSI WISATA  
 PANTAI ALAM INDAH (PAI)  
 TEGAL

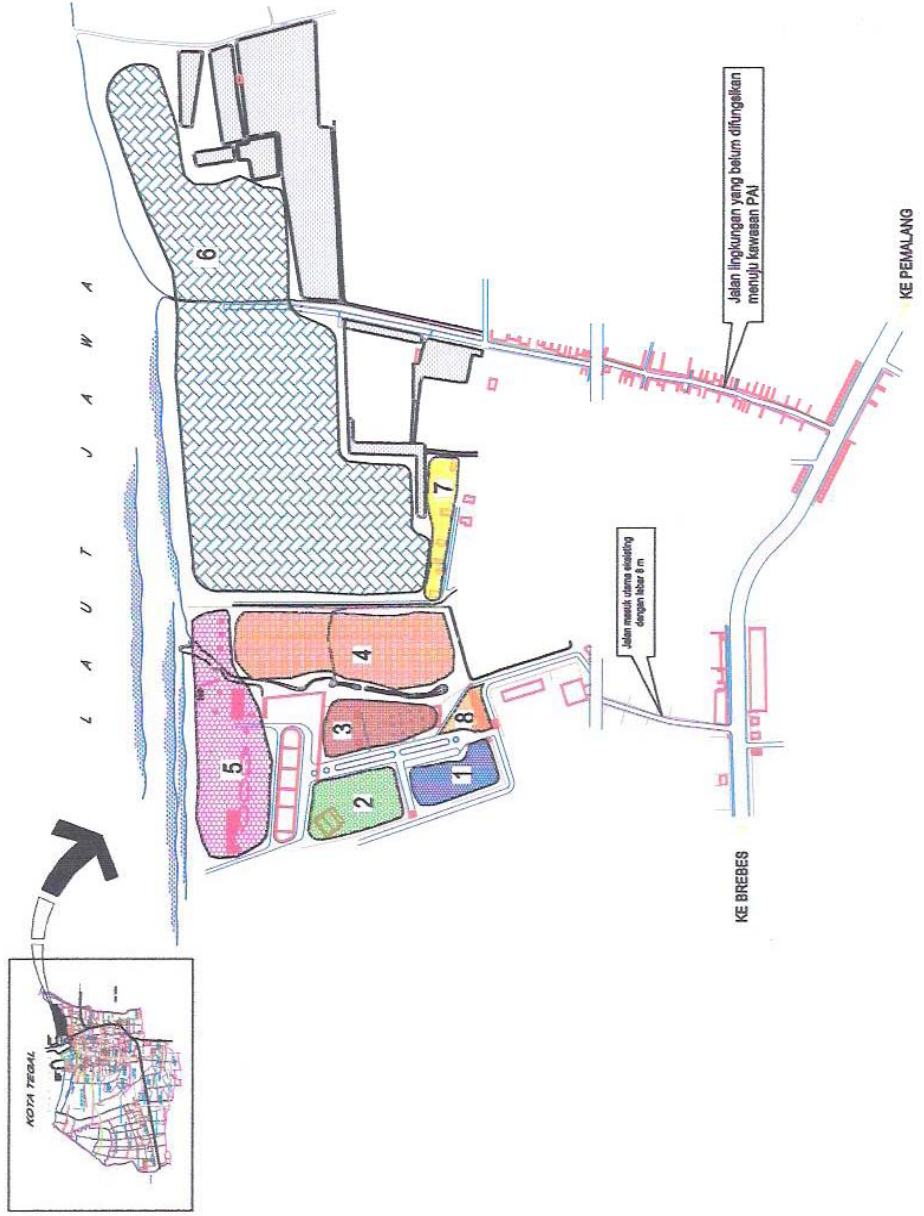
JUDUL PETA

GAMBAR 1.1  
 LOKASI PENELITIAN

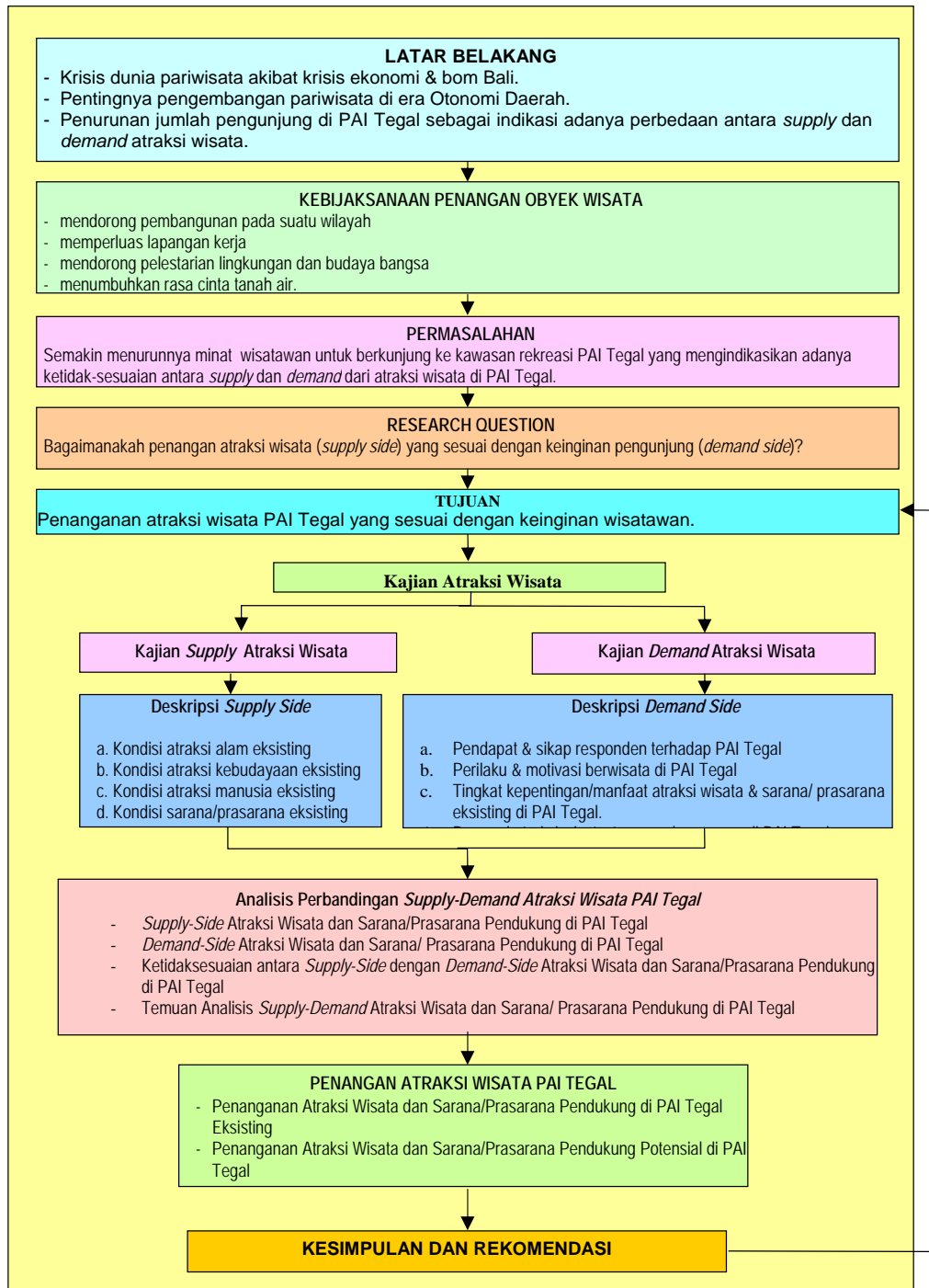
LEGENDA

- 1 TAMAN LALU LINTAS
- 2 PANGGUNG TRADISIKA
- 3 WADUNG
- 4 JALAN BESIS
- 5 BENDUANG PAMPAI DAN KONG
- 6 JALAN BESIS
- 7 PERSEKUTUAN
- 8 PERUMHOLO

NO	SKALA
UTARA	SUMBER
DINAS PERENCANAAN DAN PARAWISATA	
SEKOLAH MAN	



## 1.5 Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2008

**GAMBAR 1.2**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

manusia, serta sarana dan prasarana pendukungnya) dengan karakteristik *demand side* pengunjung (pendapat dan sikap; serta perilaku dan motivasi berwisata). Hal ini disebabkan karena kesesuaian tersebut akan berdampak pada kepuasan wisatawan yang pada akhirnya mampu menciptakan nilai jual dan meningkatkan daya saing obyek wisata.

### **1.6.2 Metode Studi**

Penelitian ini menggunakan metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire*, dengan tujuan untuk mencari dan membandingkan kesesuaian antara penyediaan atraksi wisata sebagai *supply side* dengan kebutuhan wisatawan sebagai *demand side*. Pendekatan studi ini dapat juga dikatakan deskriptif analitis. Deskriptif, karena sangat diharapkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan sistematis mengenai kajian-kajian fenomena yang didapat. Analitis, karena dari fenomena yang didapat kemudian akan dilakukan analisis keterhubungan antara *supply* dan *demand* atraksi wisata di PAI Tegal.

Untuk menentukan parameter dan indikator yang akan digunakan dalam studi ini, maka perlu ditetapkan definisi konsep dan definisi operasional dari teori yang digunakan dalam pengkajian ini.

#### **1.6.2.1 Definisi Konsep**

Sisi permintaan (*demand side*) dari para pelaku wisata (masyarakat, wisatawan, dan lainnya) dalam penelitian ini dikembangkan dari pendapat Salah Wahab (1992), yaitu meliputi:

- a. Pendapat dan sikap

- 1) Citra daerah tujuan wisata.
- 2) Reaksi wisatawan terhadap atraksi yang tersedia.
- 3) Publisitas dan periklanan.
- 4) Kesempatan penjualan.
- 5) Layanan atraksi.
- 6) Penentuan harga.

b. Perilaku dan motivasi berwisata

- 1) Motivasi utama dalam berwisata.
- 2) Pola-pola perjalanan: wisata individual, rombongan, murah dan mahal, sarana angkutan yang digunakan, jenis akomodasi yang paling digemari, dan lain-lain kebutuhan selama berwisata.
- 3) Tanggapan nyata terhadap atraksi wisata.
- 4) Tanggapan langsung wisatawan terhadap harga-harga.
- 5) Tanggapan langsung wisatawan mengenai peranan fungsi pengelolaan.
- 6) Perubahan-perubahan apa yang diharapkan terjadi di kemudian hari.

c. Tingkat kepentingan/manfaat atraksi wisata & sarana/prasarana eksisting di PAI Tegal.

- 1) Tingkat kepentingan atraksi alam eksisting
- 2) Tingkat kepentingan atraksi budaya eksisting
- 3) Tingkat kepentingan atraksi manusia eksisting
- 4) Tingkat kepentingan sarana/prasarana pendukung eksisting.

d. *Demand* atraksi wisata & sarana/prasarana eksisting di PAI Tegal.

- 1) Permintaan/kebutuhan atraksi alam

- 2) Permintaan/kebutuhan atraksi budaya
- 3) Permintaan/kebutuhan atraksi manusia
- 4) Permintaan/kebutuhan sarana/prasarana pendukung.

Komponen-komponen atraksi wisata yang akan ditangani (sebagai sisi penyediaan/ *supply side*) secara teoritik dikembangkan dari pendapat Salah Wahab (1992), dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Kondisi atraksi alam eksisting
- b. Kondisi atraksi kebudayaan eksisting
- c. Kondisi atraksi manusia eksisting
- d. Kondisi sarana/prasarana pendukung eksisting.

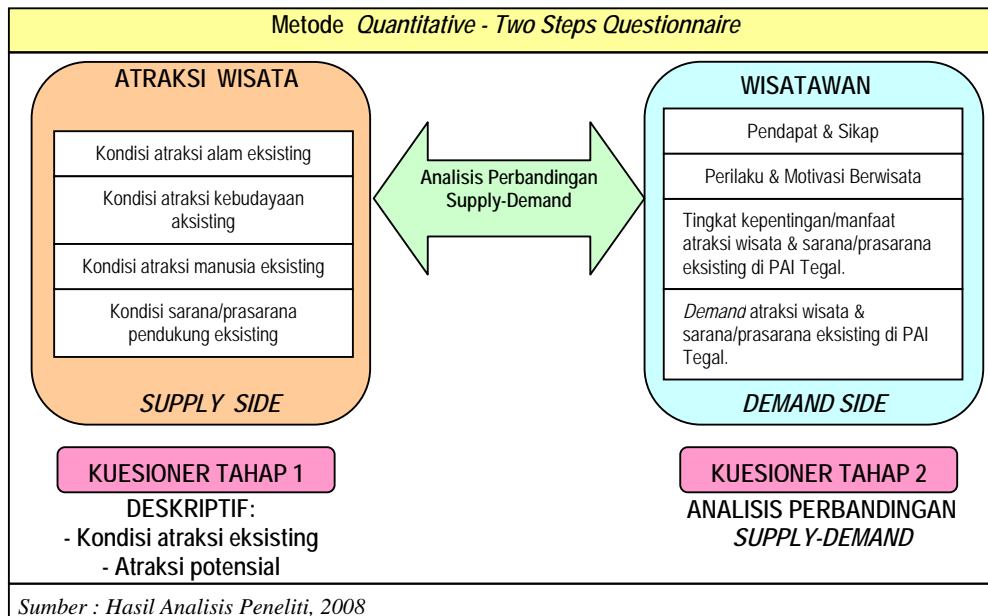
#### **1.6.2.2 Desain Studi**

Definisi konsep yang telah diuraikan perlu lebih diperinci ke dalam desain studi agar lebih mudah untuk dilaksanakan (operasional) di lapangan nantinya.

Untuk mendapatkan perbandingan antara *supply* dan *demand* digunakan dua jenis pendekatan dengan Metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire*. Pendekatan pertama adalah pendekatan deskriptif, yang digunakan untuk mengkaji kondisi eksisting atraksi wisata di PAI Tegal, baik melalui data sekunder seperti dokumen maupun literatur maupun data primer seperti survey dan penyebaran kuesioner. Sedangkan pendekatan kedua, yaitu analisis *supply-demand* yang digunakan untuk analisis peningkatan atraksi wisata PAI Tegal.

Mengingat bahwa kondisi obyek penelitian relatif sulit dianalisis secara perseorangan, maka pendapat beberapa responden melalui metode *Quantitative -*

*Two Steps Questionnaire* diharapkan dapat memberikan analisis yang jelas terhadap substansi penelitian. Untuk lebih jelasnya, desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut:



**GAMBAR 1.3  
DESAIN STUDI**

Tujuan penggunaan metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* dalam penelitian ini adalah untuk menggali asumsi-asumsi dasar atau informasi yang digunakan untuk menetapkan komponen-komponen atraksi wisata yang akan dikembangkan.

Konsep dasar metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* sebenarnya didasari oleh konsep penyelenggaraan diskusi yang diikuti oleh sekelompok orang dalam suatu panel yang membahas tentang suatu topik. Perbedaannya dengan diskusi pada umumnya yang berupa pertemuan dengan bertatap muka langsung antar peserta diskusi adalah bahwa metode ini tidak mempertemukan secara

langsung para peserta diskusi tersebut, tetapi mempertemukan mereka melalui suatu serangkaian pertanyaan (kuesioner) atau bentuk-bentuk komunikasi formal lainnya yang disusun sedemikian rupa sebagai alat untuk penyampaian pikiran. Alur proses tanya-jawab yang dilakukan melalui serangkaian pertanyaan dikontrol dan diarahkan oleh seorang “moderator” yang biasanya menjadi tugas peneliti.

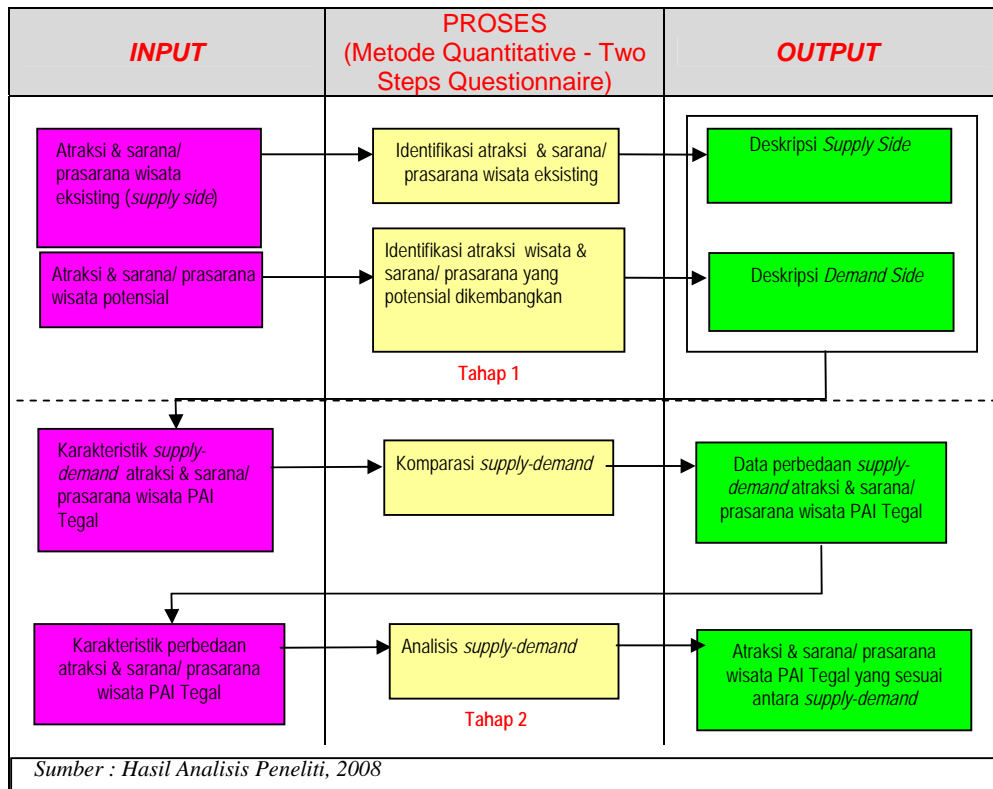
Konsep dasar metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* adalah menggunakan tahapan (*step*) tanya-jawab, yang berupa serangkaian proses tanya-jawab melalui kuesioner. Jawaban hasil suatu putaran akan menjadi masukan bagi penyusunan pertanyaan untuk putaran berikutnya, kecuali putaran terakhir yang merupakan penutup dari proses tanya-jawab tersebut. Melalui proses pelaksanaan tersebut diharapkan terjadi proses konvergensi secara bertahap. Proses konvergensi itu sendiri merupakan proses penyamaan persepsi untuk menuju pada suatu pengambilan keputusan atas kesepakatan bersama. Proses pelaksanaan putaran biasanya dilakukan secara serial.

Karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka penelitian ini menggunakan metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire*. Dimana hasil putaran pertama akan menjadi input bagi putaran kedua yang merupakan hasil final data penelitian yang akan digunakan untuk dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan desain studi di atas, kerangka alur kegiatan penelitian dapat dijelaskan pada Gambar 1.4.

### **1.6.2.3 Kebutuhan Data**

Kebutuhan data guna menunjang proses analisis yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data yang diperlukan dalam studi ini adalah:



**GAMBAR 1.4**  
**ALUR PENELITIAN**

- a. Data primer, dihasilkan dari wawancara dan pengumpulan informasi, persepsi dan tanggapan melalui kuesioner dengan metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* pada kelompok yang berkepentingan, yaitu pengunjung/wisatawan, pelaku usaha dan instansi terkait (Pengelola PAI Tegal, Dinas Pariwisata Kota Tegal dan Bappeda Kota Tegal) terhadap kondisi dan potensi peningkatan atraksi wisata PAI Tegal.
- b. Data sekunder, dihasilkan dari kajian literatur, artikel, dan dokumen yang terkait dengan studi seperti Master Plan Pengembangan PAI Tegal.

Data primer dan sekunder yang diperlukan dalam studi ini secara garis besar ditampilkan dalam tabel berikut ini.

**TABEL I.2**  
**KEBUTUHAN DATA PENELITIAN**

No	Parameter	Indikator	Jenis Data	Sumber Data	Alat
1	Atraksi wisata & sarana/ prasarana pendukung	- Kondisi eksisting - Potensi peningkatan - Tingkat kepentingan	-Primer - Sekunder	- Lokasi studi - Wisatawan - Pelaku usaha - Instansi Terkait	Observasi Wawancara Dokumentasi
2	Pendapat dan sikap	- Citra daerah wisata - Reaksi thd atraksi - Publisitas - Kesempatan penjualan - Patokan layanan atraksi - Penentuan harga - Saluran distribusi yg tepat	-Primer - Sekunder	- Wisatawan - Pelaku usaha - Instansi Terkait	Kuesioner
3	Perilaku dan motivasi berwisata	-Motivasi berwisata - Pola perjalanan wisata -Tanggapan thd atraksi -Tanggapan thd harga -Tanggapan thd fungsi pengelolaan -Harapan	-Primer - Sekunder	- Wisatawan - Pelaku usaha - Instansi Terkait	Kuesioner

*Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2008*

#### **1.6.2.4 Sampling Data**

Dalam studi ini yang menjadi populasi adalah seluruh orang yang terkait/pernah berkunjung ke PAI Tegal, baik dari masyarakat awam, pakar pariwisata, pelaku usaha, maupun instansi terkait. Karena jumlah populasi sulit untuk diketahui secara pasti dan karena keterbatasan waktu biaya dan tenaga dari peneliti, sehingga penelitian ini tidak didasarkan pada populasi, melainkan didasarkan pada sampel.

Penelitian ini menggunakan Metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire*, dengan prinsip-prinsip teknik sampling metode kuantitatif, yaitu:  
1) responden harus mengetahui, berpengalaman dan terkait langsung dengan substansi penelitian; 2) responden harus memiliki peran dan posisi yang dapat

memberikan keputusan atas substansi yang diteliti; 3) jumlah responden penelitian berkisar antara 10 – 20 orang (Seo, 1996).

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, maka kriteria responden yang ditetapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Responden pernah mengunjungi PAI Tegal minimal 2 kali, karena dengan persyaratan kunjungan dua kali tersebut diharapkan didapatkan responden yang benar-benar tahu dan mengerti terhadap atraksi wisata yang ada di PAI Tegal.
- b. Usia responden minimal 17 tahun dan pendidikan responden minimal SLTA, karena dengan latar belakang usia dan pendidikan tersebut responden dipandang telah dewasa dan mampu menganalisis secara logis hal-hal yang berkaitan dengan atraksi wisata PAI Tegal.

Penentuan besarnya sampel biasanya didasarkan atas pertimbangan derajat keseragaman populasi, presisi yang dikehendaki, rencana analisis, serta ketersediaan tenaga, biaya dan waktu (Singarimbun dan Effendi, 1999).

Menurut Singarimbun dan Effensi (1999) serta Tika (1997), jumlah sampel minimal untuk data yang mempunyai distribusi normal adalah 30 sampel. Dan menurut Soehardi Sigit (2001), jika dalam populasi sulit untuk diidentifikasi secara individual, melainkan hanya dapat diidentifikasi secara kelompok (*cluster*), maka digunakan metode *cluster random sampling*. Karena subyek atau elemen populasi dalam penelitian ini hanya dapat diidentifikasi secara kelompok, maka penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling* (sampling acak berdasarkan kelompok), dengan komposisi sebagai berikut:

a. Pengunjung (wisatawan)=	10 orang
b. Pelaku usaha	= 10 orang
c. Instansi terkait	= 10 orang
<hr/>	
Jumlah	= 30 orang

Jumlah sampel sebanyak 30 orang tersebut telah memenuhi syarat, yaitu 10-20 untuk metode kuantitatif dan 30 sampel untuk data berdistribusi normal (Seo, 1996).

Dengan demikian, jumlah responden penelitian ini total sebanyak 30 orang. Analisis metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* dilakukan melalui dua tahap/putaran serta pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara dengan panduan kuesioner. Responden pada kuesioner putaran pertama terdiri dari pelaku usaha dan instansi terkait dengan jumlah masing-masing sebanyak 10 orang. Sedangkan responden pada kuesioner putaran kedua terdiri dari wisatawan dengan jumlah sebanyak 10 orang. Untuk lebih jelasnya data responden penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 4, Lampiran 5 dan Lampiran 6.

#### **1.6.2.5 Teknik Pengumpulan dan Penyajian Data**

##### a. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini sebagai berikut:

- 1) Observasi,
- 2) Kuesioner,
- 3) Dokumentasi,

#### b. Metode penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara tabulasi angka dan peta tematik yang digunakan untuk mendukung deskriptif wilayah studi, serta foto dan sketsa gambar yang disajikan untuk mendukung kebutuhan analisis visual.

### 1.6.3 Teknik Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire*. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa konsep dasar metode ini sebenarnya didasari oleh konsep penyelenggaraan serangkaian diskusi yang diikuti oleh sekelompok orang dalam suatu panel yang membahas tentang suatu topik, dimana para peserta diskusi tersebut tidak saling bertemu, melainkan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner yang disampaikan atau media lainnya. Alur proses tanya-jawab yang dilakukan melalui serangkaian pertanyaan dikontrol dan diarahkan oleh seorang “moderator” yang biasanya menjadi tugas peneliti.

Adapun prinsip-prinsip analisis dengan metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire*, sebagai berikut:

1. Metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* digunakan untuk menentukan:
  - 1) atraksi wisata apa saja yang sudah ada; 2) atraksi wisata apa saja yang potensial dikembangkan; 3) bagaimana tingkat kepentingan atraksi wisata yang akan dikembangkan.
2. Putaran pertama metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* diberikan kepada instansi terkait dan pelaku usaha (Lihat Lampiran 1 dan 2), mempunyai tujuan untuk :

- mengidentifikasi pendapat dan sikap instansi terkait dan pelaku usaha mengenai atraksi wisata PAI Tegal;
  - mengidentifikasi jenis-jenis atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung yang sudah ada di PAI Tegal;
  - mengidentifikasi atraksi-atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung yang potensial untuk dikembangkan di PAI Tegal.
3. Putaran kedua metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* diberikan kepada wisatawan (Lihat Lampiran 3), mempunyai tujuan untuk :
- mengidentifikasi pendapat dan sikap serta perilaku dan motivasi berwisata dari para wisatawan;
  - mengidentifikasi dan menganalisis kondisi eksisting dan tingkat kepentingan/ manfaat atraksi-atraksi wisata di PAI Tegal;
  - menentukan urutan prioritas peningkatan atraksi dan sarana/ prasarana wisata berdasarkan kondisi eksisting dan tingkat kepentingan.
4. Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) yang memungkinkan responden dapat memberikan sumbangan jawaban, informasi dan pendapatnya secara terbuka (Seo, 1996, dalam Yusminar, 2002). Sebagai perangsang (*stimulant*), maka akan disediakan beberapa alternatif jawaban yang dapat dipertimbangkan. Alternatif jawaban ini diambil dari hasil kajian literatur maupun hasil jawaban kuesioner putaran sebelumnya.
5. Peserta yang menjadi anggota panel responden pada penelitian yang menggunakan metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* adalah instansi

terkait, para pelaku usaha, dan wisatawan, dengan dibuat dua putaran agar saling melengkapi dan terwujud suatu proses pengambilan keputusan yang komprehensif.

6. Di dalam pemberian informasi melalui jawaban atas pertanyaan yang diajukan, metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* mempersyaratkan adanya sifat *anonymity*, yang meniadakan latar belakang responden untuk meminimalisir faktor yang mempengaruhi jawaban-jawaban mereka dan kemampuan berkomunikasi.
7. Bentuk lembar jawaban bagi setiap putaran variatif, berupa pilihan ganda dan matrik, untuk menjaga reliabilitas dan agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi responden.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### Bab I. Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran dan manfaat studi, batasan ruang lingkup studi, kerangka pemikiran, pendekatan dan metodologi studi, serta sistematika penulisan

#### Bab II. Kajian Teori Atraksi Wisata Pantai

Pada bab ini disajikan teori-teori yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran studi, dengan maksud untuk membantu mempertajam analisis sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

#### Bab III. Tinjauan Atraksi Wisata Pantai Alam Indah Tegal

Bab ini membahas mengenai gambaran eksisting atraksi wisata Pantai Alam Indah Tegal yang didapatkan dari hasil pengolahan data primer dan sekunder.

#### Bab IV. Analisis *Supply-Demand* pada Atraksi Wisata PAI Tegal

Bab ini berisi kajian *supply-side* dan *demand-side* atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung PAI Tegal, analisis perbandingan *supply-demand* atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung PAI Tegal, serta penanganan atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung PAI Tegal.

#### Bab V. Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, serta rekomendasi yang dapat diberikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI ATRAKSI WISATA PANTAI**

#### **2.1 Tinjauan Umum Wisata Pantai**

##### **2.1.1 Pengertian Wisata Pantai**

Pengertian tentang wisata dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, yaitu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela bersifat sementara. Pantai adalah perbatasan antara daratan dan laut, sedangkan laut adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua-benua dan pulau-pulau. Jadi, wisata pantai dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu (John O. Simond, 1978).

Obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu (John O. Simond, 1978):

1. Pantai, merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona obyek wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.
2. Permukaan laut, terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif.

3. Daratan sekitar pantai, merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olah raga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

John O. Simond (1978) juga menyebutkan bahwa pantai dapat dibagi menjadi berbagai wilayah, yaitu:

1. *Beach*, yaitu batas antara daratan dan lautan. Biasanya berupa pantai berpasir dan landai.
2. *Dune*, yaitu daerah yang lebih tinggi dari *beach*. Biasanya berupa hamparan pasir yang permukaannya bergelombang atau berubah secara perlahan karena aliran laut.
3. *Coastal*, yaitu daerah yang secara periodik digenangi air yang merupakan gabungan antara *beach* dan *dune*.

### **2.1.2 Unsur Wisata Pantai**

Wisata pantai melibatkan 3 unsur pokok, yaitu:

- a. Manusia, sebagai subyek pelaku,
- b. Tempat, sebagai obyek tujuan wisata,
- c. Waktu yang dihabiskan dalam melakukan aktifitas wisata.

Edward Inskeep (1991) lebih jauh mengatakan bahwa suatu obyek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yaitu:

1. Daya tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu

perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedang daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

Daya tarik suatu obyek wisata agar dikunjungi wisatawan antara lain:

- a. Keindahan alam, seperti laut, pantai, danau, dan sebagainya.
- b. Iklim atau cuaca misalnya daerah beriklim tropis,
- c. Kebudayaan, sejarah, etnik/ kesukuan,
- d. Kemudahan pencapaian obyek wisata.

Atau dapat juga gabungan dari beberapa komponen di atas.

## 2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani mereka (wisatawan) selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan obyek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

### a. Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

b. Prasarana pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

3. Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tak semua obyek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistim pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan

terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

#### 5. Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai obyek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan budaya adalah sebagai berikut:

##### a. Masyarakat

Masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Layanan yang khusus dalam penyajiannya serta mempunyai kekhasan sendiri akan memberikan kesan yang mendalam. Untuk itu masyarakat di sekitar obyek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

##### b. Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar obyek wisata, lingkungan alam di sekitar obyek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalu-lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar obyek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

## 2.2 Atraksi Wisata

### 2.2.1 Pengertian Atraksi Wisata

Dari suatu studi atraksi, berikut disajikan beberapa pengertian atraksi wisata (Clare A. Gunn; 1988):

1. Atraksi wisata adalah pengembangan obyek fisik yang pada gilirannya dapat menyediakan kebutuhan pasar, dimana penempatan dan pengelolaannya harus dapat menumbuhkan kepuasan perjalanan wisatawan. Dalam perencanaannya, sumber daya fisik dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. *Pertama*; sumber daya alami (*natural resources*), misalnya: iklim, sumber daya alami, flora dan fauna adalah dasar kuat untuk banyak atraksi. *Kedua*; sumber daya buatan (*man made*); situs peninggalan sejarah, tradisi/ budaya, adalah basis untuk pengembangan daya tarik lain dalam segmen perjalanan.

2. Atraksi dapat dirubah setiap waktu.

Hal yang sangat penting dalam menempatkan atraksi secara fisik adalah adanya perubahan setiap waktu yang dikarenakan dua hal. *Pertama*;

karakteristik dari tempat ini dapat berubah karena adanya perubahan dari kondisi kota, kualitas sumber daya seperti sumber air, flora dan fauna, dan ini semua akan mempengaruhi pada kesuksesan dari atraksi wisata yang ditawarkan. *Kedua*; kesan dan minat pengunjung dapat naik atau turun seiring dengan perjalanan waktu. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, kebijaksanaan pembangunan secara umum, dan kecenderungan model saat itu.

### 3. Faktor lokasi dalam penanganan atraksi.

Walaupun secara geografis penyebaran atraksi tidak homogen dalam satu wilayah, dalam pengembangannya 3 (tiga) hal pokok yang perlu diperhatikan dalam penanganan atraksi. *Pertama*; udara, daratan, dan akses air untuk menghubungkan dengan daerah asal pengunjung (aksesibilitas). *Kedua*; semua atraksi wisata dapat dihubungkan dengan kota besar yang paling dekat sebagai pusat pelayanan wisatawan. Kebanyakan dari jenis jasa yang digunakan oleh wisatawan adalah juga dapat digunakan oleh penduduk, yang pada gilirannya semuanya akan menyukai penempatan berkenaan dengan penambahan fasilitas kota untuk jasa rumah makan, pertunjukan, dan bahkan hotel. *Ketiga*; hal yang perlu diperhatikan dalam penempatan lokasi adalah jarak keterjangkauan aset sumber utama atraksi dengan kota terdekat, terutamaantisipasi terhadap kedatangan pengunjung dalam jumlah yang besar dan bersamaan. Semakin mudah jangkauan ke lokasi wisata, maka semakin pula obyek wisata tersebut mudah dikenal untuk dicoba dikunjungi.

#### 4. Kapasitas atraksi memerlukan penekanan penanganan.

Penanganan dan manajemen yang baik dan tepat dapat mencegah permasalahan kejenuhan pengunjung. Lingkungan fisik dan sosial budaya, dan manajemen menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan jenis dan kapasitas.

### **2.2.2 Daya Tarik Atraksi Wisata**

Stephen LJ Smith (1991) mengatakan bahwa masalah utama dalam perencanaan wisata adalah seberapa besar daya tarik suatu daerah wisata untuk dapat dikembangkan lebih lanjut hingga menarik para wisatawan untuk mengunjunginya. Daerah (*region*) dengan sedikit obyek peninggalan sejarah, sedikit pemandangan alam yang menarik, tanpa pantai, iklim yang jelek, sedikit kesempatan untuk berbelanja, dan sedikit potensi lain yang bisa dikembangkan merupakan pilihan paling rendah untuk dipilih menjadi suatu obyek wisata yang berkembang, baik oleh pemerintah maupun investor.

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka dalam waktu yang lama, serta memberi kepuasan kepada wisatawannya. Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi yaitu (Soekadijo, 1997):

1. Kegiatan (*act*) dan obyek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.

Untuk dapat memberikan kepuasan, atraksi wisata harus dalam keadaan baik, baik atraksi yang berupa kegiatan seperti tarian dan upacara, maupun atraksi yang berupa obyek, seperti candi, keris dan sebagainya.

2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan di hadapan wisatawan, maka cara penyajiannya harus tepat.

Atraksi wisata boleh dikatakan berhasil kalau menimbulkan kesan kepada wisatawan, sehingga ia merasa puas. Kepuasan itu tidak hanya tergantung kepada keadaan atraksi wisata itu sendiri, akan tetapi juga kepada caranya menyuguhkan atau mempresentasikan di hadapan wisatawan.

3. Obyek wisata terintegrasi dengan syarat-syarat pariwisata lainnya, yaitu jasa pelayanan, transportasi dan aktualisasi.

Dengan membangun obyek wisata saja wisatawan belum berdatangan. Obyek wisata itu harus diintegrasikan dengan syarat-syarat pariwisata lainnya, yaitu jasa pelayanan, transportasi dan aktualisasi.

4. Dapat menahan wisatawan di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama.

Tujuan pembangunan pariwisata adalah tidak hanya mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, akan tetapi juga untuk menahan mereka selama mungkin. Dengan asumsi bahwa akan semakin besar keuntungan yang diharapkan dari kehadiran mereka, yakni dengan semakin lamanya wisatawan dapat bertahan di suatu obyek wisata maka akan semakin bertambah pula perputaran uang yang terjadi.

Penilaian daya tarik memang bisa dilakukan dengan model intuitif seseorang yang punya pengalaman dalam hal perencanaan pariwisata, tetapi hal ini sangat subyektif dan tidak terukur. Metode yang lebih baik adalah dengan mengadakan evaluasi dari beberapa data, informasi individu, dan prosedur evaluasi yang sistematik. Survei yang dilakukan pada calon pengunjung dan

pengunjung potensial merupakan sebuah metode yang dapat dipergunakan untuk memberikan asumsi untuk sebuah korelasi antara penyediaan atraksi (*supply*) dan kebutuhan (*demand*) pola perjalanan wisata mereka.

### **2.2.3 Konsep Pengembangan Atraksi Wisata**

Walaupun semua komponen sistem pariwisata mempunyai fungsi dan peran masing masing, atraksi merupakan daya tarik utamanya (Clare A. Gunn, 1988). Sesungguhnya, penempatan atraksi yang menarik, menempatkan obyek wisata tidak hanya mampu menyediakan berbagai hal bagi wisatawan untuk melihat dan melakukan sesuatu, tetapi juga menawarkan daya tarik suatu perjalanan wisata. Atraksi wisata adalah refleksi dari minat pasar, dimana harapan pribadi dan sosial dari perjalanan wisatawan dapat direalisasikan.

Dari semua faktor yang mempengaruhi pariwisata, atraksi wisata punya peran terbesar. Dari awal sejarahnya hingga informasi sekarang, atraksi dapat membuktikan adanya kebijakan dan perencanaan berharga untuk pengembangan wisata. Arah pengembangan atraksi adalah suatu hal yang harus dipikirkan secara matang, karena arah pengembangan atraksi punya fungsi untuk keseluruhan arah pengembangan sistem pariwisata. Penempatan atraksi dan pengembangannya sangat berpengaruh juga terhadap seluruh proses pengembangan wilayah.

Manuel Boud-Bovy and Fred Lawson (1977), mengemukakan bahwa dalam menganalisis atraksi wisata ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Riset pasar (*market research*), meliputi: luas cakupan area, kependudukan dan kondisi sosial ekonomi, kompetitor sejenis disekitar, proyeksi pengunjung

(tahunan, musiman, dan saat puncak), faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan wisata di masa datang.

2. Pengamatan lokasi (*site investigation*), meliputi: jarak pencapaian dari dan ke lokasi, lingkungan sekitar, ketersediaan infrastruktur, pengembangan lingkungan sekitar, kendala dan biaya, dampak lingkungan dan sosial ekonomi.
3. Program, meliputi: penetapan waktu alternatif obyek wisata, persyaratan kebutuhan fasilitas, estimasi biaya (modal dan operasional), manajemen pengelolaan dan keuangan.
4. Perencanaan fisik, meliputi: *traffic*, sirkulasi dan manajemen transportasi pada saat puncak keramaian terjadi, diversifikasi atraksi wisata dan even-even kegiatan yang lebih variatif.

### **2.3 Penawaran (*Supply*) Atraksi Wisata**

Modal kepariwisataan sering disebut sumber kepariwisataan. Suatu daerah atau tempat dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (Wahab, 1992).

Modal kepariwisataan berpotensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, dimana atraksi wisata sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Sehingga untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah harus berpedoman dengan apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi wisata yang menarik kedatangan wisatawan secara garis besar ada tiga, yaitu

alam, kebudayaan, dan manusia itu sendiri. Modal tersebut dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata, baik *in site* maupun *ex site*, yaitu di luar tempatnya yang asli, misalnya dijadikan kebun raya di lain tempat dan sebagainya.

### **2.3.1 Atraksi Alam**

Yang dimaksud disini adalah alam fisik, fauna dan floranya. Meskipun sebagai atraksi wisata ketiganya selalu berperan bersama-sama, bahkan biasanya juga bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia, akan tetapi tentu ada salah satu modal yang menonjol peranannya.

Ada beberapa alasan mengapa alam itu menarik bagi wisatawan:

- a. Banyak wisatawan yang tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka seperti pegunungan, pantai dan hutan.
- b. Sering dijumpai orang mengadakan perjalanan hanya sekedar untuk menikmati suasana pedesaan atau kehidupan di luar kota.
- c. Wisatawan ada yang menyukai tempat-tempat tertentu yang mungkin mengandung kenangan dan kesenangan tersendiri, sehingga setiap kali ada kesempatan untuk pergi, mereka akan kembali ke tempat-tempat tersebut.
- d. Alam juga sering menjadi bahan studi kasus untuk penelitian, khususnya dalam widya wisata. Untuk keperluan ini yang penting ialah daerah dengan jenis flora dan fauna yang khas dan langka.

### **2.3.2 Atraksi Kebudayaan**

Yang dimaksud kebudayaan disini adalah kebudayaan dalam arti luas tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian atau perikehidupan

kraton dan sebagainya. Akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah suatu masyarakat; cara berpakaianya, cara berbicaranya, kegiatannya dan sebagainya, serta semua tingkah laku dan hasil karya (*act and artefact*) suatu masyarakat. Tidak hanya kebudayaan yang masih hidup, akan tetapi juga kebudayaan yang berupa peninggalan-peninggalan atau tempat-tempat bersejarah.

### **2.3.3 Atraksi Manusia**

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan bukan merupakan hal yang luar biasa, meskipun gagasannya terkadang membuat orang tersentak. Karena sudah tentu manusia sebagai atraksi wisata kedudukannya tidak dapat sebagai manusia pula. Tidak boleh manusia yang satu sekedar menjadi obyek kesenangan atau pemuas nafsu bagi manusia yang lain, penderita cacat tubuh bukan tontonan seperti satwa di kebun binatang.

## **2.4 Permintaan (*Demand*) Atraksi Wisata**

### **2.4.1 Karakteristik Permintaan Wisatawan**

Menurut Gunn (1988) dan Mill Morrison (1985), sistem wisata adalah hubungan antara penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Penduduk yang berkeinginan dan berkemampuan untuk mengadakan perjalanan, atau dengan kata lain wisatawan, sebagai permintaan, dan dari segi penawaran adalah berbagai jenis moda transportasi, atraksi wisata, fasilitas dan pelayanan jasa bagi wisata dan juga penyediaan informasi dan promosi wisata.

Permintaan sebagai aspek yang penting dalam pengembangan obyek wisata dikuatkan oleh pendapat Seymour Gold (1980) yang menyatakan bahwa salah satu unsur terpenting dan harus dimengerti dalam perencanaan rekreasi adalah konsep permintaan, karena berkembangnya sikap skeptis terhadap ketentuan-ketentuan teknik kuantitatif permintaan sama dengan refleksi berarti dari ketertarikan atau partisipasi dalam rekreasi.

Interpretasi awal dari permintaan adalah apa yang orang akan atau dapat lakukan bila diberi pilihan. Dalam mendapatkan nilai objektif dari perilaku untuk berekreasi, perencana mengambil 2 pendekatan dalam memperkirakan permintaan rekreasi. Yang pertama berorientasi pada pemikiran perencana tentang apa yang sebaiknya orang lakukan dan yang kedua untuk memberitahu apa yang orang inginkan. Perbedaan antara usaha untuk memperkirakan apa yang orang inginkan atau sebaiknya dilakukan adalah suatu perbedaan penekanan yang sejajar dalam permintaan.

Permintaan akan rekreasi ini memiliki 3 tingkatan, yaitu:

1. Berorientasi pada Kebijakan Nasional

Rekreasi adalah sebuah aktivitas sosial. Kebijakan yang mengatur tentang rekreasi harus dipandang dari dampak atau pengaruh pada aspek sosial ekonomi yang lain. Kebijakan rekreasi tidak hanya melihat pengaruh dari sumber fasilitas dan program yang diberikan untuk mengisi waktu luang, tetapi juga berhubungan erat dengan jangkauan yang lebih luas sebagai isu nasional yang penting seperti perkembangan penduduk, pembangunan ekonomi, konservasi energi dan perubahan budaya. Meski perencana rekreasi

mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang permintaan rekreasi, koordinasi antara kebijaksanaan lokal dan nasional adalah sesuai yang penting.

## 2. Permintaan dari tipe alternatif rekreasi

Dalam unsur ini terdapat pilihan tentang tipe, kuantitas dan lokasi dari perencanaan rekreasi yang akan dilakukan. Disini dibutuhkan seorang perencana yang mengerti dan dia harus mencari tahu apa yang sebenarnya orang inginkan, dan alternatif apa yang terbaik untuk memenuhi keinginan tersebut.

Aspek-aspek dari permintaan rekreasi membutuhkan:

- a. Kategori dari sumber, fasilitas dan program yang disediakan
- b. Strategi untuk memperkirakan tugas-tugas, biaya dan operasional
- c. Implementasi program atau prioritas
- d. Distribusi, akses dan keefektifan dari sumber rekreasi untuk masyarakat umum maupun kelompok masyarakat tertentu.

## 3. Permintaan untuk lokasi rekreasi tertentu

Tujuan dari perencanaan rekreasi adalah untuk membuat kesempatan atau alternatif masyarakat untuk melakukan aktivitas pada lokasi tertentu. Perencanaan pada lokasi tertentu meliputi perkiraan permintaan untuk membantu memilih lokasi terbaik dan memberi yang terbaik dari sumber rekreasi. Fasilitas, program identifikasi pengguna potensial dan perincian dari karakteristik lokasi merupakan dasar dari perkiraan permintaan untuk lokasi,

fasilitas dan program rekreasi. Tiap-tiap tempat mempunyai penekanan tertentu dan kelebihan tersendiri baik sosial dan fisik.

Ada 3 jenis permintaan yang didasarkan pada penggunaan, desain dan manajemen dari suatu tempat rekreasi, yaitu:

1. *Latent demand*, adalah permintaan rekreasi yang sudah melekat dan ada di masyarakat, tetapi tidak terefleksikan pada penggunaan fasilitas eksisting. Tipe permintaan ini berdasar pada model pemilihan waktu luang (*leisure time*). Jenis permintaan ini berdasar pada pendapat ahli bahwa penawaran (*supply*) menciptakan permintaan (*demand*), orang akan menggunakan kesempatanyang ada jika mereka disediakan, dan menjadi tugas perencana untuk menyediakan berbagai macam alternatif pilihan yang berbeda.
2. *Induced demand*, adalah *latent demand* yang dapat distimulasi atau dirangsang dari kondisi masyarakat umum (*public*) dengan melalui alat media massa dan proses pendidikan. *Induced demand* mempengaruhi seseorang untuk mengubah kebiasaan rekreasinya dengan alat yang dirasa efektif.
3. *Expressed demand*, adalah pemakaian atau partisipasi yang berkenaan dengan pilihan rekreasi eksisting. Disini akan digambarkan apa yang orang kerjakan berdasarkan apa yang mereka suka lakukan (*latent demand*) atau dikondisikan untuk dilakukan (*induced demand*).

#### **2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan**

Pola dari permintaan rekreasi dikondisikan oleh variabel-variabel sebagai berikut (Gold, 1980):

1. Musim penggunaan, yaitu penggunaan sesuai dengan musim liburan kerja/sekolah, liburan, dan kebiasaan.
2. Periode waktu luang atau waktu anggaran dari masyarakat berdasarkan gaya hidup, status perkawinan dan budaya.
3. Distribusi geografis (kewilayahan) dari pengguna dan sumber rekreasi.
4. Tingkat partisipasi dari kelompok masyarakat tertentu atau masyarakat umum untuk aktivitas tertentu.

Menurut Mill dan Morrison (1980), ada beberapa variabel sosioekonomi yang mempengaruhi permintaan pariwisata, yaitu:

1. Umur

Hubungan antara pariwisata dan umur mempunyai dua komponen, yaitu besarnya waktu luang yang berhubungan dengan tingkatan umur, dan aktivitas yang dilakukan dari masing-masing tingkatan umur tersebut. Besarnya waktu luang berbentuk kurva linier, golongan termuda dan golongan tertua mempunyai proporsi waktu luang yang lebih besar. Terdapat beberapa perbedaan pola antara yang lebih tua-lebih kecil dengan kelompok muda. Ini mungkin disebabkan karena faktor pendapatan, sehingga kelompok muda lebih banyak pilihan dan alternatif dalam berwisata.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor penting dalam membentuk permintaan untuk mengadakan perjalanan. Bukan hanya perjalanan itu sendiri yang memakan biaya, namun juga harus mengeluarkan untuk jasa yang didapat di tempat tujuan wisata dan di semua aktivitas yang dilakukan selama mengadakan

perjalanan. Secara umum, pendapatan besar berhubungan dengan pendidikan yang lebih tinggi, dengan pekerjaan tertentu dan dengan kelompok umur tertentu. Dapat dicontohkan, misalnya, keluarga yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan mereka dan berefek pada permintaan wisata mereka. Namun demikian, disadari bahwa pengeluaran mereka masih dibagi menurut prioritas tertentu.

### 3. Jenis kelamin

Disini terjadi banyak persamaan dibandingkan perbedaan dalam penyediaan waktu luang, baik laki-laki maupun perempuan. Namun ada kecenderungan perempuan lebih banyak melakukan kegiatan budaya (*cultural activities*), sedangkan laki-laki lebih menyukai rekreasi di tempat terbuka (*outdoor recreation*) atau olah raga.

### 4. Pendidikan

Hubungan erat antara pendidikan dengan pendapatan telah diuraikan di atas. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tipe dari waktu luang yang digunakan dalam perjalanan yang dipilih. Selain itu, pendidikan bisa merupakan motivasi untuk perjalanan yang diambil, atau dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pandangan seseorang dan memberikan lebih banyak pilihan yang dapat diambil seseorang.

Menurut Salah Wahab (1992), faktor-faktor permintaan wisatawan berupa potensi pengembangan dan tingkat kepentingan/manfaat dari atraksi wisata, terdiri dari:

1. Pendapat dan sikap
  - a. Citra daerah tujuan wisata.
  - b. Reaksi wisatawan terhadap produk wisata yang tersedia.
  - c. Publisitas dan periklanan.
  - d. Kesempatan penjualan.
  - e. Layanan produk.
  - f. Penentuan harga.
2. Perilaku dan motivasi berwisata
  - a. Motivasi utama dalam berwisata.
  - b. Pola-pola perjalanan: wisata individual, keluarga, wisata berduaan, rombongan, murah dan mahal, sarana angkutan yang digunakan, jenis akomodasi yang paling digemari, dan lain-lain kebutuhan selama berwisata.
  - c. Tanggapan nyata terhadap produk-produk wisata daerah tujuan.
  - d. Tanggapan langsung wisatawan terhadap harga-harga.
  - e. Tanggapan langsung wisatawan mengenai peranan fungsi pengelolaan.
  - f. Perubahan-perubahan apa yang diharapkan terjadi di kemudian hari.

### **2.5 Analisis *Supply-Demand***

Analisis pengembangan atraksi wisata hakekatnya menekankan pada analisis terhadap kondisi pemuasan (*satisfying*) antara penyediaan/ penawaran (*supply*) dengan kebutuhan/ permintaan (*demand*).

Perencanaan dan pengembangan kegiatan wisata pada suatu wilayah memang perlu mengusahakan keterpaduan antar dua komponen utama

pengembangan yaitu sisi permintaan (*demand side*) dan sisi penawaran (*supply side*). Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang sangat mendasar, karena pada hakekatnya perencanaan dan pengembangan suatu obyek dan daya tarik wisata tidak lain ditunjukkan untuk menarik kunjungan wisatawan ke suatu obyek. Sehingga pengembangan yang akan dilakukan harus memperhatikan dan mendasarkan pada kajian terhadap kesesuaian antara karakteristik sisi penawaran obyek wisata dengan karakteristik sisi permintaan pengunjung. Kesesuaian antara *supply* dan *demand* akan berdampak pada kepuasan wisatawan yang pada akhirnya mampu menciptakan nilai jual dan meningkatkan daya saing obyek wisata (Cravens, 1997).

Oleh karena itu pendekatan pengembangan tidak bisa hanya berangkat dari sisi produk atau sisi penawaran saja (*product driven*), sehingga dengan pendekatan ini produk yang dikembalikan akan dapat diterima dan diapresiasi oleh pasar wisatawan.

## 2.6 Rangkuman Teori

Berdasarkan uraian di atas, dapat diringkas beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini, yaitu:

**TABEL II.1**  
**RANGKUMAN TEORI**

No	Item	Definisi/ Keterangan	Sumber
1	Wisata pantai	Wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu	Simond (1978)
2	Atraksi Wisata	Pengembangan obyek fisik yang pada gilirannya dapat menyediakan kebutuhan pasar (turis), dimana penempatan, perancangan, dan pengelolaannya harus dapat menumbuhkan kepuasan perjalanan wisatawan	Gunn (1988)

lanjutan

No	Item	Definisi/ Keterangan	Sumber
3	Penawaran (Supply) Atraksi Wisata	<p>a. Atraksi wisata &amp; sarana/prasarana pendukung eksisting di PAI Tegal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kondisi atraksi alam eksisting</li> <li>2) Kondisi atraksi budaya eksisting</li> <li>3) Kondisi atraksi manusia eksisting</li> <li>4) Kondisi sarana / prasarana pendukung eksisting.</li> </ol>	Wahab (1992)
4	Permintaan (Demand) Atraksi Wisata	<p>c. Pendapat dan sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Citra daerah tujuan wisata.</li> <li>2) Reaksi wisatawan terhadap atraksi wisata yang tersedia.</li> <li>3) Publisitas dan periklanan.</li> <li>4) Kesempatan penjualan.</li> <li>5) Layanan atraksi.</li> <li>6) Penentuan harga.</li> </ol> <p>d. Perilaku dan motivasi berwisata</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Motivasi utama dalam berwisata.</li> <li>2) Pola-pola perjalanan: wisata individual, rombongan, murah dan mahal, sarana angkutan yang digunakan, jenis akomodasi yang paling digemari, dan lain-lain kebutuhan selama berwisata.</li> <li>3) Tanggapan nyata terhadap atraksi wisata.</li> <li>4) Tanggapan langsung wisatawan terhadap harga-harga.</li> <li>5) Tanggapan langsung wisatawan mengenai peranan fungsi pengelolaan.</li> <li>6) Perubahan-perubahan apa yang diharapkan terjadi di kemudian hari.</li> </ol> <p>e. Tingkat kepentingan/manfaat atraksi wisata &amp; sarana/prasarana eksisting di PAI Tegal.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tingkat kepentingan atraksi alam eksisting</li> <li>2) Tingkat kepentingan atraksi budaya eksisting</li> <li>3) Tingkat kepentingan atraksi manusia eksisting</li> <li>4) Tingkat kepentingan sarana/prasarana pendukung eksisting.</li> </ol> <p>f. <i>Demand-side</i> atraksi wisata &amp; sarana/prasarana eksisting di PAI Tegal.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Permintaan/kebutuhan atraksi alam</li> <li>2) Permintaan/kebutuhan atraksi budaya</li> <li>3) Permintaan/kebutuhan atraksi manusia</li> <li>4) Permintaan/kebutuhan sarana/prasarana pendukung.</li> </ol>	Wahab (1992)
5	Variabel sosial mempengaruhi permintaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. umur</li> <li>b. jenis kelamin</li> <li>c. pendidikan</li> </ol>	Mill dan Morison (1980)
6	Analisis <i>supply-demand</i>	Kesesuaian antara <i>supply</i> dan <i>demand</i> akan berdampak pada kepuasan wisatawan yang pada akhirnya mampu menciptakan nilai jual dan meningkatkan daya saing obyek wisata	Cravens (1997)

Sumber: Hasil Analisis, 2008

## **BAB III**

### **TINJAUAN ATRAKSI WISATA PANTAI ALAM INDAH TEGAL**

#### **3.1 Gambaran Umum Kota Tegal**

Kota Tegal yang terletak di sebelah Barat Provinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah 38,50 kilometer dan berpenduduk 236.323 jiwa (Dishubparsenbud Kota Tegal, 2007). Pemerintahannya terdiri atas empat wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Timur dan Kecamatan Tegal Selatan.

Secara *de facto* wilayah Kota Tegal di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Tegal, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes. Letak ini sangat strategis karena berada pada simpul tiga jalur Pantai Utara (Pantura) Pulau Jawa, yaitu: jalur menuju Kota Cirebon, Jakarta dan Bandung; jalur menuju Kota Purwokerto dan Cilacap; serta jalur menuju Semarang, Surabaya dan Solo. Sehingga Kota Tegal merupakan kota transit mobilitas perekonomian sepanjang Pantura.

Mobilitas dan dinamika masyarakat Kota Tegal yang cukup tinggi ditunjang dengan berbagai fasilitas kota, seperti jasa perbankan dan pusat-pusat perdagangan modern maupun tradisional. Dengan motto “Tegal Kota Bahari” (bersih, aman, sehat, rapi dan beriman) yang ingin diwujudkan dengan semangat *Tegal Keminclong Moncer Kotane* yang diartikan sebagai semangat untuk mewujudkan Kota Tegal yang bersih, indah, teratur, nyaman, gemerlap, meriah dan terang benderang di malam hari menuju kejayaan di semua bidang.

Meski secara komparatif memiliki keterbatasan sumberdaya alam, pada dasarnya Kota Tegal memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata rekreatif, sebagaimana potensi kawasan wisata Pantai Alam Indah. Faktor pendukung pariwisata Kota Tegal antara lain, yaitu: keindahan alam, keunikan budaya, potensi bahari, aksesibilitas yang tinggi karena letak geografis yang strategis dan infrastruktur yang memadai.

### **3.2 Kondisi Eksisting Kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Tegal**

#### **3.2.1 Lokasi**

PAI berada dipesisir pantai Kota Tegal yang termasuk dalam Kelurahan Mintaragen Kecamatan Tegal Timur. Kelurahan Mintaragen memiliki batas-batas:

- Sebelah Barat: Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat
- Sebelah Selatan: Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur
- Sebelah Timur: Kabupaten Tegal
- Sebelah Utara: Laut Jawa

Kawasan rekreasi PAI dengan luas sekitar 17 Hektar merupakan bagian dari Kelurahan Mintaragen dimana sesuai dengan RUTRK Tegal termasuk dalam Bagian Wilayah Kota (BWK) A, yang diarahkan sebagai daerah kegiatan kemaritiman seperti transportasi laut, rekreasi pantai, tambak, dan lain lain.

#### **3.2.2 Pencapaian**

Kawasan rekreasi PAI dapat dijangkau baik dari dalam kota maupun dari luar kota dengan aksesibilitas relatif mudah karena berdekatan dengan jalur jalan nasional.

1. Pencapaian dari pusat kota

Dari dalam kota, lokasi ini dapat dicapai dari jalan arteri sekunder yang menuju ke Pantura ataupun dari terminal Kota Tegal dengan menggunakan moda minibus (transportasi umum) ke arah Kabupaten Pemalang.

2. Pencapaian dari luar kota

Karena lokasi PAI yang dekat dengan jalur Pantura (Jalan Nasional), maka PAI lebih mudah dicapai dengan moda transportasi jalan raya daripada dengan kereta api.

Akses dengan terminal bus luar kota, pencapaian ke lokasi dapat dilakukan dengan menggunakan bus-bus luar kota yang menuju ke arah Pemalang, Pekalongan, Semarang.

Akses dengan stasiun kereta api, dengan menggunakan moda kereta api dari stasiun Tegal, pengunjung dapat menggunakan angkutan ke arah terminal kemudian berganti dengan angkutan umum yang menuju ke arah pantura.

3. Pencapaian menuju kawasan

Pencapaian menuju kawasan rekreasi Pantai Alam Indah dari jalan pantura melalui Jalan Sangir, dapat menggunakan moda pribadi, menggunakan moda transportasi para transit seperti becak, ojek, ataupun berjalan kaki. Jalan masuk berupa jalan lokal dengan lebar 8 meter.

Pencapaian menuju kawasan rekreasi Pantai alam Indah (PAI) dengan menggunakan berbagai fasilitas transportasi dan perkiraan jarak tempuhnya dapat dilihat pada Gambar 3.1 yang memperlihatkan aksesibilitas yang relatif mudah dikarenakan kedekatannya dengan jalur jalan nasional utara jawa (pantura)



MAHASISWA TEKNIK PERENCANAAN KOTA DAN RILAYAN  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2008

ANALISA  
SUPPLY - DEMAND  
ATRAKSI WISATA  
PANTAI ALAM INDAH (PAI)  
TEGAL

JUDUL PETA

GAMBAR 3.1  
PENCAPAIAN DARI BERBAGAI  
FASILITAS TRANSPORTASI

- LEGENDA
- LOKASI PANTAI ALAM INDAH
  - JARAK POST KOTA DENGAN PAI, 0,5 KM
  - JARAK STADION KRIPPA ART DENGAN PAI, 0,7 KM
  - JARAK TERMINAL BUS DENGAN PAI, 1,0 KM
  - Sungai
  - Batas Kota Tegal
  - Batas Kecamatan
  - Batas Kelurahan
  - Jalan Kereta Api
  - Jalan Arteri Primer
  - Jalan Arteri Sekunder
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal

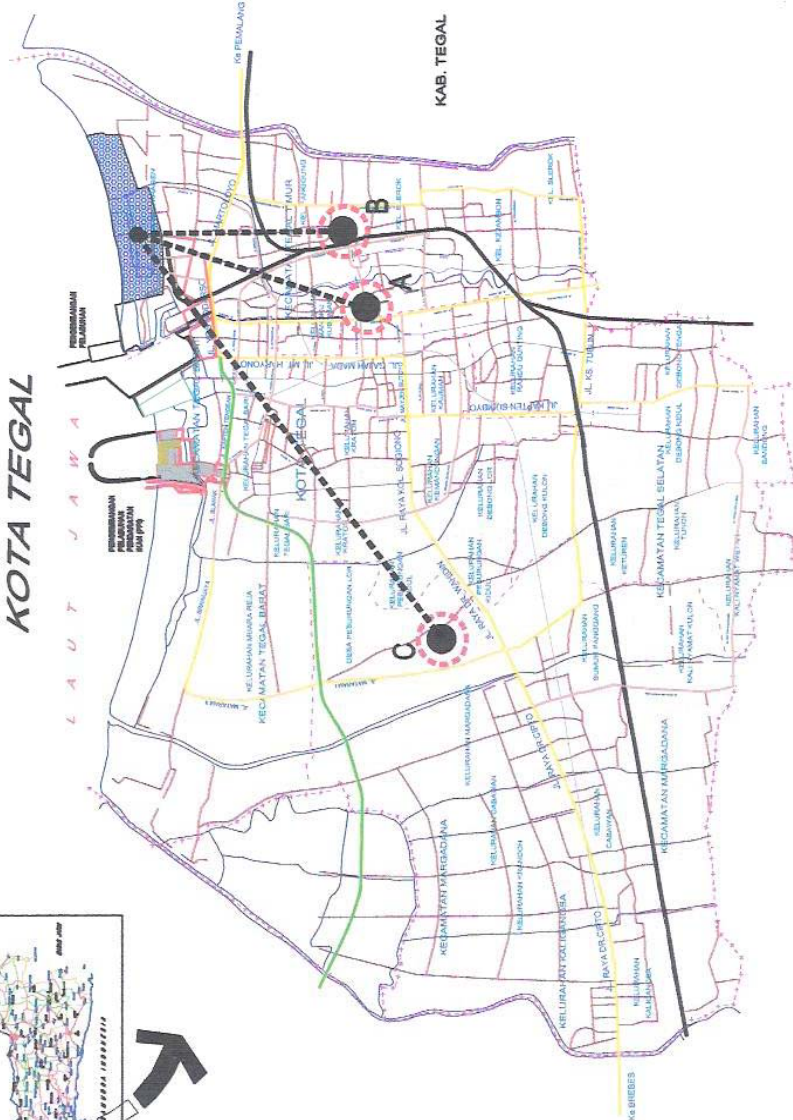
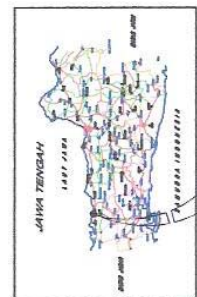
NO SKALA

UTARA SUMBER  
DINAS PERENCANAAN  
DAN PERTANJANGAN  
KABUPATEN TEGAL

# KOTA TEGAL

L A U T J A W A

KAB. TEGAL



### **3.2.3 Kondisi Eksisting Atraksi, Sarana dan Prasarana PAI Tegal**

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa di PAI Tegal hanya terdapat beberapa jenis atraksi wisata dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, dengan kondisi eksisting sebagai berikut :

#### **1. Gerbang Utama dan Loket Retribusi**

Kondisi gerbang utama PAI Tegal saat ini masih dalam keadaan baik, namun demikian kondisi pintu gerbang loket penarikan retribusi karcis kurang memadai dari sisi aksesibilitas antrian karena tidak terdapat palang antrian.

#### **2. Prasarana Jalan**

Akses jalan ke arah obyek wisata PAI Tegal pada umumnya dalam kondisi baik, namun kondisi jalan aspal di area PAI Tegal kurang begitu baik karena terdapat beberapa kerusakan pada beberapa titik, seperti di boulevard.

#### **3. Areal Parkir**

Areal parkir di kawasan PAI Tegal sangat kurang memadai dari sisi kenyamanan maupun keamanan karena tidak tertata dengan baik dan hanya berupa tanah lapang (tidak jelas).

#### **4. Dermaga Pandang/ Anjungan**

Kondisi dermaga pandang yang ada cukup memprihatinkan dimana terjadi kerusakan sehingga tidak nyaman dan aman untuk berteduh menikmati pemandangan pantai.

#### **5. Panggung Terbuka**

Panggung terbuka selain jarang digunakan, kondisinya juga tidak terawat, banyak sekali dijumpai rerumputan dan sampah yang berserakan.

#### 6. Taman Bermain

Taman bermain anak yang ada di kawasan PAI Tegal kondisinya juga kurang tertata dan terawat dengan baik.

#### 7. Warung dan Toko

Kondisi warung dan toko yang ada di kawasan PAI Tegal tidak jauh berbeda dengan sarana dan prasarana lainnya, yaitu tidak tertata dengan baik, bahkan kurang terawat.

#### 8. Perahu Wisata

Perahu wisata yang ada sangat sedikit, hanya 4-5 unit saja, itupun dengan kondisi yang kurang terawat, masih tradisional dan tidak dilengkapi dengan peralatan penyelamat (pelampung).

#### 9. Kantor Pengelola

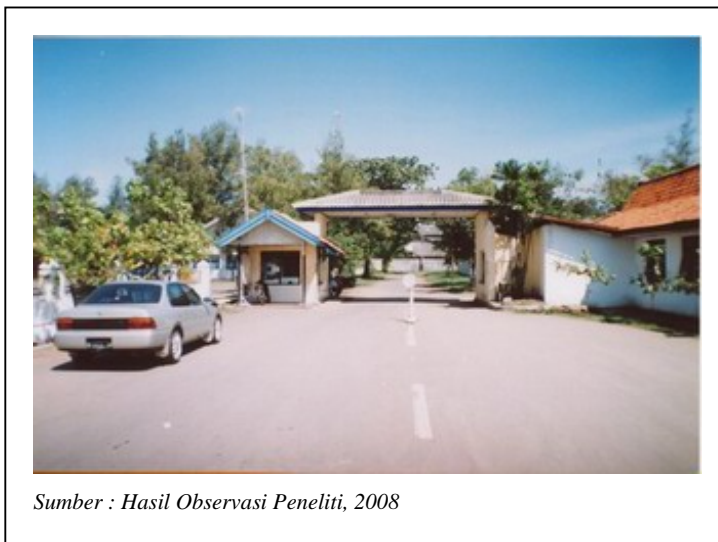
Kantor pengelola PAI Tegal kondisinya sangat sederhana dan terkesan kurang terawat, bahkan sepi (tidak ada petugas yang menjaga). Hal ini perlu dibenahi karena kantor pengelola selain berfungsi sebagai ruang administrasi pengelolaan PAI Tegal juga berfungsi sebagai sarana informasi bagi wisatawan yang otomatis juga sering dilewati/dikunjungi. Sehingga kondisi kantor pengelola dapat dikatakan merupakan representasi dari kondisi PAI Tegal.

Gambar 3.2, Gambar 3.3, Gambar 3.4, Gambar 3.5, Gambar 3.6, Gambar 3.7, Gambar 3.8, Gambar 3.9, Gambar 3.10, Gambar 3.11 memperlihatkan masing-masing kondisi eksisting gerbang utama, loket retribusi, prasarana jalan, areal parkir, dermaga pandang, panggung hiburan terbuka, taman bermain anak,

warung dan toko, perahu wisata dan kantor wisata Pantai Alam Indah (PAI)  
Tegal.



**GAMBAR 3.2**  
**KONDISI EKSISTING GERBANG UTAMA**



**GAMBAR 3.3**  
**KONDISI EKSISTING LOKET RETRIBUSI**



*Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2008*

**GAMBAR 3.4**  
**KONDISI EKSISTING PRASARANA JALAN**



*Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2008*

**GAMBAR 3.5**  
**KONDISI EKSISTING AREAL PARKIR**



*Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2008*

**GAMBAR 3.6**  
**KONDISI EKSISTING DERMAGA PANDANG**



*Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2008*

**GAMBAR 3.7**  
**KONDISI EKSISTING PANGGUNG HIBURAN TERBUKA**



*Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2008*

**GAMBAR 3.8**  
**KONDISI EKSISTING TAMAN BERMAIN ANAK**



*Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2008*

**GAMBAR 3.9**  
**KONDISI EKSISTING WARUNG DAN TOKO**



*Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2008*

**GAMBAR 3.10**  
**KONDISI EKSISTING PERAHU WISATA**



*Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2008*

**GAMBAR 3.11**  
**KONDISI EKSISTING KANTOR PENGELOLA**

## **BAB IV**

### **ANALISIS PERBANDINGAN *SUPPLY-DEMAND* ATRAKSI WISATA PAI TEGAL**

#### **4.1 *Supply-Side* Atraksi Wisata dan Sarana/Prasarana Pendukung di PAI Tegal**

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan yang banyak, menahan mereka dalam waktu yang cukup lama, dengan asumsi bahwa akan semakin besar keuntungan yang diharapkan dari kehadiran mereka dengan memberi kepuasan kepada wisatawan. Kegiatan dan obyek yang merupakan atraksi harus dalam keadaan yang baik, baik atraksi yang berupa kegiatan seperti tarian, maupun atraksi yang berupa obyek, seperti candi, keris dan sebagainya, cara penyajian harus tepat karena atraksi wisata itu disajikan di hadapan pengunjung obyek wisata dimana akan dikatakan berhasil apabila menimbulkan kesan dan kepuasan kepada wisatawan. Obyek wisata juga harus terintegrasi dengan syarat-syarat pariwisata lainnya seperti jasa pelayanan dan transportasi.

Identifikasi atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung eksisting di PAI Tegal dilakukan dengan menggunakan data atraksi wisata eksisting yang ada di PAI Tegal yang didapat dari hasil observasi lapangan dan dari hasil metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* putaran I. Data kondisinya selain diperoleh dari hasil observasi lapangan juga dari nilai rata-rata jawaban responden atas kondisi atraksi pada putaran II.

Secara ringkas data atraksi wisata eksisting dan kondisinya ditampilkan dalam tabel berikut ini (Lihat Lampiran 6 dan 8).

**TABEL IV.1**  
**ATRAKSI WISATA EKSISTING DI PAI TEGAL**

NO	ATRAKSI & SARANA/PRASARANA	MEAN	KONDISI
<b>A</b>	<b>ATRAKSI ALAM</b>	<b>3,50</b>	<b>Baik</b>
1	Pantai (pemandangan, angin/hawa pantai, pasir pantai)	3,70	Baik
2	Laut (Pemandangan, debur ombak, air laut)	4,00	Baik
3	Batas Cakrawala ( <i>sunset/ sunrise</i> )	3,90	Baik
4	Pohon perindang	2,40	Buruk
<b>B</b>	<b>ATRAKSI KEBUDAYAAN</b>	<b>2,88</b>	<b>Sedang</b>
1	Wayang (Wayang tegalan/ wayang kulit)	2,20	Buruk
2	Jathilan	2,30	Buruk
3	Tarian (jaran kepang, tari endel)	2,30	Buruk
4	Tradisi Baritan/ sedekah laut	3,50	Baik
5	Suvenir khas	3,50	Baik
6	Makanan khas (teh poci, lengko, kupat glabed, dsb)	3,50	Baik
<b>C</b>	<b>ATRAKSI MANUSIA</b>	<b>3,09</b>	<b>Sedang</b>
1	Aktivitas nelayan/pemancing	3,50	Baik
2	Pentas musik	3,50	Baik
3	Olah raga (renang, voli pantai, senam, jalan sehat, dsb)	3,80	Baik
4	Perlombaan (layang-layang, burung berkicau, kreasi kuliner)	3,50	Baik
5	Pameran/ bazaar (kerajinan rakyat)	2,60	Buruk
6	Pramuwisata ( <i>guide</i> )	2,00	Buruk
7	Akrobat/ sirkus	2,70	Sedang
<b>D</b>	<b>SARANA/PRASARANA PENDUKUNG</b>	<b>2,46</b>	<b>Buruk</b>
1	Pintu gerbang utama	3,20	Sedang
2	Prasarana jalan	2,60	Buruk
3	Area parker	2,00	Buruk
4	Dermaga pandang/ anjungan	3,10	Sedang
5	Panggung terbuka	2,30	Buruk
6	Taman bermain	2,20	Buruk
7	Warung makan	2,40	Buruk
8	Perahu wisata	2,30	Buruk

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

Keterangan:

Mean = 1,00 – 1,80 → Kriteria sangat buruk

Mean = 1,81 – 2,60 → Kriteria buruk

Mean = 2,61 – 3,40 → Kriteria sedang

Mean = 3,41 – 4,20 → Kriteria baik

Mean = 4,21 – 5,00 → Kriteria sangat baik

lanjutan

NO	ATRAKSI & SARANA/PRASARANA	MEAN	KONDISI
9	Toko souvenir	2,40	Buruk
10	Monumen Bahari	2,20	Buruk
11	Kantor pengelola	2,40	Buruk

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

Keterangan:

Mean = 1,00 – 1,80 → Kriteria sangat buruk

Mean = 1,81 – 2,60 → Kriteria buruk

Mean = 2,61 – 3,40 → Kriteria sedang

Mean = 3,41 – 4,20 → Kriteria baik

Mean = 4,21 – 5,00 → Kriteria sangat baik

Berdasarkan Tabell IV.1 di atas diketahui bahwa, pada saat ini terdapat 4 jenis atraksi alam, 6 jenis atraksi kebudayaan, 7 jenis atraksi manusia dan 11 jenis sarana/prasarana pendukung di PAI Tegal.

Sebagaimana dikatakan oleh Soekadijo (1997), bahwa atraksi wisata dikatakan menarik/baik apabila:

5. Kegiatan (*act*) dan obyek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.
6. Karena atraksi wisata itu harus disajikan di hadapan wisatawan, maka cara penyajiannya harus tepat.
7. Obyek wisata terintegrasi dengan syarat-syarat pariwisata lainnya, yaitu jasa pelayanan, transportasi dan aktualisasi.
8. Dapat menahan wisatawan di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan empat kriteria diatas, maka dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Atraksi wisata/sarana/prasarana pendukung dikatakan sangat buruk apabila tidak memenuhi satupun dari keempat kriteria diatas.
2. Atraksi wisata/sarana & prasarana pendukung dikatakan buruk apabila hanya terpenuhi satu dari keempat kriteria diatas.

3. Atraksi wisata/sarana & prasarana pendukung dikatakan sedang apabila hanya terpenuhi dua dari keempat kriteria diatas.
4. Atraksi wisata/sarana & prasarana pendukung dikatakan baik apabila hanya terpenuhi tiga dari keempat kriteria diatas.
5. Atraksi wisata/sarana & prasarana pendukung dikatakan sangat baik apabila terpenuhi keempat kriteria diatas.

Dengan menggunakan asumsi diatas, maka kondisi masing-masing atraksi dan sarana/prasarana yang ada di PAI Tegal berdasarkan Tabel IV.1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Atraksi Alam

Nilai rata-rata jawaban responden untuk atraksi alam sebesar 3,50 (termasuk kriteria Baik) menunjukkan bahwa atraksi alam di PAI Tegal kondisinya pada saat ini adalah baik. Hal ini didukung dengan kondisi pantai (*mean* = 3,70), laut (*mean* = 4,00) dan batas cakrawalanya (*mean* = 3,90) yang juga baik. Memang berdasarkan pengamatan di lokasi studi, pemandangan dan kondisi atraksi alam di PAI Tegal pada saat sekarang adalah baik, sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan alam di PAI Tegal ini. Selain menikmati pemandangan yang cukup bersih dan indah ada juga beberapa wisatawan yang berenang dan bermain pasir di pinggir pantai. Namun demikian, atraksi alam berupa pepohonan perindang di PAI Tegal kondisinya dalam keadaan buruk (*mean* = 2,40) yang ditunjukkan dengan sedikitnya pepohonan yang ada sehingga apabila siang hari hawa di kawasan PAI Tegal akan terasa panas.

## 2. Atraksi Kebudayaan

Nilai rata-rata jawaban responden untuk atraksi kebudayaan sebesar 2,88 (termasuk kriteria Sedang) menunjukkan bahwa atraksi kebudayaan di PAI Tegal kondisinya pada saat ini adalah sedang/cukup baik. Hal ini didukung dengan kondisi tradisi baritan atau sedekah laut (*mean* = 3,50), souvenir khas (*mean* = 3,50) dan makanan khas (*mean* = 3,50) yang baik.

Tradisi baritan merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat nelayan Tegal kepada Tuhan atas keselamatan dan rizki berupa hasil tangkapan ikan yang melimpah. Tradisi ini dilaksanakan secara turun temurun setiap bulan Agustus dengan melarung *ancak* ke Laut Jawa (Dinas Pariwisata Kota Tegal, 2007:4). Souvenir khas yang dijual di kawasan PAI Tegal antara lain berupa pakaian batik *tegalan* dan wayang golek *tegalan*. Adapun makanan khasnya antara lain soto tegal, kupat glabed, lengko dan teh poci. Soto tegal memiliki citarasa tersendiri karena adanya bumbu tauco di dalamnya. Tauco yang berbahan dasar fermentasi kacang kedelai inilah yang membedakan citarasa soto tegal sehingga lebih asin, gurih dan sedap. Sedangkan kupat glabed merupakan ketupat dengan kuah terbuat dari campuran rempah dan santan yang sangat kental sehingga membuat sayur kupat menjadi *ngglabed*, gurih dan manis. Nasi lengko merupakan paduan dari tahu tegal, kecambah dan kol dengan bumbu sambal kacang serta kecap yang menjadi lauk nasi. Kekuatan nasi lengko yang ada pada sambal kacangnya merupakan salah satu makanan favorit warteg di Jakarta. Adapun teh poci merupakan minuman teh dengan citarasa khas Tegal (Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 1988/1999: 6).

Adapun skor untuk wayang (wayang tegalan/wayang kulit), jathilan dan tarian (jaran kepang, tari endel) masing-masing sebesar 2,20; 2,30; dan 2,30, yang berarti ketiga atraksi kebudayaan tersebut kondisinya termasuk berkategori buruk. Hal ini menunjukkan bahwa atraksi wayang, jathilan dan tarian kurang dikelola dengan baik di PAI Tegal. Padahal sebagai warisan budaya asli Tegal keberadaannya perlu tetap dilestarikan. Wayang Golek Tegalan dan tari endel merupakan sesuatu yang khas dari Tegal. Wayang golek Tegal memiliki gagrak yang berbeda dibandingkan dengan wayang dari Solo dan Yogyakarta (Dinas Pariwisata Kota Tegal, 2007:7-8). Serta tari endel merupakan tarian klasik khas pesisiran yang biasa diselenggarakan untuk penyambutan tamu.

### 3. Atraksi Manusia

Nilai rata-rata jawaban responden untuk atraksi manusia sebesar 3,09 (termasuk kriteria Sedang) menunjukkan bahwa atraksi manusia di PAI Tegal kondisinya pada saat ini adalah Sedang. Aktivitas nelayan/pemancing, pentas musik dan perlombaan (perlombaan, burung berkicau dan kreasi kuliner) masing-masing memiliki skor rata-rata sebesar 3,50 yang berarti kondisinya baik atau aktivitas tersebut mampu menarik wisatawan. Demikian pula halnya dengan kondisi olah raga (renang, voli pantai, senam, jalan sehat, dan sebagainya) yang memiliki skor rata-rata sebesar 3,80 (termasuk kriteria baik). Adapun skor untuk pameran/bazaar dan pramuwisata masing-masing sebesar 2,60 dan 2,00 menunjukkan bahwa kedua atraksi ini kondisinya buruk, dalam arti, belum digarap dengan baik sehingga keberadaannya kurang menarik bagi wisatawan. Terakhir, skor atraksi akrobat/sirkus sebesar 2,70 menunjukkan

bahwa atraksi akrobat/sirkus kondisinya sedang atau cukup baik sehingga cukup menarik minat wisatawan yang berkunjung di PAI Tegal.

#### 4. Sarana/Prasarana Pendukung

Nilai rata-rata jawaban responden untuk sarana/prasarana pendukung sebesar 2,46 (termasuk kriteria buruk) menunjukkan bahwa sarana/prasarana wisata di PAI Tegal secara umum kondisinya pada saat ini adalah buruk. Hal ini didukung dengan kondisi prasarana jalan (*mean* = 2,60), area parkir (*mean* = 2,00), panggung terbuka (*mean* = 2,30), taman bermain (*mean* = 2,20), warung makan (*mean* = 2,40), perahu wisata (*mean* = 2,30), toko souvenir (*mean* = 2,40), monumen Bahari (*mean* = 2,20), kantor pengelola (*mean* = 2,40) yang juga buruk. Kondisi yang buruk dari sarana/prasarana pendukung yang ada di PAI Tegal antara lain dapat dilihat dari kerusakan dan kurang terawatnya sarana/prasarana tersebut. Adapun skor pintu gerbang utama dan dermaga pandang/anjungan masing-masing sebesar 3,20 dan 3,10 menunjukkan bahwa kedua prasarana tersebut pada saat ini kondisinya dalam keadaan sedang atau cukup baik.

Kondisi eksisting sarana/prasarana di kawasan PAI Tegal secara umum adalah kurang baik, seperti cat-cat pada bangunan utama maupun asesorisnya terlihat kusam dan mengelupas, perkerasan paving yang sudah saling berikatan, adanya beberapa kerusakan pada anjungan, adanya beberapa bagian jalan yang rusak dan ketiadaan area parkir yang memadai. Berdasarkan hasil observasi lapangan, area parkir di kawasan PAI Tegal sebaiknya terdiri atas dua jenis, yaitu:

- a. Area parkir pusat yaitu area parkir yang berbatasan langsung dengan halaman luar kawasan, yang memiliki kriteria sebagai berikut (Bappeda Kota Tegal 2002:II-12):
- Mudah dijangkau dari luar kawasan
  - Mampu menampung kendaraan baik dari segi kualitas maupun kuantitas
  - Mudah untuk masuk ke dalam kawasan, dengan radius yang seimbang pada seluruh penjuru kawasan
- b. Area kantong-kantong parkir, yaitu area parkir yang langsung berada di depan fasilitas kawasan. Area parkir ini sifatnya lebih fleksibel, dapat digunakan sebagai perluasan ruang apabila ruang dalam dari ruang dalam bangunan tidak mencukupi pada event-event khusus. Pada hari biasa, kantong parkir dapat difungsikan untuk mempermudah akses pengunjung-pengunjung khusus pada bangunan fasilitas tertentu.

Panggung terbuka yang ada mempunyai fungsi sebagai lapangan pertunjukan melalui penambahan panggung non permanen yang ketinggiannya lebih tinggi dari penonton. Area ini berfungsi bagi pertunjukkan yang mengundang pengunjung dalam jumlah besar. Konsep pertunjukannya adalah kemegahan dan kebersamaan. Sedangkan taman bermain merupakan fasilitas yang murni berfungsi sebagai tempat rekreasi aktif bagi anak dan remaja, namun juga dimungkinkan bagi pengunjung dewasa. Taman bermain ini memiliki sifat-sifat sebagai berikut (Bappeda Kota Tegal 2002:II-13):

- Menuntut pergerakan yang dinamis,

- Bersifat petualangan ,
- Memiliki kenyamanan dan keamanan tinggi,
- Digunakan bersama/ kelompok,
- Menggunakan berbagai media, seperti: air, pohon, besi dan sebagainya,
- Penuh suasana keceriaan, diaplikasikan dalam berbagai bentuk dan warna,
- Memancing imajinasi dari berbagai miniatur yang ada,
- Menambah keberanian melalui permainan-permainan atraktif.

Warung makan dan toko souvenir yang ada di PAI Tegal tidak tertata dengan baik dan bangunannya masih semipermanen sehingga kurang memadai dan jauh dari sifat estetis. Demikian pula dengan prasarana perahu wisata yang jumlahnya terbatas dengan kondisi yang kurang terawat. Demikian halnya dengan kondisi kantor pengelola yang sangat sederhana dan terkesan kurang terawat, serta tidak ada petugas yang menjaga. Hal ini patut disayangkan karena kantor pengelola selain berfungsi sebagai ruang administrasi pengelolaan PAI Tegal juga berfungsi sebagai sarana informasi bagi wisatawan.

Demikian, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa pada saat ini kondisi atraksi alam di PAI Tegal sudah sesuai dengan keinginan wisatawan atau pengunjungnya, serta keberadaan atraksi kebudayaan dan atraksi manusia sudah cukup sesuai dengan keinginan wisatawan. Adapun kondisi sarana/prasarana yang ada adalah belum sesuai dengan keinginan wisatawan sehingga perlu adanya peningkatan atau penanganan guna pemenuhan kebutuhan akan atraksi wisata yang sesuai dengan keinginan pengunjung atau wisatawan..

## 4.2 Demand-Side Atraksi Wisata dan Sarana/ Prasarana Pendukung di PAI Tegal

### 4.2.1 Identifikasi Pendapat dan Sikap Responden terhadap PAI Tegal

Hasil metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* putaran I dan II (Lampiran 7 dan 8), secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

**TABEL IV.2**  
**PENDAPAT DAN SIKAP RESPONDEN TERHADAP PAI TEGAL**

RESP.	ITEM	KETERANGAN
Pelaku Usaha	Peluang usaha di kawasan PAI Tegal	<i>Mean</i> = 3,70 (termasuk kriteria baik)
	Kondisi dan layanan untuk pelaku usaha di PAI Tegal	<i>Mean</i> = 3,40 (termasuk kriteria sedang)
	Harga sewa tempat di kawasan PAI Tegal	<i>Mean</i> = 2,70 (termasuk kriteria sedang)
Instansi Terkait	Potensi PAI Tegal sebagai daerah tujuan wisata	<i>Mean</i> = 3,40 (termasuk kriteria sedang)
	Potensi pengembangan atraksi wisata di PAI Tegal	<i>Mean</i> = 3,50 (termasuk kriteria baik)
	Alokasi dana pemeliharaan kawasan PAI Tegal	<i>Mean</i> = 2,00 (termasuk kriteria buruk)
Wisatawan	Kualitas PAI Tegal sebagai daerah tujuan wisata	<i>Mean</i> = 3,80 (termasuk kriteria baik)
	Penilaian atraksi-atraksi wisata di PAI Tegal	<i>Mean</i> = 3,70 (termasuk kriteria baik)
	Informasi mengenai PAI Tegal	Teman/saudara (80%); hotel/penginapan (20%)
	Publikasi PAI Tegal di daerah memadai	Ya (50%); Tidak (50%)
	Media informasi yang tepat untuk promosi PAI Tegal	Elektronik (30%); cetak indoor (30%); cetak outdoor (40%)
	Penataan sarana dan prasarana di PAI Tegal	<i>Mean</i> = 3,40 (termasuk kriteria sedang)

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

Keterangan:

*Mean* = 1,00 – 1,80 → Kriteria sangat buruk/mahal      *Mean* = 3,41 – 4,20 → Kriteria baik/murah  
*Mean* = 1,81 – 2,60 → Kriteria buruk/mahal      *Mean* = 4,21 – 5,00 → Kriteria sangat baik/sangat murah  
*Mean* = 2,61 – 3,40 → Kriteria sedang

Berdasarkan Tabel IV.2 diatas, diketahui bahwa peluang usaha bagi para wirasastawan di kawasan PAI Tegal adalah baik, yang ditunjukkan dengan nilai

skor rata-rata sebesar 3,70. Namun demikian, kondisi layanan ( $mean = 3,40$ ) dan harga sewa tempat ( $mean = 2,70$ ) untuk pelaku usaha di kawasan PAI Tegal termasuk kategori sedang. Kondisi dan layanan untuk pelaku usaha perlu ditingkatkan antara lain dengan menyediakan sarana dan prasarana usaha yang memadai dengan harga terjangkau, sehingga dapat menarik investor dan meningkatkan nilai ekonomis kawasan PAI Tegal.

Menurut instansi terkait, potensi PAI Tegal sebagai daerah tujuan wisata adalah termasuk kriteria sedang ( $mean = 3,40$ ) dan potensi pengembangan atraksi wisata di PAI Tegal termasuk kriteria baik ( $mean = 3,50$ ), namun alokasi dana pemeliharaan termasuk kriteria kurang ( $mean = 2,00$ ). Pemeliharaan PAI Tegal memang sepertinya kurang mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah yang dapat dilihat dari kurang terawatnya sarana dan prasarana yang ada.

Menurut wisatawan, kualitas PAI Tegal sebagai daerah tujuan wisata adalah termasuk kriteria baik ( $mean = 3,80$ ). Demikian pula dengan atraksi-atraksi yang ada juga termasuk kriteria baik ( $mean = 3,70$ ), serta penataan sarana dan prasarana di PAI Tegal termasuk kriteria sedang ( $mean = 3,40$ ). Lebih lanjut menurut wisatawan, informasi mengenai PAI Tegal didapatkan wisatawan sebagian besar dari teman/saudara (80%) dan sebagian lainnya dari hotel/penginapan (20%).

Perbandingan pendapat responden mengenai Publikasi PAI Tegal di daerah adalah sama, yaitu 50% menyatakan memadai dan 50% menyatakan tidak memadai. Media informasi yang tepat untuk promosi PAI Tegal, 40% responden memilih media cetak *outdoor* (spanduk/papan reklame), 30% responden memilih

elektronik (radio/tv/internet) dan 30% responden memilih cetak *indoor* (brosur/buku/koran/majalah).

#### 4.2.2 Identifikasi Perilaku dan Motivasi Berwisata di PAI Tegal

Hasil metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* putaran II (Lihat Lampiran 8) mengenai perilaku dan motivasi berwisata di kawasan PAI Tegal disajikan dalam tabel berikut ini.

**TABEL IV.3**  
**PERILAKU DAN MOTIVASI RESPONDEN TERHADAP PAI TEGAL**

ITEM	KETERANGAN
Tujuan utama mengunjungi PAI Tegal	Rekreasi/liburan (80%); Bisnis/kedinasan (20%)
Alat transportasi yang digunakan menuju PAI Tegal	Mobil pribadi (30%); Motor pribadi (30%); Bus umum/wisata (20%); Angkutan umum (20%)
Alat transportasi umum (ke/dari PAI Tegal) yang perlu ditambah	Bus umum (90%); Angkutan umum (10%)
Atraksi yang paling menarik pengunjung di PAI Tegal	Atraksi alam (100%)
Harga-harga di PAI Tegal: - Tiket masuk - Makanan - Penginapan - Transportasi - Cinderamata - Oleh-oleh - Pertunjukan - Toilet	<i>Mean</i> = 2,90 (sedang) <i>Mean</i> = 2,70 (sedang) <i>Mean</i> = 2,70 (sedang) <i>Mean</i> = 2,80 (sedang) <i>Mean</i> = 2,80 (sedang) <i>Mean</i> = 2,80 (sedang) <i>Mean</i> = 2,80 (sedang) <i>Mean</i> = 2,30 (mahal)
Sistem pengelolaan di PAI Tegal	<i>Mean</i> = 3,40 (sedang)
Pelayanan di PAI Tegal	<i>Mean</i> = 3,50 (baik)

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

Keterangan:

*Mean* = 1,00 – 1,80 → Kriteria sangat buruk/mahal      *Mean* = 3,41 – 4,20 → Kriteria baik/murah  
*Mean* = 1,81 – 2,60 → Kriteria buruk/mahal      *Mean* = 4,21 – 5,00 → Kriteria sangat baik/sangat murah  
*Mean* = 2,61 – 3,40 → Kriteria sedang

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas, diketahui bahwa tujuan utama para responden wisatawan mengunjungi PAI Tegal adalah untuk rekreasi/liburan (80%), sedangkan sisanya adalah untuk bisnis/kedinasan (20%). Alat transportasi yang digunakan responden wisatawan adalah mobil pribadi dan motor pribadi (masing-masing sebanyak 30%) serta bus umum/wisata dan angkutan umum (masing-masing sebanyak 20%). Sebagian besar responden (90%) menyatakan bahwa alat transportasi umum (ke/dari PAI Tegal) yang perlu ditambah adalah bus umum, sedangkan sisanya, 10% responden menyatakan bahwa alat transportasi yang perlu ditambah adalah angkutan umum. Selain itu, semua responden (100%) menyatakan bahwa atraksi yang paling menarik pengunjung di PAI Tegal adalah atraksi alam.

Menurut responden wisatawan, harga-harga di PAI Tegal rata-rata adalah sedang, yaitu untuk tiket masuk (*mean* = 2,90), makanan (*mean* = 2,70), penginapan (*mean* = 2,70), transportasi (*mean* = 2,80), cinderamata (*mean* = 2,80), oleh-oleh (*mean* = 2,80) dan pertunjukan (*mean* = 2,80). Sedangkan harga untuk toilet adalah mahal (*mean* = 2,30). Mahalnya harga toilet ini sangat dirasakan oleh para wisatawan karena ketiadaan toilet umum di kawasan PAI Tegal. Para wisatawan menggunakan toilet yang ada di beberapa warung makan di kawasan PAI Tegal, sehingga penentuan tarifnya sangat variatif tergantung dari pemilik warung makan.

Keberadaan toilet umum yang representatif di PAI Tegal ini dapat dikatakan merupakan kebutuhan vital wisatawan pantai. Dengan demikian keberadaan toilet di PAI Tegal masih belum sesuai dengan keinginan pengunjung.

Disamping itu, diketahui pula bahwa sistem pengelolaan di PAI Tegal adalah termasuk kriteria sedang ( $mean = 3,40$ ) dan pelayanan di PAI Tegal adalah termasuk kriteria baik ( $mean = 3,50$ ).

#### 4.2.3 Tingkat Kepentingan/ Manfaat Atraksi Wisata Dan Sarana/ Prasarana- Sarana Pendukung Eksisting yang Ada di PAI Tegal

Sisi permintaan dari wisatawan dapat diketahui dari pendapat responden mengenai tingkat kepentingan/manfaat atraksi wisata eksistingnya yang dapat diperoleh dari nilai rata-rata jawaban responden atas tingkat kepentingan/manfaat atraksi pada metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* putaran II.

Secara ringkas data tingkat kepentingan/manfaat atraksi wisata eksisting di PAI Tegal ditampilkan dalam Tabel IV.4 (Lihat Lampiran 6 dan 8).

**TABEL IV.4**  
**TINGKAT KEPENTINGAN/MANFAAT ATRAKSI WISATA DAN SARANA/PRASARANA PENDUKUNG EKSISTING DI PAI TEGAL**

NO	ATRAKSI & SARANA/PRASARANA	MEAN	KEPENTINGAN/ MANFAAT
<b>A</b>	<b>ATRAKSI ALAM</b>	<b>4,95</b>	<b>Sangat Penting</b>
1	Pantai (pemandangan, angin, pasir pantai)	5,00	Sangat Penting
2	Laut (Pemandangan, debur ombak, air laut)	5,00	Sangat Penting
3	Batas cakrawala ( <i>sunset/ sunrise</i> )	5,00	Sangat Penting
4	Pohon perindang	4,80	Sangat Penting
<b>B</b>	<b>ATRAKSI KEBUDAYAAN</b>	<b>3,50</b>	<b>Penting</b>
1	Wayang (Wayang tegalan/ wayang kulit)	3,30	Sedang
2	Jathilan	3,20	Sedang
3	Tarian (jaran kepang, tari endel)	3,30	Sedang
4	Tradisi Baritan/ sedekah laut	3,60	Penting
5	Suvenir khas	3,80	Penting
6	Makanan khas (teh poci, lengko, kupat glabed)	3,80	Penting
<b>C</b>	<b>ATRAKSI MANUSIA</b>	<b>3,53</b>	<b>Penting</b>
1	Aktivitas nelayan/pemancing	3,40	Sedang
2	Pentas musik	3,70	Penting
3	Olah raga (renang, volli, senam, jalan, dsb.)	3,80	Penting
4	Perlombaan (layang-layang, burung, kuliner)	3,70	Penting

Lanjutan

NO	ATRAKSI & SARANA/PRASARANA	MEAN	KEPENTINGAN/ MANFAAT
5	Pameran/ bazaar (kerajinan rakyat)	3,40	Sedang
6	Pramuwisata ( <i>guide</i> )	3,50	Penting
7	Akrobat/ sirkus	3,20	Sedang
<b>D</b>	<b>SARANA/PRASARANA PENDUKUNG</b>	<b>3,77</b>	<b>Penting</b>
1	Pintu gerbang utama	3,10	Sedang
2	Prasarana jalan	3,80	Penting
3	Area parker	4,50	Sangat Penting
4	Dermaga pandang/ anjungan	4,30	Sangat Penting
5	Panggung terbuka	3,70	Penting
6	Taman bermain	3,50	Penting
7	Warung makan	3,80	Penting
8	Perahu wisata	4,20	Penting
9	Toko souvenir	3,70	Penting
10	Monumen Bahari	3,40	Sedang
11	Kantor pengelola	3,50	Penting

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

Keterangan:

Mean = 1,00 – 1,80 → Kriteria sangat tidak penting

Mean = 3,41 – 4,20 → Kriteria penting

Mean = 1,81 – 2,60 → Kriteria tidak penting

Mean = 4,21 – 5,00 → Kriteria sangat sangat penting

Mean = 2,61 – 3,40 → Kriteria sedang

Berdasarkan Tabell IV.4 di atas, dapat dijelaskan tingkat kepentingan/ manfaat masing-masing atraksi dan sarana/prasarana pendukung yang merupakan sisi permintaan (*demand side*) dari atraksi dan sarana/prasarana yang ada di PAI Tegal, sebagai berikut:

1. Atraksi Alam

Nilai rata-rata jawaban responden untuk atraksi alam sebesar 4,95 (termasuk kriteria Sangat Penting) menunjukkan bahwa atraksi alam di PAI Tegal adalah sangat penting bagi para wisatawan sehingga keasriannya perlu selalu dijaga dengan baik. Hal ini didukung dengan skor keempat atraksi alam yang juga termasuk kriteria Sangat Penting, yaitu pantai (*mean* = 5,00), laut (*mean* = 5,00), batas cakrawala (*mean* = 5,00) dan pohon perindang (*mean* = 4,80).

Memang apabila ditelaah secara logika para wisatawan mengunjungi PAI Tegal adalah untuk menikmati suasana alam pantai dan laut yang ada, sehingga wajar jika tingkat kepentingan/manfaat atraksi alam bagi para wisatawan adalah Sangat Penting.

## 2. Atraksi Kebudayaan

Nilai rata-rata jawaban responden untuk atraksi kebudayaan sebesar 3,50 (termasuk kriteria Penting) menunjukkan bahwa keberadaan atraksi kebudayaan di PAI Tegal adalah penting bagi para wisatawan. Hal ini didukung dengan skor tradisi baritan atau sedekah laut (*mean* = 3,60), souvenir khas (*mean* = 3,80) dan makanan khas (*mean* = 3,80) yang juga termasuk kriteria Penting. Adapun skor untuk wayang, jathilan dan tarian masing-masing sebesar 3,30; 3,20; dan 3,30 yang menunjukkan bahwa ketiga atraksi kebudayaan tersebut sedang/cukup penting bagi daya tarik wisatawan.

## 3. Atraksi Manusia

Nilai rata-rata jawaban responden untuk atraksi manusia sebesar 3,53 (termasuk kriteria Penting) menunjukkan bahwa jenis atraksi manusia di PAI Tegal termasuk penting bagi daya tarik wisatawan. Hal ini didukung dengan skor rata-rata untuk pentas musik (*mean* = 3,70), olah raga (*mean* = 3,80), perlombaan (*mean* = 3,70) dan pramuwisata (*mean* = 3,50) yang termasuk kategori Penting. Adapun skor rata-rata untuk aktivitas nelayan/memancing (*mean* = 3,40), pameran/bazaar (*mean* = 3,40) dan akrobat/sirkus (*mean* = 3,20) menunjukkan bahwa tingkat kepentingan/ manfaat ketiga atraksi tersebut bagi daya tarik wisatawan adalah Sedang.

#### 4. Sarana/Prasarana Pendukung

Nilai rata-rata jawaban responden untuk sarana/ prasarana pendukung sebesar 3,77 (termasuk kriteria Penting) menunjukkan bahwa sarana/ prasarana wisata di PAI Tegal adalah penting bagi para wisatawan. Hal ini didukung dengan skor rata-rata kondisi prasarana jalan ( $mean = 3,80$ ), panggung terbuka ( $mean = 3,70$ ), taman bermain ( $mean = 3,50$ ), warung makan ( $mean = 3,80$ ), perahu wisata ( $mean = 4,20$ ), toko souvenir ( $mean = 3,70$ ) dan kantor pengelola ( $mean = 3,50$ ) yang juga termasuk kriteria Penting.

Adapun skor rata-rata untuk area parkir ( $mean = 4,50$ ) dan dermaga pandang/anjungan ( $mean = 4,30$ ) menunjukkan bahwa tingkat kepentingan/manfaat kedua prasarana tersebut bagi para wisatawan adalah Sangat Penting. Skor rata-rata untuk pintu gerbang utama ( $mean = 3,10$ ) dan monumen bahari ( $mean = 3,40$ ) menunjukkan bahwa tingkat kepentingan/manfaat kedua prasarana tersebut bagi wisatawan adalah Sedang.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa secara umum wisatawan sangat menginginkan adanya atraksi alam, atraksi kebudayaan, atraksi manusia dan sarana/prasarana pendukung yang memadai di PAI Tegal.

#### **4.3 Ketidaksesuaian antara *Supply Side* dengan *Demand Side* Atraksi Wisata dan Sarana/Prasarana Pendukung di PAI Tegal**

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi di lapangan, ketidaksesuaian antara *Supply Side* dan *Demand Side* atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung di PAI Tegal secara ringkas ditampilkan pada tabel berikut ini.



Lanjutan

No.	Item	Ketidak-sesuaian	
		Supply Side	Demand Side
4	SARANA/PRASARANA PENDUKUNG		
	y. Area perkemahan	- Belum ada	- Perlu diadakan
	z. Fasilitas telekomunikasi	- Belum ada	- Perlu diadakan
	ã. Fasilitas toilet/ MCK	- Belum ada	- Perlu diadakan
	ä. Transportasi	- Belum ada	- Perlu diadakan
	ö. Pangkalan angkutan umum	- Belum ada	- Perlu diadakan
	aa. Pos Polisi Pariwisata	- Belum ada	- Perlu diadakan

Sumber: Data primer yang diolah (2008)

Berdasarkan Tabel IV.5 diatas, diketahui bahwa pada atraksi alam terdapat ketidak-sesuaian antara *supply side* dan *demand side* yaitu sebagai berikut:

- Tanaman khas (pohon kelapa, ketapang), ada sedikit sehingga perlu diperbanyak. Dari hasil observasi memang terlihat bahwa terdapat sedikit sekali tanaman khas di kawasan PAI Tegal sehingga di siang hari terik matahari sangat terasa menyengat. Sehingga dari hasil kuesioner nampak bahwa responden menginginkan agar jumlah tanaman khas yaitu pohon kelapa dan ketapang diperbanyak agar suasana di kawasan PAI Tegal cukup teduh dan tidak gersang.
- Taman burung, belum ada sehingga perlu diadakan. Responden menginginkan adanya taman burung di PAI Tegal, selain untuk melestarikan satwa juga untuk meningkatkan keindahan visual maupun suara di kawasan PAI Tegal.
- Binatang tunggangan sewa (gajah, kuda, onta), belum ada sehingga perlu diadakan. Responden menghendaki agar di PAI Tegal terdapat binatang tunggangan sewa karena keberadaan binatang tunggangan sewa seperti gajah dan onta sangat jarang dijumpai di daerah Tegal dan sekitarnya. Sehingga keberadaannya sangat diinginkan responden/wisatawan.

Pada atraksi kebudayaan terdapat ketidak-sesuaian antara *supply side* dan *demand side* yaitu sebagai berikut:

- Wayang (wayang tegalan/ wayang kulit), kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki. Buruk disini maksudnya adalah selain pementasannya kurang menarik juga sangat jarang diselenggarakan. Oleh karena itu responden mengharapkan agar atraksi kebudayaan wayang ini dapat dipentaskan dengan menarik (mungkin dengan menghadirkan dalang kondang) dan dengan waktu yang teratur (dua minggu sekali atau sebulan sekali, berselingan dengan atraksi budaya yang lain).
- Jathilan, kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki. Buruk disini juga maksudnya adalah selain pementasannya kurang menarik juga sangat jarang diselenggarakan. Oleh karena itu responden mengharapkan agar atraksi kebudayaan jathilan ini dapat dipentaskan dengan menarik (mungkin dengan memperindah kostum dan mengatur gerak penarinya) dan dengan waktu yang teratur (dua minggu sekali atau sebulan sekali, berselingan dengan atraksi budaya yang lain).
- Tarian (jaran kepang, tari endel), kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki. Buruk disini juga maksudnya adalah selain pementasannya kurang menarik juga sangat jarang diselenggarakan. Oleh karena itu responden mengharapkan agar atraksi kebudayaan tarian ini dapat dipentaskan dengan menarik (mungkin dengan memperindah kostum penarinya) dan dengan waktu yang teratur (dua minggu sekali atau sebulan sekali, berselingan dengan atraksi budaya yang lain).

- Upacara keagamaan (mauludan, balo-balo, pecun), kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki. Buruk disini maksudnya adalah pelaksanaannya kurang menarik juga rencana pelaksanaannya sangat jarang diublikasikan secara luas. Oleh karena itu responden mengharapkan agar atraksi upacara keagamaan ini dapat diumumkan kepada masyarakat secara luas juga dilaksanakan dengan lebih menarik.

Pada atraksi manusia terdapat ketidaksesuaian antara *supply side* dan *demand side* yaitu sebagai berikut:

- Pameran/bazar (kerajinan rakyat), kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki. Buruk disini maksudnya adalah pelaksanaannya kurang menarik juga rencana pelaksanaannya sangat jarang diublikasikan secara luas. Oleh karena itu responden mengharapkan agar pameran bazaar ini dapat diumumkan kepada masyarakat secara luas juga dilaksanakan dengan lebih menarik dan dengan harga penawaran yang lebih murah.
- Pramuwisata (*guide*), kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki. Buruk disini maksudnya adalah keberadaan pramiwisata yang mampu menjelaskan dengan baik seluk beluk di kawasan PAI dan Kota Tegal sangatlah jarang atau bahkan tidak ada sama sekali. Oleh karena itu responden mengharapkan agar keberadaan pramuwisata diperbaiki agar wisatawan selain menikmati PAI Tegal juga dapat mengetahui seluk beluk PAI dan seluk beluk Kota Tegal.
- Olah raga otomotif/motocross, belum ada sehingga perlu diadakan. Responden menghendaki agar di salah satu area PAI Tegal dapat dimanfaatkan untuk olah raga otomotif karena belum adanya fasilitas untuk semacam di Kota Tegal.

Sedangkan pada sarana/prasarana pendukung terdapat ketidak-sesuaian antara *supply side* dan *demand side* untuk sarana/prasarana sebagai berikut:

- Prasarana jalan, kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki.
- Area parkir, kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki.
- Panggung terbuka, kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki.
- Taman bermain, kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki.
- Warung makan, kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki.
- Perahu wisata, kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki.
- Toko souvenir, kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki.
- Monumen Bahari, kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki.
- Kantor pengelola, kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki.
- Pintu gerbang sisi Timur, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Pintu gerbang stasiun kereta mini, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Sarana/prasarana pengelola, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Kolam renang, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Kolam rendam, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Kolam pancing, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Permainan air (*waterboom*, becak air, perahu motor/ dayung, dsb) , belum ada sehingga perlu diadakan.
- Taman lalu lintas, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Kereta mini, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Museum oceanografi, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Panggung hiburan tertutup, belum ada sehingga perlu diadakan.

- Cafeteria/ restoran terapung, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Ruko, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Ruang informasi dan kesehatan, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Area perkemahan, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Fasilitas telekomunikasi, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Fasilitas toilet/ MCK, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Transportasi, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Pangkalan angkutan umum, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Pos Polisi Pariwisata, belum ada sehingga perlu diadakan.

Demikian, terdapat sembilan sarana/prasarana pendukung di PAI Tegal yang kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki. Buruk disini maksudnya adalah secara kuantitas sangat minim juga secara kualitas jauh dari harapan pengunjung/wisatawan. Sedangkan untuk sarana/prasarana pendukung yang belum tersedia di PAI Tegal namun keberadaannya dikehendaki oleh wisatawan ada sebanyak dua puluh sarana/prasarana pendukung.

#### **4.4 Peningkatan Atraksi Wisata dan Sarana/Prasarana Pendukung di PAI Tegal**

Untuk penanganan atraksi wisata eksisting di PAI Tegal digunakan teknik evaluasi matriks yang biasa digunakan dalam analisis dengan tujuan menerapkan suatu pendekatan yang sistematis dan obyektif dalam rangka evaluasi dan pembuatan keputusan (Edward Inskeep, 1991). Keefektifan teknik ini tergantung kepada input informasi yang diperoleh, dan hasilnya harus dievaluasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Sedangkan untuk peningkatan

atraksi wisata potensial yang belum ada di PAI Tegal pada saat ini diperoleh dari hasil metode *Quantitative - Two Steps Questionnaire* putaran II.

#### **4.4.1 Peningkatan Atraksi Wisata dan Sarana/ Prasarana Pendukung Eksisting di PAI Tegal**

Pada penelitian ini, peningkatan atraksi wisata di PAI Tegal eksisting menggunakan teknik evaluasi matriks, yang dilakukan dengan menjumlahkan skor rata-rata kondisi atraksi dan sarana/prasarana eksisting dengan skor rata-rata tingkat kepentingan/manfaat atraksi dan sarana/prasarana eksisting (Inskeep, 1991). Sebelumnya, nilai skor untuk kondisi atraksi dan sarana/prasarana eksisting dibalik terlebih dahulu, sehingga menjadi sebagai berikut:

- Sangat buruk = 5
- Buruk = 4
- Sedang = 3
- Baik = 2
- Sangat baik = 1

Penentuan urutan prioritas penanganan/peningkatan atraksi dan sarana/prasarana adalah dimulai dari jumlah skor yang paling besar. Berikut ini secara ringkas ditampilkan tabel evaluasi matriks untuk peningkatan atraksi wisata dan sarana/prasarana eksisting di PAI Tegal (Lihat Lampiran 9).

**TABEL IV.6**  
**URUTAN PRIORITAS PENINGKATAN ATRAKSI WISATA DAN SARANA/PRASARANA DI PAI TEGAL EKSISTING**

RANKING	ITEM	JENIS	KONDISI EKSISTING	TINGKAT KEPENTINGAN	JUMLAH
1	Pohon perindang	Atraksi alam	3.60	4.80	8.40

lanjutan

RANKING	ITEM	JENIS	KONDISI EKSISTING	TINGKAT KEPENTINGAN	JUMLAH
2	Pramuwisata ( <i>guide</i> )	Atraksi manusia	4.00	3.50	7.50
3	Pantai (pemandangan, angin/hawa pantai, pasir pantai)	Atraksi alam	2.30	5.00	7.30
4	Batas Cakrawala ( <i>sunset/ sunrise</i> )	Atraksi alam	2.10	5.00	7.10
5	Wayang (Wayang tegalan/ wayang kulit)	Atraksi kebudayaan	3.80	3.30	7.10
6	Laut (Pemandangan, debur ombak, air laut)	Atraksi alam	2.00	5.00	7.00
7	Tarian (jaran kepang, tari endel)	Atraksi kebudayaan	3.70	3.30	7.00
8	Jathilan	Atraksi kebudayaan	3.70	3.20	6.90
9	Pameran/ bazaar (kerajinan rakyat)	Atraksi manusia	3.40	3.40	6.80
10	Akrobat/ sirkus	Atraksi manusia	3.30	3.20	6.50
11	Suvenir khas	Atraksi kebudayaan	2.50	3.80	6.30
12	Makanan khas (teh poci, lengko, kupat glabed, dsb)	Atraksi kebudayaan	2.50	3.80	6.30
13	Pentas musik	Atraksi manusia	2.50	3.70	6.20
14	Perlombaan (layang-layang, burung berkicau, kuliner)	Atraksi manusia	2.50	3.70	6.20
15	Tradisi Baritan/ sedekah laut	Atraksi kebudayaan	2.50	3.60	6.10
16	Olah raga (renang, voli pantai, senam, jalan sehat, dsb)	Atraksi manusia	2.20	3.80	6.00
17	Aktivitas nelayan/pemancing	Atraksi manusia	2.50	3.40	5.90
1	Area parkir	Sarana/prasarana pendukung	4.00	4.50	8.50
2	Perahu wisata	Sarana/prasarana pendukung	3.70	4.20	7.90
3	Panggung terbuka	Sarana/prasarana pendukung	3.70	3.70	7.40
4	Warung makan	Sarana/prasarana pendukung	3.60	3.80	7.40
5	Toko Suvenir	Sarana/prasarana pendukung	3.60	3.70	7.30
6	Taman bermain	Sarana/prasarana pendukung	3.80	3.50	7.30
7	Prasarana jalan	Sarana/prasarana pendukung	3.40	3.80	7.20
8	Dermaga pandang/ anjungan	Sarana/prasarana pendukung	2.90	4.30	7.20

lanjutan

RANKING	ITEM	JENIS	KONDISI EKSISTING	TINGKAT KEPENTINGAN	JUMLAH
9	Monumen Bahari	Sarana/prasarana pendukung	3.80	3.40	7.20
10	Kantor pengelola	Sarana/prasarana pendukung	3.60	3.50	7.10
11	Pintu gerbang utama	Sarana/prasarana pendukung	2.80	3.10	5.90

Sumber: Data primer yang diolah (2008)

Keterangan:

Kondisi Eksisting

Mean = 1,00 – 1,80 → Kriteria sangat buruk/mahal      Mean = 3,41 – 4,20 → Kriteria baik/murah

Mean = 1,81 – 2,60 → Kriteria buruk/mahal      Mean = 4,21 – 5,00 → Kriteria sangat baik/

Mean = 2,61 – 3,40 → Kriteria sedang      sangat murah

Tingkat Kepentingan

Mean = 1,00 – 1,80 → Kriteria sangat tidak penting      Mean = 3,41 – 4,20 → Kriteria penting

Mean = 1,81 – 2,60 → Kriteria tidak penting      Mean = 4,21 – 5,00 → Kriteria sangat penting

Mean = 2,61 – 3,40 → Kriteria sedang

Berdasarkan Tabel IV.6 di atas, didapatkan urutan prioritas peningkatan atraksi wisata eksisting di PAI Tegal, yaitu: pohon perindang, pramuwisata, pantai, batas cakrawala, wayang, laut, tarian, jathilan, pameran/bazaar, akrobat/sirkus, souvenir khas, makanan khas, tentas musik, perlombaan, tradisi baritan/sedekah laut, olah raga, serta aktivitas nelayan/memancing.

Disamping itu, didapatkan pula urutan prioritas peningkatan sarana/prasarana eksisting di PAI Tegal, yaitu: area parkir, perahu wisata, panggung terbuka, warung makan, toko souvenir, taman bermain, prasarana jalan, dermaga pandang/anjungan, monumen Bahari, kantor pengelola, serta pintu gerbang utama.

#### 4.4.2 Peningkatan Atraksi Wisata dan Sarana/Prasarana Pendukung Potensial di PAI Tegal

Data atraksi wisata dan prasarana pendukung yang potensial dikembangkan di PAI Tegal diperoleh dari hasil metode *Quantitative - Two Steps*

*Questionnaire* putaran I dan II. Secara ringkas tingkat kepentingan tiap atraksi wisata ditampilkan dalam tabel berikut ini (Lihat Lampiran 6 dan 8).

**TABEL IV.7**  
**PENINGKATAN ATRAKSI WISATA DAN SARANA/PRASARANA**  
**PENDUKUNG POTENSIAL DI PAI TEGAL**

NO	ATRAKSI & SARANA/PRASARANA	MEAN	TINGKAT KEPENTINGAN
<b>A</b>	<b>ATRAKSI ALAM</b>	<b>3,47</b>	<b>Penting</b>
1	Tanaman khas (pohon kelapa, ketapang)	3,90	Penting
2	Taman burung	2,80	Sedang
3	Binatang tunggangan sewa (gajah, kuda, onta)	3,70	Penting
<b>B</b>	<b>ATRAKSI KEBUDAYAAN</b>	<b>2,95</b>	<b>Sedang</b>
1	Pentas seni (calung, ketoprak, dsb)	2,50	Tidak Penting
2	Upacara keagamaan (mauludan, balo-balo, pecun)	3,40	Sedang
<b>C</b>	<b>ATRAKSI MANUSIA</b>	<b>2,55</b>	<b>Tidak Penting</b>
1	Olah raga otomotif/ motocross	2,70	Sedang
2	Aktivitas galangan kapal (wisata industri)	2,40	Tidak Penting
<b>D</b>	<b>SARANA/PRASARANA PENDUKUNG</b>	<b>3,72</b>	<b>Penting</b>
1	Pintu gerbang sisi Timur	3,60	Penting
2	Pintu gerbang stasiun kereta mini	3,40	Sedang
3	Sarana/prasarana pengelola	3,90	Penting
4	Kolam renang	4,00	Penting
5	Kolam rendam	3,90	Penting
6	Kolam pancing	3,60	Penting
7	Permainan air (water boom, becak air, perahu motor/dayung, dsb)	4,70	Sangat Penting
8	Taman lalu lintas	3,50	Penting
9	Kereta mini	3,80	Penting
10	Museum oceanografi	3,60	Penting
11	Panggung hiburan tertutup	3,60	Penting
12	Cafeteria/restoran terapung	4,20	Penting
13	Ruko	3,30	Sedang
14	Ruang informasi dan kesehatan	3,70	Penting
15	Area perkemahan	3,70	Penting
16	Fasilitas telekomunikasi	3,60	Penting
17	Fasilitas toilet/ MCK	4,00	Penting
18	Transportasi	3,50	Penting
19	Pangkalan angkutan umum	3,50	Penting
20	Pos Polisi Pariwisata	3,20	Sedang

Sumber: Data primer yang diolah (2008)

Keterangan:

$Mean = 1,00 - 1,80 \rightarrow$  Kriteria sangat tidak penting       $Mean = 3,41 - 4,20 \rightarrow$  Kriteria penting  
 $Mean = 1,81 - 2,60 \rightarrow$  Kriteria tidak penting               $Mean = 4,21 - 5,00 \rightarrow$  Kriteria sangat penting  
 $Mean = 2,61 - 3,40 \rightarrow$  Kriteria sedang

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas, dapat dijelaskan tingkat kepentingan/manfaat masing-masing atraksi dan sarana/prasarana pendukung potensial di PAI Tegal, sebagai berikut:

#### 1. Atraksi Alam

Nilai rata-rata jawaban responden untuk atraksi alam yang potensial dikembangkan di PAI Tegal sebesar 3,47 (termasuk kriteria penting) menunjukkan bahwa atraksi alam di PAI Tegal adalah penting untuk dikembangkan. Atraksi alam ini terdiri dari tanaman khas (pohon kelapa dan ketapang) dengan skor rata-rata sebesar 3,90 (termasuk kriteria penting), taman burung (*mean* = 2,80, termasuk kriteria sedang), binatang tunggangan sewa seperti gajah, kuda dan onta (*mean* = 3,70, termasuk kriteria penting).

Keberadaan tanaman khas, binatang tunggangan dan taman burung adalah penting untuk dikembangkan di PAI Tegal karena selain dapat memberikan kesejukan dan suasana alami, menghargai keberadaan akan ciptaan Tuhan, kesan udara sejuk tidak berpolusi atau pengap, juga akan lebih baik lagi apabila dapat ditingkatkan menjadi semacam wisata ekologi atau ekowisata (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan (Deptan, 2005). *Ecotourism* sendiri berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Wood, 2000, dalam Pitana, 2002):

- a) Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.

- b) Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
- c) Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian lingkungan hidup .
- d) Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, menejemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
- e) Memberi penekanan pada kebutuhan zone pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman, perikanan dan hewan untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- f) Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- g) Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi.
- h) Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima.
- i) Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

Di beberapa negara, ekowisata tumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan. Hal ini disebabkan, ekowisata akan membawa seseorang mendapatkan pengalaman yang benar-benar berbeda dari rutinitas kesehariannya. Mereka ingin keluar dari kejenuhan, tekanan kemacetan lalu lintas, telepon selular, suasana kantor dan hiruk pikuk keramaian. Orang tua ingin anak-anak mereka dapat mengetahui dari mana sebenarnya makanan itu berasal atau mengenalkan bahwa susu itu dari seekor sapi bukan rak supermarket.

## 2. Atraksi Kebudayaan

Nilai rata-rata jawaban responden untuk atraksi kebudayaan yang potensial dikembangkan di PAI Tegal sebesar 2,95 (termasuk kriteria sedang) menunjukkan bahwa keberadaan atraksi kebudayaan di PAI Tegal adalah cukup penting untuk dikembangkan. Atraksi kebudayaan ini terdiri dari pentas seni (calung, ketoprak, dan sebagainya) (*mean* = 2,50, termasuk kriteria tidak penting) dan upacara keagamaan (mauludan, balo-balo, pe cun) (*mean* = 3,40, termasuk kriteria sedang).

Atraksi kebudayaan seperti calung dan ketoprak, meskipun menurut responden tidak begitu penting untuk dikembangkan, namun harus tetap dikelola agar kelestarian budaya daerah tetap terjaga. Era globalisasi telah menghapus jarak ruang dan waktu yang dapat menimbulkan infiltrasi budaya luar. Apabila hal ini tidak diantisipasi dengan baik, maka dikhawatirkan generasi muda akan menerima budaya luar begitu saja dan melupakan budaya luhur bangsanya. Acara mauludan sebenarnya sudah dilaksanakan setiap tahun, yaitu pawai ta'aruf mengelilingi jalan-jalan protokol di Kota Tegal di malam hari dalam

rangka menyambut kelahiran (*maulud*) Nabi Muhammad SAW. Acara mauludan ini apabila melintas atau berawal/berakhir di PAI Tegal akan mampu menyedot wisatawan ke PAI Tegal. Sedangkan *pe cun* (kelautan) merupakan tradisi kepercayaan masyarakat keturunan Tionghoa di Kota Tegal yang hampir serupa dengan sedekah laut (Dinas Pariwisata Kota Tegal, 2007).

### 3. Atraksi Manusia

Nilai rata-rata jawaban responden untuk atraksi manusia yang potensial untuk dikembangkan di PAI Tegal sebesar 2,55 (termasuk kriteria tidak penting) menunjukkan bahwa atraksi manusia potensial tersebut secara umum tidak penting untuk dikembangkan di PAI Tegal. Atraksi manusia ini terdiri dari olah raga otomotif/motocross (*mean* = 2,70, termasuk kriteria sedang) dan aktivitas galangan kapal/wisata industri (*mean* = 2,40, termasuk kriteria tidak penting). Menurut responden, olah raga otomotif/motocross dan aktivitas galangan kapal tidak begitu penting karena dapat mencemari udara dan air serta dapat merusak keindahan alam yang ada di PAI Tegal.

### 4. Sarana/Prasarana Pendukung

Nilai rata-rata jawaban responden untuk sarana/prasarana pendukung yang potensial dikembangkan di PAI Tegal sebesar 3,72 (termasuk kriteria penting) menunjukkan bahwa sarana/prasarana wisata di PAI Tegal adalah penting untuk dikembangkan dengan baik. Hal ini didukung dengan skor rata-rata pintu gerbang sisi Timur (*mean* = 3,60), sarana/prasarana pengelola (*mean* = 3,90), kolam renang (*mean* = 4,00), kolamendam (*mean* = 3,90), kolam pancing (*mean* = 3,60), taman lalu lintas (*mean* = 3,50), kereta mini (*mean* =

3,80), museum oceanografi (*mean* = 3,60), panggung hiburan tertutup (*mean* = 3,60), cafetaria/restoran terapung (*mean* = 4,20), ruang informasi dan kesehatan (*mean* = 3,70), area perkemahan (*mean* = 3,70), fasilitas telekomunikasi (*mean* = 3,60), fasilitas toilet/MCK (*mean* = 4,00), transportasi (*mean* = 3,50), dan pangkalan angkutan umum (*mean* = 3,50). Adapun skor pintu gerbang kereta mini, ruko dan pos polisi pariwisata masing-masing sebesar 3,40; 3,30 dan 3,20 (termasuk kriteria sedang). Selain itu, diketahui pula bahwa permainan air seperti water boom, becak air dan perahu motor/dayung (*mean* = 4,70) adalah sangat penting dikembangkan di PAI Tegal. Sarana/prasarana pendukung yang potensial untuk dikembangkan adalah sebagai berikut :

a. Pintu gerbang sisi Timur

Pintu Gerbang utama adalah pintu gerbang barat, karena memiliki potensi dekat dengan kawasan yang mampu menampung wisatawan dengan jumlah yang besar (museum, lapangan seni dan budaya, kolam renang, lomba). Dengan demikian pada event-event khusus pintu gerbang ini dapat menampung kendaraan besar, baik sebagai pintu masuk maupun pintu keluar. Sedangkan pintu gerbang sisi Timur dikonsepsikan sebagai *side entrance*, yang secara umum akan dapat memudahkan pengunjung yang langsung menuju area akomodasi baik hotel, pondok wisata maupun perkemahan dengan melalui permukiman penduduk. Pintu gerbang ini juga mampu dilewati kendaraan besar, namun pengunjungnya memiliki tuntutan khusus berupa ketenangan sehingga pintu gerbang ini tidak

memiliki banyak cabang untuk menuju fasilitas lain serta digunakan apabila pengunjung menghendaki masuk kawasan tanpa menggunakan kendaraan.

b. Pintu gerbang stasiun kereta mini

Pintu gerbang tambahan adalah pintu gerbang stasiun kereta mini. Pengunjung yang turun dari bus pada parkir utama dapat masuk melalui gerbang ini, langsung naik kereta mini untuk dapat menyusuri seluruh kawasan PAI Tegal.

c. Sarana/prasarana pengelola

Sarana dan prasarana pengelola yang dimaksud, merupakan bangunan bagi pengelola kawasan PAI Tegal yang berfungsi untuk melayani kebutuhan informasi dan administrasi maupun data-data yang diperlukan oleh pengunjung mengenai kawasan Pantai Alam Indah Tegal.

d. Kolam renang

Sebaiknya dikembangkan kolam renang yang selain berfungsi sebagai fasilitas rekreasi, juga berfungsi sebagai fasilitas olah raga dan lomba tingkat internasional. Sehingga memiliki kriteria yang sesuai dengan tuntutan fungsi seperti di atas, yaitu:

- 1) Mampu memberi fasilitas rekreasi (*water boom*)
- 2) Dapat digunakan untuk lomba tingkat internasional (kolam loncat indah dan kolam pacu)
- 3) Dapat menampung sejumlah penonton (tribun penonton yang menyaksikan acara lomba)

4) Dapat memberikan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan bagi pengunjung melalui fasilitas-fasilitas penunjang dan pelayanan.

e. Kolam rendam

Kolam rendam merupakan kolam yang berfungsi khusus untuk aktivitas berendam menggunakan air laut, yang sudah melalui proses penyaringan. Aktivitas ini berfungsi untuk mengoptimalkan potensi air laut yang memiliki kadar garam tinggi dan bermanfaat bagi kesehatan, namun telah dipisahkan dari hewan atau tumbuhan yang mengganggu.

f. Kolam pancing

Kolam pancing merupakan kolam khusus untuk memancing bagi para wisatawan yang dapat dipadukan dengan restoran terapung.

g. Permainan air (*waterboom*, becak air, perahu motor/dayung, dsb)

Permainan air merupakan fasilitas rekreasi yang diperuntukkan bagi pengunjung remaja dan dewasa, dapat juga anak-anak namun dengan penjagaan orang tuanya. Aktivitas ini langsung berhubungan dengan laut, dengan demikian segala sifat-sifat laut masih terdapat di dalamnya, seperti ombak, air, kadar garam dan sebagainya. Jenis Permainan menyesuaikan dengan potensi laut yang ada, seperti:

- *Waterboom*
- Becak air
- Perahu motor/dayung
- Jet ski

h. Taman lalu lintas

Taman lalu lintas adalah area permainan anak yang memiliki fungsi sebagai berikut:

- Meningkatkan kreativitas melalui permainan bermacam-macam bentuk
- Meningkatkan kemampuan analisis melalui aplikasi kegiatan berlalu-lintas
- Meningkatkan imajinasi melalui bentuk-bentuk miniatur yang ada.

i. Kereta mini

Kereta mini merupakan fasilitas mobilitas bagi pengunjung yang datang menggunakan bus dan memarkir kendaraan di lokasi parkir terpusat.

Fasilitas ini sebaiknya memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- Mampu mengangkut jumlah pengunjung yang besar
- Aman dan nyaman dikendarai
- Ramah lingkungan
- Mudah bagi pengunjung untuk naik dan turun setiap saat.

j. Museum oceanografi

Museum oceanografi merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan ilmu pengetahuan mengenai kehidupan laut, melalui media seperti:

- Media tulisan berupa perpustakaan
- Media peraga berupa ruang pameran benda-benda laut
- Media audio visual berupa pemutaran VCD Player pada pengunjung kalangan tertentu yang belum memiliki kemampuan untuk memahami tulisan-tulisan dan kepurbakalaan.

k. Panggung hiburan tertutup

Panggung hiburan tertutup merupakan ruangan tertutup dengan panggung yang ketinggiannya lebih rendah daripada tribun penonton. Konsep yang digunakan adalah ruang dengan skala intim yang digunakan bagi pertunjukan yang bermaksud menguras emosi kedekatan dengan penonton, seperti pementasan, pembacaan puisi, tari perorangan, drama dan sebagainya.

l. Cafeteria/restoran terapung

Cafeteria merupakan fasilitas penunjang bagi kawasan yang berfungsi untuk menyediakan keperluan makan dan minum bagi pengunjung. Selain itu dapat juga digunakan pada acara-acara khusus seperti ulang tahun, pesta pernikahan dan sebagainya. Konsep fasilitas ini adalah wisatawan dapat melakukan aktivitas makan dan minum sambil menikmati *view* yang ada di sekelilingnya. Dengan demikian, secara umum aktivitas dan ruang yang ada terdiri dari dua jenis, yaitu:

-Ruang makan *outdoor*, berada di luar bangunan. Area ini dilindungi dengan atap namun tidak dibatasi oleh dinding.

-Ruang makan *indoor*, berada di dalam bangunan. Area ini lebih bersifat *private* bagi pengunjung yang memerlukannya.

Sedangkan restoran terapung merupakan fasilitas yang menyediakan keperluan makan dan minum bagi pengunjung, sekaligus menikmati suasana laut secara optimal, seperti deburan ombak dan hembusan angin laut.

m. Ruko

Ruko merupakan kawasan penunjang sekaligus komersial yang sangat penting bagi suatu kawasan. Melalui fasilitas ruko, pengunjung dapat dengan mudah mendapat pelayanan kebutuhannya. Pengelola pun dapat meningkatkan penghasilan melalui penjualan berbagai keperluan penunjang. Konsep ruko pada kawasan PAI ini sebaiknya sebagai berikut:

- Mudah dijangkau pengunjung maupun penduduk sekitar, dengan demikian ruko dapat terus berfungsi di luar jam-jam kunjungan wisata.
- Sebagai batas tepian kawasan terluar, yang menambah nilai keindahan kawasan, yang umumnya seringkali diabaikan pada saat merencanakan batas tepian kawasan.

n. Workshop ruang informasi dan kesehatan

Berfungsi sebagai fasilitas pelayanan yang memberikan kemudahan bagi pengunjung pada saat-saat darurat. Adapun konsep perencanaannya adalah sebagai berikut:

- Mudah terlihat dan dijangkau pengunjung
- Dekat dengan pengelola
- Dekat pintu masuk/ keluar .

o. Area perkemahan

Area perkemahan merupakan bagian dari area akomodasi yang berada di alam terbuka. Karena fungsi utamanya akomodasi, maka sebaiknya memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- Memiliki tingkat *privacy* optimal

- Memiliki ketenangan optimal
- Dekat dengan pintu masuk atau keluar
- Dekat dengan sumber air
- Memiliki tingkat kenyamanan optimal.

p. Fasilitas telekomunikasi

Fasilitas telekomunikasi merupakan fasilitas telepon umum di beberapa titik di kawasan PAI Tegal. Keberadaan fasilitas ini sangat penting bagi para wisatawan, terutama apabila terjadi sesuatu yang bersifat darurat.

q. Fasilitas toilet/MCK

Fasilitas toilet atau MCK (Mandi, Cuci, Kakus) umum sangat penting, bukan hanya bagi wisatawan tetapi juga bagi pengelola maupun pelaku usaha yang ada di PAI Tegal. Keberadaan fasilitas ini sebaiknya dilengkapi pula dengan fasilitas tempat ibadah (mushola).

r. Transportasi

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa transportasi yang ada pada saat ini perlu dikembangkan baik secara kuantitas maupun kualitas. Sebagian besar responden wisatawan menghendaki agar diadakan penambahan jumlah bus ke dan dari PAI Tegal dan sebagian yang lainnya menghendaki penambahan fasilitas angkutan kota.

s. Pangkalan angkutan umum

Pangkalan angkutan umum merupakan suatu terminal mini untuk kemudahan calon penumpang di kawasan PAI Tegal dan sekitarnya.

t. Pos Polisi Pariwisata

Pos Polisi Pariwisata pada kawasan PAI Tegal perlu disediakan di beberapa titik keramaian untuk mengantisipasi adanya gangguan keselamatan dan keamanan pengunjung.

Demikian, secara garis besar penanganan atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung di PAI Tegal yang harus dilaksanakan berdasarkan analisis *supply-demand*, dimana apabila terjadi kesesuaian antara *supply side* dan *demand side* akan berdampak pada kepuasan wisatawan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai jual dan menciptakan daya saing pariwisata.

#### **4.5 Temuan Analisis *Supply-Demand* Atraksi Wisata dan Sarana/ Prasarana Pendukung di PAI Tegal**

Pada prinsipnya studi ini mengkaji peningkatan atraksi wisata PAI yang sesuai dengan minat dan harapan pengunjung, sehingga peningkatan yang akan dilakukan memperhatikan dan mendasarkan pada kajian terhadap kesesuaian antara karakteristik *supply side* atraksi wisata (atraksi alam, atraksi kebudayaan, atraksi manusia, serta sarana dan prasarana pendukungnya) dengan karakteristik *demand side* pengunjung (pendapat dan sikap; serta perilaku dan motivasi berwisata). Karena kesesuaian antara *supply* dan *demand* akan berdampak pada kepuasan wisatawan yang pada akhirnya mampu menciptakan nilai jual dan meningkatkan daya saing obyek wisata.

Secara ringkas, perbandingan antara *supply-demand* dan temuan analisisnya disajikan dalam Tabel IV.8.

Berdasarkan Tabel IV.8 diatas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

**TABEL IV.8**  
**PERBANDINGAN SUPPLY-DEMAND DAN TEMUAN ANALISIS**  
**ATRAKSI WISATA SERTA SARANA/PRASARANA PENDUKUNG DI PAI TEGAL**

No.	Item	Temuan Analisis	
		Supply Side	Demand Side
1	PENDAPAT DAN SIKAP		
	a. Peluang usaha di kawasan PAI Tegal	- Baik	- Tarik investor sebanyak-banyaknya(OK)
	b. Kondisi dan layanan untuk pelaku usaha di PAI Tegal	- Cukup baik	- Perlu dijaga (OK)
	c. Harga sewa tempat di kawasan PAI Tegal	- Sedang	- Perlu dijaga (OK)
	d. Potensi PAI Tegal sebagai daerah tujuan wisata	- Cukup baik	- Perlu dijaga (OK)
	e. Potensi pengembangan atraksi wisata di PAI Tegal	- Baik	- Perlu dijaga (OK)
	f. Alokasi dana pemeliharaan kawasan PAI Tegal	- Kurang	- Perlu ditingkatkan
	g. Kualitas PAI Tegal sebagai daerah tujuan wisata	- Baik	- Perlu dijaga (OK)
	h. Penilaian atraksi-atraksi wisata di PAI Tegal	- Baik	- Perlu dijaga (OK)
	i. Informasi mengenai PAI Tegal	- Teman/saudara (80%), hotel/penginapan (20%)	- Perlu ditingkatkan promosi melalui elektronik (30%), cetak indoor (30%) dan cetak outdoor (40%).
	j. Publikasi mengenai PAI Tegal di daerah	- Memadai (50%) Tidak memadai (50%)	- Perlu ditingkatkan
	k. Penataan sarana dan prasarana di PAI Tegal	- Cukup baik	- Perlu dijaga (OK)

Lanjutan

No.	Item	Temuan Analisis	
		Supply Side	Demand Side
2	<p>PERILAKU DAN MOTIVASI BERWISATA</p> <p>a. Tujuan utama mengunjungi PAI Tegal</p> <p>b. Alat transportasi yang digunakan menuju PAI Tegal</p> <p>c. Atraksi yang paling menarik pengunjung di PAI Tegal</p> <p>d. Harga-harga di PAI Tegal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tiket masuk</li> <li>- Makanan</li> <li>- Penginapan</li> <li>- Transportasi</li> <li>- Cinderamata</li> <li>- Oleh-oleh</li> <li>- Pertunjukan</li> <li>- Toilet</li> </ul> <p>e. Sistem pengelolaan di PAI Tegal</p> <p>f. Pelayanan di PAI Tegal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rekreasi/liburan 80%) Bisnis/kedinasan (20%)</li> <li>- Mobil pribadi (30%) Motor pribadi (30%) Bus umum/wisata (20%) Angkutan umum (20%)</li> <li>- Atraksi alam</li> <li>- Sedang</li> <li>- Sedang</li> <li>- Sedang</li> <li>- Sedang</li> <li>- Sedang</li> <li>- Sedang</li> <li>- Sedang</li> <li>- Sedang</li> <li>- Mahal</li> <li>- Sedang</li> <li>- Baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu disiapkan atraksi yang menarik serta sarana/ prasarana yang memadai.</li> <li>- Alat transportasi umum ke/dari PAI Tegal yang perlu ditambah: * Bus umum (90%) * Angkutan umum (10%)</li> <li>- Perlu ditingkatkan daya tarik atraksi kebudayaan dan atraksi manusia</li> <li>- Stabilitas harga dijaga (OK)</li> <li>- Stabilitas harga dijaga (OK)</li> <li>- Stabilitas harga dijaga (OK)</li> <li>- Stabilitas harga dijaga (OK)</li> <li>- Stabilitas harga dijaga (OK)</li> <li>- Stabilitas harga dijaga (OK)</li> <li>- Stabilitas harga dijaga (OK)</li> <li>- Stabilitas harga dijaga (OK)</li> <li>- Perlu dibangun toilet umum dan standarisasi harga toilet agar terjangkau</li> <li>- Perlu ditingkatkan</li> <li>- Perlu dijaga (OK)</li> </ul>

lanjutan

No.	Item	Temuan Analisis	
		Supply Side	Demand Side
3	<p>ATRAKSI ALAM:</p> <p>a. Pantai (pemandangan, angin/hawa pantai, pasir pantai)</p> <p>b. Laut (pemandangan, debur ombak, air laut)</p> <p>c. Pohon perindang</p> <p>d. Tanaman khas (pohon kelapa, ketapang)</p> <p>e. Taman burung</p> <p>f. Binatang tunggangan sewa (gajah, kuda, onta)</p>	<p>- Kondisi baik</p> <p>- Kondisi baik</p> <p>- Kondisi baik</p> <p>- Ada, sedikit</p> <p>- Belum ada</p> <p>- Belum ada</p>	<p>- Sangat penting, kondisinya harus dijaga (OK)</p> <p>- Sangat penting, kondisinya harus dijaga (OK)</p> <p>- Sangat penting, kondisinya harus dijaga (OK)</p> <p>- Penting, perlu diperbanyak</p> <p>- Cukup penting, perlu diadakan</p> <p>- Penting, perlu diadakan</p>
4	<p>ATRAKSI KEBUDAYAAN</p> <p>a. Wayang (wayang tegalan/ wayang kulit)</p> <p>b. Jathilan</p> <p>c. Tarian (jaran kepang, tari endel)</p> <p>d. Tradisi Baritan/ sedekah laut</p> <p>e. Suvenir khas</p> <p>f. Makanan khas (teh poci, lengko, kupat glabed, dsb)</p> <p>g. Pentas seni (calung, ketoprak, dsb)</p> <p>h. Upacara keagamaan (mauludan, balo-balo, pe cun)</p>	<p>- Kondisi buruk</p> <p>- Kondisi buruk</p> <p>- Kondisi buruk</p> <p>- Kondisi baik</p> <p>- Kondisi baik</p> <p>- Kondisi baik</p> <p>- Belum ada</p> <p>- Kondisi buruk</p>	<p>- Cukup penting, perlu ditingkatkan</p> <p>- Cukup penting, perlu ditingkatkan</p> <p>- Cukup penting, perlu ditingkatkan</p> <p>- Penting, perlu dijaga</p> <p>- Penting, perlu dijaga</p> <p>- Penting, perlu dijaga</p> <p>- Tidak penting, tidak harus ada</p> <p>- Cukup penting, perlu ditingkatkan</p>

lanjutan

No.	Item	Temuan Analisis	
		Supply Side	Demand Side
5	<b>ATRAKSI MANUSIA</b> a. Aktivitas nelayan/ pemancing b. Pentas musik c. Olah raga (renang, voli pantai, senam, jalan sehat, dsb) d. Perlombaan (layang-layang, burung berkicau, kreasi kuliner) e. Pameran/ bazaar (kerajinan rakyat) f. Pramuwisata ( <i>guide</i> ) g. Akrobat/ sirkus h. Olah raga otomotif/ motocross i. Aktivitas galangan kapal (wisata industri)	- Kondisi baik - Kondisi baik - Kondisi baik - Kondisi baik - Kondisi buruk - Kondisi buruk - Kondisi cukup baik - Belum ada - Belum ada	- Cukup penting, perlu dijaga (OK) - Penting, perlu dijaga (OK) - Penting, perlu dijaga (OK) - Penting, perlu dijaga (OK) - Penting, perlu ditingkatkan - Penting, perlu ditingkatkan - Cukup penting, perlu dijaga - Cukup penting, perlu diadakan - Tidak penting, tidak perlu diadakan
6	<b>SARANA/PRASARANA PENDUKUNG</b> a. Pintu gerbang utama b. Prasarana jalan c. Area parkir d. Dermaga pandang/ anjungan e. Panggung terbuka f. Taman bermain g. Warung makan h. Perahu wisata i. Toko souvenir	- Kondisi cukup baik - Kondisi buruk - Kondisi buruk - Kondisi cukup baik - Kondisi buruk - Kondisi buruk - Kondisi buruk - Kondisi buruk - Kondisi buruk	- Cukup penting, perlu dijaga - Penting, perlu ditingkatkan - Sangat penting, perlu ditingkatkan - Sangat penting, perlu dijaga - Penting, perlu ditingkatkan - Penting, perlu ditingkatkan - Penting, perlu ditingkatkan - Penting, perlu ditingkatkan - Penting, perlu ditingkatkan



Lanjutan

No.	Item	Temuan Analisis	
		<i>Supply Side</i>	<i>Demand Side</i>
6	SARANA/PRASARANA PENDUKUNG â. Fasilitas Terlekomunikasi ä. Fasilitas toilet/MCK ö. Transportasi aa. Pangkalan angkutan umum bb. Pos Polisi Pariwisata	- Belum ada - Belum ada - Belum ada - Belum ada - Belum ada	- Penting, perlu diadakan - Penting, perlu diadakan - Penting, perlu diadakan - Penting, perlu diadakan - Cukup penting, perlu diadakan

Sumber : Data primer yang diolah, 2008

1) Pendapat dan sikap

a) Terdapat ketidaksesuaian antara *supply side* dan *demand side*, yaitu sebagai berikut:

- Alokasi dana pemeliharaan kawasan PAI Tegal kurang sehingga responden berharap agar alokasi dana pemeliharaan kawasan PAI Tegal dapat ditingkatkan demi tercapainya pemeliharaan yang optimal.
- Informasi mengenai PAI Tegal, menurut pendapat responden informasi dari teman/saudara sebanyak 80%, dari hotel/penginapan 20% sehingga responden mengharapkan agar ditingkatkan penyebaran informasi wisata PAI Tegal melalui elektronik (30%), cetak indoor (30%) dan cetak outdoor (40%).
- Publikasi mengenai PAI Tegal di daerah sebanyak 50% responden menyatakan memadai dan 50% responden menyatakan tidak memadai. Dengan demikian, publikasi mengenai PAI Tegal di daerah perlu ditingkatkan agar 100% memadai sebagaimana keinginan responden.

b) Terdapat kesesuaian antara *supply side* dan *demand side*, yaitu:

- Peluang usaha di kawasan PAI Tegal baik sehingga responden berharap hal tersebut akan dapat menarik investor untuk menanamkan investasi sebanyak-banyaknya.
- Kondisi dan layanan untuk pelaku usaha di PAI Tegal cukup baik, sehingga menurut responden hal ini perlu dijaga.
- Harga sewa tempat dikawasan PAI Tegal sedang/cukup, sehingga menurut responden hal ini perlu dijaga agar harga sewa tidak mahal.

- Potensi PAI Tegal sebagai daerah tujuan wisata cukup baik, sehingga menurut responden potensi hal ini perlu dijaga dengan baik.
- Potensi pengembangan atraksi wisata di PAI Tegal baik, sehingga menurut responden hal tersebut perlu dikembangkan.
- Kualitas PAI Tegal sebagai daerah tujuan wisata baik, sehingga menurut responden hal ini perlu dijaga.
- Penilaian atraksi-atraksi wisata di PAI Tegal menurut responden baik, sehingga menurut responden hal ini perlu dijaga.
- Penataan sarana dan prasarana di PAI Tegal cukup baik, sehingga menurut responden hal ini perlu dijaga.

## 2) Perilaku dan motivasi berwisata

a) Terdapat ketidak-sesuaian antara *supply-side* dan *demand-side*, yaitu sebagai berikut:

- Tujuan utama mengunjungi PAI Tegal, sebagian besar (80%) responden menyatakan untuk rekreasi/liburan dan sisanya (20%) menyatakan untuk bisnis/kedinasan sehingga perlu disiapkan atraksi yang menarik dan sarana/prasarana yang memadai agar dapat menarik wisatawan sebanyak-banyaknya untuk berekreasi di PAI Tegal sebagaimana harapan responden.
- Alat transportasi yang digunakan menuju PAI Tegal, berdasarkan pendapat responden adalah 30% mobil pribadi, 30% motor pribadi, 20% bus umum/wisata dan 20% angkutan umum. Responden menghendaki agar alat transportasi umum ke/dari PAI Tegal ditambah.

- Atraksi yang paling menarik pengunjung PAI Tegal adalah atraksi alam, dalam hal ini responden mengharapkan agar daya tarik atraksi kebudayaan dan atraksi manusia dapat ditingkatkan.
- Harga untuk toilet di PAI Tegal adalah mahal, sehingga responden menghendaki agar di kawasan PAI Tegal dapat dibangun toilet umum dan dilakukan standarisasi harga toilet agar terjangkau wisatawan.
- Sistem pengelolaan PAI Tegal sedang, namun demikian menurut responden sistem pengelolaan PAI Tegal masih perlu ditingkatkan dan dibiayai, baik dalam hal *input* (dana, sumberdaya manusia, dsb), proses (pengelolaan dan pemeliharaan) maupun *outputnya* (tampilan dan pelayanan di PAI Tegal).

b) Terdapat kesesuaian antara *supply-side* dan *demand-side*, yaitu sebagai berikut:

- Harga-harga di PAI Tegal untuk tiket masuk, makanan, penginapan, transportasi, cinderamata, oleh-oleh dan pertunjukan adalah sedang/cukup. Menurut responden harga-harga tersebut perlu dijaga stabilitasnya.
- Pelayanan di PAI Tegal baik, sehingga menurut responden hal tersebut perlu dijaga dengan baik.

3) Atraksi alam

a) Pada atraksi alamnya, di Pantai Alam Indah ( PAI) Tegal terdapat ketidak-sesuaian antara *supply-side* dan *demand-side*, yaitu sebagai berikut:

- Tanaman khas (pohon kelapa, ketapang), ada namun sedikit sehingga menurut responden perlu diperbanyak. Dari hasil observasi memang terlihat bahwa terdapat sedikit sekali tanaman khas di kawasan PAI Tegal sehingga di siang hari terik matahari sangat terasa menyengat. Sehingga dari hasil kuesioner nampak bahwa responden menginginkan agar jumlah tanaman khas yaitu pohon kelapa dan ketapang diperbanyak agar suasana di kawasan PAI Tegal cukup teduh dan tidak gersang.
  - Taman burung, belum ada namun perlu menurut responden diadakan. Responden menginginkan adanya taman burung di PAI Tegal, selain untuk melestarikan satwa juga untuk meningkatkan keindahan visual maupun suara di kawasan PAI Tegal.
  - Binatang tunggangan sewa (gajah, kuda, onta), belum ada namun menurut responden hal tersebut perlu diadakan. Responden menghendaki agar di PAI Tegal terdapat binatang tunggangan sewa karena keberadaan binatang tunggangan sewa seperti gajah dan onta sangat jarang dijumpai di daerah Tegal dan sekitarnya. Sehingga keberadaannya sangat diinginkan responden/wisatawan.
- b) Terdapat kesesuaian antara *supply-side* dan *demand-side*, yaitu sebagai berikut:
- Pantai (pemandangan, angin/hawa pantai, pasir pantai) kondisinya baik, menurut responden pantai sangat penting sehingga kondisinya harus selalu dijaga dengan baik.

- Laut (pemandangan, debur ombak, air laut) kondisinya baik, menurut responden laut sangat penting sehingga kondisinya harus selalu dijaga dengan baik.
- Pohon perindang, kondisinya baik, kondisinya baik, menurut responden pohon perindang sangat penting sehingga kondisinya harus selalu dijaga dengan baik agar kawasan PAI Tegal teduh dan nyaman.

#### 4) Atraksi kebudayaan

- a) Terdapat ketidaksesuaian antara *supply-side* dan *demand-side*, yaitu sebagai berikut:
  - Wayang (wayang tegalan/ wayang kulit), kondisinya buruk sehingga menurut reponden perlu diperbaiki. Buruk disini maksudnya adalah selain pementasannya kurang menarik juga sangat jarang diselenggarakan. Oleh karena itu responden mengharapkan agar atraksi kebudayaan wayang ini dapat dipentaskan dengan menarik (mungkin dengan menghadirkan dalang kondang) dan dengan waktu yang teratur (dua minggu sekali atau sebulan sekali, berselingan dengan atraksi budaya yang lain).
  - Jathilan, kondisinya buruk sehingga menurut reponden perlu diperbaiki. Buruk disini juga maksudnya adalah selain pementasannya kurang menarik juga sangat jarang diselenggarakan. Oleh karena itu responden mengharapkan agar atraksi kebudayaan jathilan ini dapat dipentaskan dengan menarik (mungkin dengan memperindah kostum dan mengatur gerak penarinya) dan dengan waktu yang teratur (dua

minggu sekali atau sebulan sekali, berselingan dengan atraksi budaya yang lain).

- Tarian (jaran keping, tari endel), kondisinya buruk sehingga menurut responden perlu diperbaiki. Buruk disini juga maksudnya adalah selain pementasannya kurang menarik juga sangat jarang diselenggarakan. Oleh karena itu responden mengharapkan agar atraksi kebudayaan tarian ini dapat dipentaskan dengan menarik (mungkin dengan memperindah kostum penarinya) dan dengan waktu yang teratur (dua minggu sekali atau sebulan sekali, berselingan dengan atraksi budaya yang lain).
- Upacara keagamaan (mauludan, balo-balo, pecun), kondisinya buruk sehingga menurut responden perlu diperbaiki. Buruk disini maksudnya adalah pelaksanaannya kurang menarik juga rencana pelaksanaannya sangat jarang diublikasikan secara luas. Oleh karena itu responden mengharapkan agar atraksi upacara keagamaan ini dapat diumumkan kepada masyarakat secara luas juga dilaksanakan dengan lebih menarik.

b) Terdapat kesesuaian antara *supply-side* dan *demand-side*, yaitu sebagai berikut:

- Tradisi Baritan/sedekah laut kondisinya baik. Menurut responden tradisi Baritan penting sehingga kondisinya perlu dijaga dengan baik.
- Suvenir khas kondisinya baik. Menurut responden souvenir khas penting sehingga kondisinya perlu dijaga dengan baik, bahkan dikembangkan.

- Makanan khas (teh poci, lengko, kupat glabed, dsb) kondisinya baik. Menurut responden makanan khas penting sebagai identitas kuliner Kota Tegal sehingga kondisinya perlu dijaga dengan baik.
- Pentas seni (calung, ketoprak, dsb), dimana pentas seni ini belum ada. Namun, menurut responden tidak penting sehingga memang tidak perlu diadakan.

5) Atraksi manusia

- a) Terdapat ketidaksesuaian antara *supply-side* dan *demand-side*, yaitu sebagai berikut:
  - Pameran/ bazar (kerajinan rakyat), kondisinya buruk sehingga menurut responden perlu diperbaiki. Buruk disini maksudnya adalah pelaksanaannya kurang menarik juga rencana pelaksanaannya sangat jarang diublikasikan secara luas. Oleh karena itu responden mengharapkan agar pameran bazar ini dapat diumumkan kepada masyarakat secara luas juga dilaksanakan dengan lebih menarik dan dengan harga penawaran yang lebih murah.
  - Pramuwisata (*guide*), kondisinya buruk sehingga menurut responden perlu diperbaiki. Buruk disini maksudnya adalah keberadaan pramuwisata yang mampu menjelaskan dengan baik seluk beluk di kawasan PAI dan Kota Tegal sangatlah jarang atau bahkan tidak ada sama sekali. Oleh karena itu responden mengharapkan agar keberadaan pramuwisata diperbaiki agar wisatawan selain menikmati PAI Tegal juga dapat mengetahui seluk beluk PAI dan seluk beluk Kota Tegal.

- Olah raga otomotif/ motocross, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan. Responden menghendaki agar di salah satu area PAI Tegal dapat dimanfaatkan untuk olah raga otomotif karena ketiadaan fasilitas untuk olah raga motocross di Kota Tegal dan sekitarnya.
- b) Terdapat kesesuaian antara *supply-side* dan *demand-side*, yaitu sebagai berikut:
- Aktivitas nelayan/pemancing kondisinya baik. Menurut responden aktivitas nelayan/pemancing cukup penting sebagai pelengkap estetika pemandangan pantai dan laut sehingga kondisinya perlu dijaga dengan baik, bahkan dapat dengan mengadakan even-even perlombaan.
  - Pentas musik kondisinya baik. Menurut responden pentas musik penting sehingga kondisinya perlu dijaga dengan baik, baik secara kualitas (penyanyi/artis yang tampil) maupun kuantitas (frekuensinya penyelenggaraan acaranya).
  - Olah raga (renang, voli pantai, senam, jalan sehat, dsb) kondisinya baik. Menurut responden olah raga penting sehingga kondisi keberadaan aktivitas olah raga di PAI Tegal perlu dijaga dengan baik.
  - Perlombaan (layang-layang, burung berkicau, kreasi kuliner) kondisinya baik. Menurut responden perlombaan penting bagi kemeriahan dan sebagai daya tarik pengunjung ke PAI Tegal sehingga kondisinya perlu dijaga dengan baik, bahkan ditingkatkan baik frekuensi maupun jenis-jenisnya.

- Akrobat/sirkus kondisinya cukup baik. Menurut responden sirkus cukup penting sehingga kondisinya perlu dijaga dengan baik.
- Aktivitas galangan kapal (wisata industri) , dimana pentas seni ini belum ada. Namun, menurut responden tidak penting sehingga memang tidak perlu diadakan. Dengan demikian telah sesuai antara *supply side* dan *demand side* untuk atraksi wisata tersebut.

6) Sarana/prasarana pendukung

- a) Terdapat ketidaksesuaian antara *supply-side* dan *demand-side*, yaitu sebagai berikut:
- Prasarana jalan, kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki.
  - Area parkir, kondisinya buruk sehingga menurut responden perlu diperbaiki.
  - Panggung terbuka, kondisinya buruk sehingga menurut responden perlu diperbaiki.
  - Taman bermain, kondisinya buruk sehingga menurut responden perlu diperbaiki.
  - Warung makan, kondisinya buruk sehingga menurut responden perlu diperbaiki.
  - Perahu wisata, kondisinya buruk sehingga menurut responden perlu diperbaiki.
  - Toko souvenir, kondisinya buruk sehingga menurut responden perlu diperbaiki.

- Monumen Bahari, kondisinya buruk sehingga menurut responden perlu diperbaiki.
- Kantor pengelola, kondisinya buruk sehingga menurut responden perlu diperbaiki.
- Pintu gerbang sisi Timur, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Pintu gerbang stasiun kereta mini, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Sarana/prasarana pengelola, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Kolam renang, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Kolam rendam, belum ada sehingga perlu diadakan.
- Kolam pancing, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Permainan air (*waterboom*, becak air, perahu motor/ dayung, dsb) , belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Taman lalu lintas, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Kereta mini, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Museum oceanografi, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Panggung hiburan tertutup, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.

- Cafeteria/ restoran terapung, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Ruko, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Ruang informasi dan kesehatan, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Area perkemahan, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Fasilitas telekomunikasi, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Fasilitas toilet/ MCK, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Transportasi, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan.
- Pangkalan angkutan umum, belum ada sehingga onden perlu diadakan.
- Pos Polisi Pariwisata, belum ada sehingga menurut responden perlu diadakan mengingat keberadaan pusat keramaian akan berbanding lurus dengan keberadaan kriminalitas..

Demikian, terdapat sembilan sarana/prasarana pendukung di PAI Tegal yang kondisinya buruk sehingga perlu diperbaiki. Buruk disini maksudnya adalah secara kuantitas sangat minim dan juga secara kualitas jauh dari harapan atau keinginan serta minat pengunjung/ wisatawan. Sedangkan untuk sarana/ prasarana pendukung yang belum tersedia di PAI Tegal namun keberadaannya dikehendaki oleh wisatawan ada sebanyak dua puluh sarana/prasarana pendukung sebagaimana tersebut diatas.

b) Terdapat kesesuaian antara *supply-side* dan *demand-side*, yaitu sebagai berikut:

- Pintu gerbang utama kondisinya cukup baik. Menurut responden keberadaan pintu gerbang utama ini cukup penting yaitu sebagai identitas dan pengenalan kawasan PAI Tegal, sehingga kondisinya perlu dijaga dengan baik.
- Dermaga pandang/anjungan kondisinya cukup baik. Menurut responden keberadaan demara pandang/anjungan ini sangat penting yaitu untuk menikmati keindahan visual kawasan PAI Tegal, sehingga kondisinya perlu dijaga dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara *supply* dan *demand* pada beberapa atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung di PAI Tegal. Oleh karena itu perlu ditingkatkan atraksi wisata di PAI Tegal agar sesuai dengan keinginan pengunjung sehingga jumlah pengunjung dapat terus meningkat.

Kesimpulan lain yang didapat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, didapatkan bahwa di kawasan PAI Tegal terdapat gap antara *supply* dan *demand* pada 3 dari 6 jenis atraksi alam, 4 dari 8 jenis atraksi kebudayaan, 4 dari 9 jenis atraksi manusia dan 29 dari 31 jenis sarana/prasarana pendukung di PAI Tegal.
2. Ketidaksesuaian atau gap yang terjadi antara *supply* dan *demand* dari beberapa atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung di PAI Tegal sebagai berikut:
  - 1) Berdasarkan pendapat dan sikap responden terdapat gap antara *supply* dan *demand* yaitu: kurangnya alokasi dana pemeliharaan kawasan PAI Tegal, kurangnya promosi informasi mengenai PAI Tegal, serta kurang memadainya publikasi mengenai PAI Tegal di daerah.
  - 2) Berdasarkan perilaku dan motivasi berwisata responden terdapat gap antara *supply* dan *demand* yaitu: perlunya penyiapan atraksi yang menarik serta

sarana/prasarana yang memadai agar mampu menarik wisatawan untuk berekreasi di PAI Tegal, kurangnya sarana transportasi umum ke/dari Tegal, perlu ditingkatkannya daya tarik atraksi kebudayaan dan atraksi manusia di PAI Tegal, perlunya pembangunan toilet umum dengan standarisasi harga masuk toilet, serta sistem pengelolaan PAI Tegal yang kurang baik.

3) Pada atraksi alam di PAI Tegal terdapat ketidaksesuaian atau gap antara *supply* dan *demand* yaitu: kurangnya tanaman khas, belum adanya taman burung dan belum adanya binatang tunggangan sewa (gajah, kuda, onta).

4) Pada atraksi kebudayaan di PAI Tegal terdapat gap antara *supply* dan *demand* yaitu: buruknya kondisi pertunjukan wayang, jathilan, tarian dan upacara keagamaan di PAI Tegal.

5) Pada atraksi manusia di PAI Tegal terdapat ketidaksesuaian antara *supply* dan *demand* yaitu: buruknya kondisi pameran/bazar (kerajinan rakyat) dan pramuwisata, serta belum adanya olah raga otomotif di PAI Tegal.

6) Pada sarana/prasarana pendukung di PAI Tegal terdapat gap antara *supply* dan *demand* yaitu: buruknya kondisi prasarana jalan, area parkir, panggung terbuka, taman bermain, warung makan, perahu wisata, toko souvenir, monumen bahari dan kantor pengelola, serta belum adanya pintu gerbang sisi Timur, pintu gerbang stasiun kereta mini, sarana/ prasarana pengelola, kolam renang, kolam rendam, kolam pancing, permainan air (*waterboom*, becak air, perahu motor/ dayung, dsb), taman lalu lintas, kereta mini, museum oceanografi, panggung hiburan tertutup, cafeteria/ restoran terapung, ruko, ruang informasi dan kesehatan, area perkemahan, fasilitas

telekomunikasi, fasilitas toilet/ MCK, transportasi, pangkalan angkutan umum, dan Pos Polisi Pariwisata.

3. Berdasarkan ketidaksesuaian yang terjadi, maka urutan atraksi wisata eksisting yang perlu ditingkatkan sesuai dengan kehendak wisatawan/ masyarakat pengguna, berturut-turut yaitu: pohon perindang, pramuwisata, pantai, batas cakrawala, wayang, laut, tarian, jathilan, pameran/bazaar, akrobat/sirkus, souvenir khas, makanan khas, tentas musik, perlombaan, tradisi baritan/sedekah laut, olah raga, serta aktivitas nelayan/memancing. Disamping itu, didapatkan pula urutan prioritas peningkatan sarana/prasarana eksisting di PAI Tegal, berturut-turut yaitu: area parkir, perahu wisata, panggung terbuka, warung makan, toko souvenir, taman bermain, prasarana jalan, dermaga pandang/anjungan, monumen Bahari, kantor pengelola, serta pintu gerbang utama.
4. Wisatawan/ masyarakat pengguna selain menghendaki peningkatan kualitas dari atraksi wisata dan sarana/prasarana yang sudah ada, juga menghendaki diadakannya atraksi-atraksi dan sarana/prasarana baru, yaitu atraksi alam, meliputi: tanaman khas (pohon kelapa dan ketapang), taman burung dan binatang tunggangan sewa (gajah, kuda dan onta). Atraksi kebudayaan, yaitu upacara keagamaan (mauludan, balo-balo dan pe cun). Atraksi manusia, yaitu olah raga otomotif. Adapun sarana/ prasarana pendukung terdiri dari: pintu gerbang sisi Timur, pintu gerbang stasiun kereta mini, sarana/ prasarana pengelola, kolam renang, kolam rendam, kolam pancing, permainan air (*waterboom*, becak air, perahu motor/ dayung, dan sebagainya), taman lalu

lintas, kereta mini, museum oceanografi, panggung hiburan tertutup, cafeteria/restoran terapung, ruko, ruang informasi dan kesehatan, area perkemahan, fasilitas telekomunikasi, fasilitas toilet/MCK, transportasi, pangkalan angkutan umum dan pos polisi pariwisata.

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Untuk Pemerintah Daerah**

Saran yang dapat diberikan bagi Pemerintah Daerah adalah:

1. Perlu dipertimbangkan bagi Pengelola PAI Tegal dan Dinas Pariwisata Kota Tegal untuk meningkatkan atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung di PAI Tegal terutama untuk yang terjadi ketidak-sesuaian antara *supply* dan *demand*-nya sebagaimana tersebut diatas, agar potensi obyek wisata di PAI Tegal dapat optimal dan akan dapat menarik wisatawan. Dengan ramainya wisata di PAI Tegal diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat menaikkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.
2. Instansi terkait agar melakukan optimalisasi pemanfaatan lahan kawasan PAI Tegal untuk menata sarana/prasarana yang ada serta untuk mengantisipasi dampak yang ditimbulkan aktivitas pariwisata, seperti perdagangan dan jasa non formal yang dapat mengakibatkan menyempitnya ruang publik di kawasan tersebut.

### **5.2.2 Untuk Studi Lebih Lanjut**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan untuk keperluan studi lebih lanjut adalah:

1. Penelitian ini masih perlu dilanjutkan dengan melakukan studi kelayakan atraksi-atraksi dan sarana/prasarana di kawasan PAI Tegal sebagaimana tersebut diatas, berdasarkan aspek teknis, ekonomis maupun sosial-kemasyarakatan.
2. Perlu dilakukan analisis dari dampak penataan ruang lokasi kegiatan secara intensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang publik di kawasan studi.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: Rineka Cipta
- Ashworth, GJ dan H. Voogd, 1990, *Selling the City: Marketing Approaches in Public Sector Urban Planning*, London: Belhaven Press
- Baud-Bovy, Manuel, dan Fred Lawson, 1998, *Tourism & Recreation: Handbook of Planning & Design*, Oxford: Architectural Press
- Cooper, Chris, John Fletcher, David Gilbert, dan Stephen Wanhill, 1993, *Tourism: Principle & Practice*, London: Pitman Publishing
- Cravens, David W, *Strategic Marketing*, 1997, USA: The McGraw-Hill Companies Inc
- Gluckman, R., 1997, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Penerbit Angkasa
- Gold, Seymor, 1980, *Townscape*, London: The Architectural Press
- Gunn, Clare A., 1988, *Tourism Planning*, New York: Taylor & Francis
- Hadinoto, Kusudianto, 1996, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Hans Buchi, 1997, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Penerbit Angkasa
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2000, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- Inskip, Edward, 1991, *Tourism Planning: an Integrated and Sustainable Development Approach*, New York: Van Nostrand Reinhold
- Kotler Philip, 1993, *Marketing Places*, New York: The Free Press
- , 1997, *Marketing Management Analysis: Planning, Implementation and Control*, New Jersey: A. Simon & Schuster Company
- Marpaung, Happy, Bahar, Herman, 2002, *Pengantar Pariwisata*, Bandung: Alfabeta

- Mill, Robert Christie, dan Alastair A. Morrison, 1985, *Tourism System*, New York: Prentice-Hall, Inc.
- Nuryanti, Wienda, 1997, *Tourism and Heritage Management*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pendit, Nyoman S., 1999, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: PT Pradnya Paramitha
- Seo, W.Y., 1996, *Delphi Research Method for Educational Use (International & Political Studies Working Papers)*, Melbourne: Swinburne University
- Sigit, Soehardi, 2001, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-UST
- Simond, John O., 1978, *Eartscape*, New York: McGraw Hill Book Company
- Singarimbun, M., dan Efendi S., 1999, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Smith, Stephen L.J., 1991, *Tourism Analysis: a Handbook*, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Soekadijo, R.G., 1991, *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai Sistemik Linkage*, Jakarta: PT Gramedia
- Sudjana, 1996, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sugiyono, 2001, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, Gamal, 1997, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi
- Torre, L. Azzeo, 1978, *Eartscape*, New York: McGraw Hill Book Company
- Usman, H., Akbar, R.P.S., 1995, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, Salah, 1992, *Manajemen Kepariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramita
- , 1997, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Penerbit Angkasa
- Walpole, Ronald E., dan Raymond H. Myers, 1986, *Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan*, Bandung: Penerbit ITB
- Yoeti, H. Oka A., 1997, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramita
- , 1997, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Penerbit Angkasa

## **BUKU DATA/LAPORAN**

- Badan Pusat Statistik, 2003, *Jawa Tengah Semarang dalam Angka 2003*, Semarang: Badan Pusat Statistik
- Bappeda Kota Tegal, 2002, *Proyek Penyusunan Master Plan PAI dan Perencanaan Teknis Kolam Renang Serta Lapangan Tennis Indoor*, Tegal: Bappeda Kota Tegal
- Bappeda Kota Tegal, 2004, *Data Pokok Pembangunan Daerah Kota Tegal*, Tegal: Bappeda Kota Tegal
- Deptan, 2005, "Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani" pada <http://database.deptan.go.id>
- Dinas Pariwisata Kota Tegal, 2007, *Dokumen PAI Tegal*, Tegal: Dinas Pariwisata Kota Tegal
- Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 1988/1989, *Buku Petunjuk Pariwisata Jawa Tengah*, Semarang
- Dirjen Perhubungan Darat, 2000, *Orientasi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Tingkat I*, Jakarta: Pusdiklat Perhubungan Darat
- Pemerintah Kota Tegal, 2007, *Wisata, Seni dan Budaya Khas Pantai Utara Jawa*, Leaflet Dinas Perhubungan, Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Tegal
- Pitana, I Gde. 2002. "Pengembangan Ekowisata di Bali". Makalah Disampaikan pada Seminar Ekowisata di Auditorium Universitas Udayana pada tanggal 29 Juni 2002
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang *Kepariwisataan*
- Yusminar, 2002, *Analisis Pasar Perumahan di Kota Semarang*, Tesis Program Studi Magister Teknik Pembangunan Kota, Semarang: Universitas Diponegoro

# LAMPIRAN 1

## KUESIONER PENELITIAN PUTARAN I

### UNTUK INSTANSI TERKAIT

#### ANALISIS *SUPPLY-DEMAND* ATRAKSI WISATA PANTAI ALAM INDAH (PAI) TEGAL

---

Kepada Yth. Responden

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini dalam rangka pengumpulan informasi berkaitan dengan penelitian analisis *supply-demand* atraksi wisata Pantai Alam Indah (PAI) Tegal yang dilakukan oleh Mahasiswa Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.

Informasi yang Anda berikan akan menjadi dokumentasi penelitian kami. Atas waktu dan informasi yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.

---

#### PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda silang ( X ) pada salah satu jawaban yang telah tersedia atau isilah titik-titik sesuai dengan jawaban Anda!

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Instansi :  Pengelola PAI Tegal  
 Dinas Pariwisata  
 Disperindagkop & UKM  
 Bappeda
2. Umur :  < 17 tahun  
 17 – 25 tahun  
 26 – 50 tahun  
 > 50 tahun
3. Jenis Kelamin :  Laki-laki  
 Perempuan
4. Pendidikan terakhir :  SLTA  
 D3  
 S1  
 S2  
 S3
5. Pengalaman ke PAI Tegal :  < 2 kali  
Dalam 1 tahun terakhir  2 – 5 kali  
 > 5 kali

#### B. PENDAPAT DAN SIKAP

1. Menurut Anda, bagaimana potensi PAI Tegal sebagai daerah tujuan wisata?  
 Sangat buruk  Buruk  Sedang  
 Baik  Sangat baik





D. SARANA/PRASARANA PENDUKUNG

Terima kasih

## LAMPIRAN 2

### KUESIONER PENELITIAN PUTARAN I

#### UNTUK PELAKU USAHA

#### ANALISIS *SUPPLY-DEMAND* ATRAKSI WISATA PANTAI ALAM INDAH (PAI) TEGAL

---

Kepada Yth. Responden

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini dalam rangka pengumpulan informasi berkaitan dengan penelitian analisis *supply-demand* atraksi wisata Pantai Alam Indah (PAI) Tegal yang dilakukan oleh Mahasiswa Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.

Informasi yang Anda berikan akan menjadi dokumentasi penelitian kami. Atas waktu dan informasi yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.

---

#### PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda silang ( X ) pada salah satu jawaban yang telah tersedia atau isilah titik-titik sesuai dengan jawaban Anda!

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Jenis usaha :  Angkutan Wisata  
 Hotel/penginapan  
 Rumah makan  
 Suvenir
2. Umur :  < 17 tahun  
 17 – 25 tahun  
 26 – 50 tahun  
 > 50 tahun
3. Jenis Kelamin :  Laki-laki  
 Perempuan
4. Pendidikan terakhir :  SLTA  
 D3  
 S1  
 S2  
 S3
5. Pengalaman ke PAI Tegal :  < 2 kali  
Dalam 1 thn terakhir  2 – 5 kali  
 > 5 kali

#### B. PENDAPAT DAN SIKAP

1. Menurut Anda, bagaimana peluang usaha di kawasan PAI Tegal?  
 Sangat buruk  Buruk  Sedang  
 Baik  Sangat baik



**D. POTENSI PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA PAI TEGAL**

Atraksi dan sarana/prasarana wisata apa saja yang potensial untuk dikembangkan di PAI Tegal? (selain atraksi wisata yang tertulis pada point C diatas)

ATRAKSI WISATA YANG DAPAT DIKEMBANGKAN DI PAI TEGAL
<b>A. ATRAKSI ALAM</b>
<b>B. ATRAKSI KEBUDAYAAN</b>
<b>C. ATRAKSI MANUSIA</b>
<b>D. SARANA/PRASARANA PENDUKUNG</b>

Terima kasih

### LAMPIRAN 3

#### KUESIONER PENELITIAN PUTARAN II

#### UNTUK WISATAWAN

#### ANALISIS *SUPPLY-DEMAND* ATRAKSI WISATA PANTAI ALAM INDAH (PAI) TEGAL

---

Kepada Yth. Responden

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini dalam rangka pengumpulan informasi berkaitan dengan penelitian analisis *supply-demand* atraksi wisata Pantai Alam Indah (PAI) Tegal yang dilakukan oleh Mahasiswa Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.

Informasi yang Anda berikan akan menjadi dokumentasi penelitian kami. Atas waktu dan informasi yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.

---

#### PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda silang ( X ) pada salah satu jawaban yang telah tersedia atau isilah titik-titik sesuai dengan jawaban Anda!

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Pekerjaan:  PNS/TNI/Polri  
 Swasta  
 Wiraswasta  
 Pelajar/Mahasiswa  
 Lainnya  
(Sebutkan:.....)
2. Umur :  < 17 tahun  
 17 – 25 tahun  
 26 – 50 tahun  
 > 50 tahun
3. Jenis Kelamin :  Laki-laki  
 Perempuan
4. Pendidikan terakhir :  SLTA  
 D3  
 S1  
 S2  
 S3
5. Asal :  Dalam Kota/Kabupaten Tegal  
 Luar Kota/Kabupaten Tegal
6. Pengalaman ke PAI Tegal :  < 2 kali  
Dalam 1 thn terakhir  2 – 5 kali  
 > 5 kali

## B. PENDAPAT DAN SIKAP

1. Menurut Anda, bagaimana kualitas PAI Tegal sebagai daerah tujuan wisata?  
 Sangat buruk  Buruk  Sedang  
 Baik  Sangat baik
2. Bagaimana penilaian Anda terhadap atraksi-atraksi wisata di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Tegal?  
 Sangat buruk  Buruk  Sedang  
 Baik  Sangat baik
3. Dari mana Anda memperoleh informasi mengenai PAI Tegal?  
 Biro perjalanan  Hotel/penginapan  
 Pusat Informasi Pariwisata  Iklan (media cetak/elektronik)  
 Teman/saudara  Lainnya, .....
4. Apakah di daerah Anda publikasi mengenai PAI Tegal telah memadai?  
 Ya  Tidak
5. Media informasi apa yang tepat untuk mempromosikan PAI Tegal?  
 Elektronik (radio/tv/internet)  Pameran  
 Cetak indoor (brosur/buku/koran/majalah)  
 Cetak outdoor (spanduk/papan reklame)
6. Bagaimana pendapat Anda terhadap penataan sarana dan prasarana di kawasan PAI Tegal?  
 Sangat buruk  Buruk  Sedang  
 Baik  Sangat baik

## C. PERILAKU DAN MOTIVASI BERWISATA

1. Apa tujuan utama mengunjungi Pantai Alam Indah (PAI) Tegal ?  
 Rekreasi/liburan  Mengunjungi saudara/teman  
 Bisnis/kedinasan  Lainnya, .....
2. Alat transportasi apa yang dipergunakan menuju PAI Tegal?  
 Mobil (kendaraan pribadi)  Motor (Pribadi)  
 Bus umum/wisata  Angkutan umum  
 Ojeg  Lainnya, .....
3. Alat transportasi umum (ke/dari PAT Tegal) apa yang perlu ditambah?  
 Bus umum  Angkutan umum  
 Ojeg  Lainnya, .....
4. Menurut Anda, atraksi apa yang paling menarik pengunjung di PAI Tegal?  
 Atraksi alam  Atraksi kebudayaan  
 Atraksi manusia
5. Penilaian Anda terhadap harga-harga di PAI Tegal:  
- Tiket masuk obyek wisata  
 Sangat mahal  Mahal  Sedang  
 Murah  Sangat murah  
- Makanan  
 Sangat mahal  Mahal  Sedang  
 Murah  Sangat murah  
- Penginapan  
 Sangat mahal  Mahal  Sedang  
 Murah  Sangat murah

- Transportasi
  - Sangat mahal  Mahal  Sedang
  - Murah  Sangat murah

- Cinderamata
  - Sangat mahal  Mahal  Sedang
  - Murah  Sangat murah

- Oleh-oleh
  - Sangat mahal  Mahal  Sedang
  - Murah  Sangat murah

- Pertunjukan
  - Sangat mahal  Mahal  Sedang
  - Murah  Sangat murah

- Toilet
  - Sangat mahal  Mahal  Sedang
  - Murah  Sangat murah

6. Apakah sistem pengelolaan di PAI Tegal sudah baik?
  - Sangat buruk  Buruk  Sedang
  - Baik  Sangat baik
7. Apakah pelayanan di PAI Tegal sudah baik?
  - Sangat buruk  Buruk  Sedang
  - Baik  Sangat baik

**D. KONDISI EKSISTING ATRAKSI DAN SARANA/PRASARANA WISATA PAI TEGAL**

Di PAI Tegal terdapat beberapa atraksi dan sarana/prasarana sebagaimana tertulis pada tabel di bawah ini. Berikan pendapat anda mengenai kondisi/keadaan dari atraksi/sarana/prasarana tersebut!

ATRAKSI DAN SRANA/PRASARANA YANG ADA PADA SAAT INI	KONDISI SAAT INI				
	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik
<b>A. ATRAKSI ALAM</b>					
Pantai (pemandangan, angin/hawa pantai, pasir pantai)	1	2	3	4	5
Laut (Pemandangan, debur ombak, air laut)	1	2	3	4	5
Batas Cakrawala ( <i>sunset/ sunrise</i> )	1	2	3	4	5
Pohon perindang	1	2	3	4	5
<b>B. ATRAKSI KEBUDAYAAN</b>	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik
Wayang (Wayang tegalan/ wayang kulit)	1	2	3	4	5
Jathilan	1	2	3	4	5
Tarian (jaran kepang, tari endel)	1	2	3	4	5
Tradisi Baritan/ sedekah laut	1	2	3	4	5
Suvenir khas	1	2	3	4	5
Makanan khas (teh poci, lengko, kupat glabed, dsb)	1	2	3	4	5
<b>C. ATRAKSI MANUSIA</b>	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik
Aktifitas nelayan/pemancing	1	2	3	4	5

C. ATRAKSI MANUSIA	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik
Pentas musik	1	2	3	4	5
Olah raga (renang, voli pantai, senam, jalan sehat, dsb)	1	2	3	4	5
Perlombaan (layang-layang, burung berkicau, kreasi kuliner)	1	2	3	4	5
Pameran/ bazaar (kerajinan rakyat)	1	2	3	4	5
Pramuwisata ( <i>guide</i> )	1	2	3	4	5
Akrobat/ sirkus	1	2	3	4	5
D. SARANA/PRASARANA PENDUKUNG	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik
Pintu gerbang utama	1	2	3	4	5
Prasarana jalan	1	2	3	4	5
Area parkir	1	2	3	4	5
Dermaga pandang/ anjungan	1	2	3	4	5
Panggung terbuka	1	2	3	4	5
Taman bermain	1	2	3	4	5
Warung makan	1	2	3	4	5
Perahu wisata	1	2	3	4	5
Toko Suvenir	1	2	3	4	5
Monumen Bahari	1	2	3	4	5
Kantor pengelola	1	2	3	4	5

#### E. TINGKAT KEPENTINGAN/MANFAAT ATRAKSI & SARANA/ PRASARANA WISATA EKSISTING PAI TEGAL

Di PAI Tegal terdapat beberapa atraksi dan sarana/prasarana sebagaimana tertulis pada tabel di bawah ini. Berikan pendapat anda mengenai tingkat kepentingan/manfaat dari atraksi/sarana/prasarana tersebut!

ATRAKSI DAN SARANA/PRASARANA YANG ADA PADA SAAT INI	KONDISI SAAT INI				
	Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Sedang	Penting	Sangat Penting
A. ATRAKSI ALAM					
Pantai (pemandangan, angin/hawa pantai, pasir pantai)	1	2	3	4	5
Laut (Pemandangan, debur ombak, air laut)	1	2	3	4	5
Batas Cakrawala ( <i>sunset/ sunrise</i> )	1	2	3	4	5
Pohon perindang	1	2	3	4	5
B. ATRAKSI KEBUDAYAAN	Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Sedang	Penting	Sangat Penting
Wayang (Wayang tegalan/ wayang kulit)	1	2	3	4	5
Jathilan	1	2	3	4	5
Tarian (jaran kepang, tari endel)	1	2	3	4	5
Tradisi Baritan/ sedekah laut	1	2	3	4	5
Suvenir khas	1	2	3	4	5
Makanan khas (teh poci, lengko, kupat glabed, dsb)	1	2	3	4	5

C. ATRAKSI MANUSIA	Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Sedang	Penting	Sangat Penting
Aktifitas nelayan/pemancing	1	2	3	4	5
Pentas musik	1	2	3	4	5
Olah raga (renang, voli pantai, senam, jalan sehat, dsb)	1	2	3	4	5
Perlombaan (layang-layang, burung berkicau, kreasi kuliner)	1	2	3	4	5
Pameran/ bazaar (kerajinan rakyat)	1	2	3	4	5
Pramuwisata ( <i>guide</i> )	1	2	3	4	5
Akrobat/ sirkus	1	2	3	4	5
D. SARANA/PRASARANA PENDUKUNG	Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Sedang	Penting	Sangat Penting
Pintu gerbang utama	1	2	3	4	5
Prasarana jalan	1	2	3	4	5
Area parkir	1	2	3	4	5
Dermaga pandang/ anjungan	1	2	3	4	5
Panggung terbuka	1	2	3	4	5
Taman bermain	1	2	3	4	5
Warung makan	1	2	3	4	5
Perahu wisata	1	2	3	4	5
Toko Suvenir	1	2	3	4	5
Monumen Bahari	1	2	3	4	5
Kantor pengelola	1	2	3	4	5

**F. TINGKAT KEPENTINGAN/MANFAAT ATRAKSI & SARANA/PRASARANA WISATA POTENSIAL DI PAI TEGAL**

Di PAI Tegal terdapat beberapa atraksi dan sarana/prasarana yang potensial untuk dikembangkan sebagaimana tertulis pada tabel di bawah ini. Berikan pendapat anda mengenai tingkat kepentingan/manfaat dari atraksi/sarana/prasarana tersebut!

ATRAKSI DAN SARANA/PRASARANA	TINGKAT KEPENTINGAN/MANFAAT				
A. ATRAKSI ALAM	Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Sedang	Penting	Sangat Penting
Tanaman khas (pohon kelapa, ketapang)	1	2	3	4	5
Taman burung	1	2	3	4	5
Binatang tunggangan sewa (gajah, kuda, onta)	1	2	3	4	5
B. ATRAKSI KEBUDAYAAN	Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Sedang	Penting	Sangat Penting
Pentas seni (calung, ketoprak, dsb)	1	2	3	4	5
Upacara keagamaan (mauludan, balo-balo, pe cun)	1	2	3	4	5
C. ATRAKSI MANUSIA	Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Sedang	Penting	Sangat Penting
Olah raga otomotif/ motocross	1	2	3	4	5

C. ATRAKSI MANUSIA	Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Sedang	Penting	Sangat Penting
Aktivitas galangan kapal (wisata industri)	1	2	3	4	5
D. SARANA/PRASARANA PENDUKUNG	Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Sedang	Penting	Sangat Penting
Pintu gerbang sisi Timur	1	2	3	4	5
Pintu gerbang stasiun kereta mini	1	2	3	4	5
Sarana/prasarana pengelola	1	2	3	4	5
Kolam renang	1	2	3	4	5
Kolam rendam	1	2	3	4	5
Kolam pancing	1	2	3	4	5
Permainan air (water boom, becak air, perahu motor/dayung, dsb)	1	2	3	4	5
Taman lalu lintas	1	2	3	4	5
Kereta mini	1	2	3	4	5
Museum oceanografi	1	2	3	4	5
Panggung hiburan tertutup	1	2	3	4	5
Cafetaria/restoran terapung	1	2	3	4	5
Ruko	1	2	3	4	5
Ruang informasi dan kesehatan	1	2	3	4	5
Area perkemahan	1	2	3	4	5
Fasilitas telekomunikasi	1	2	3	4	5
Fasilitas toilet/ MCK	1	2	3	4	5
Transportasi	1	2	3	4	5
Pangkalan angkutan umum	1	2	3	4	5
Pos Polisi Pariwisata	1	2	3	4	5

Terima kasih

LAMPIRAN 4

Summarize JAWABAN RESPONDEN INSTANSI TERKAIT

Case Summaries

	Instansi	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Kunjungan	Potensi PAI Tegal sebagai daerah tujuan wisata	Potensi pengembangan atraksi wisata di PAI Tegal	Alokasi dana pemeliharaan PAI Tegal
1	Pengelola PAI	26-50 tahun	Laki-laki	D3	>5 kali	Sedang	Sedang	Kurang
2	Pengelola PAI	26-50 tahun	Laki-laki	D3	>5 kali	Sedang	Sedang	Kurang
3	Pengelola PAI	26-50 tahun	Laki-laki	D3	>5 kali	Baik	Baik	Kurang
4	Dinas Pariwisata	26-50 tahun	Laki-laki	S1	>5 kali	Sedang	Sedang	Kurang
5	Dinas Pariwisata	26-50 tahun	Laki-laki	D3	>5 kali	Sedang	Sedang	Kurang
6	Dinas Pariwisata	26-50 tahun	Laki-laki	S1	>5 kali	Baik	Baik	Kurang
7	Disperind agkopuk	>50 tahun	Laki-laki	S1	>5 kali	Baik	Baik	Kurang
8	Disperind agkopuk	26-50 tahun	Laki-laki	S1	>5 kali	Sedang	Baik	Kurang
9	Bappeda	26-50 tahun	Laki-laki	S2	>5 kali	Sedang	Sedang	Kurang
10	Bappeda	26-50 tahun	Laki-laki	S2	>5 kali	Baik	Baik	Kurang
Total		2.10	1.00	2.80	2.00	3.40	3.50	2.00
Mean		10	10	10	10	10	10	10
N								

a. Limited to first 100 cases.

## LAMPIRAN 5

### Summarize JAWABAN RESPONDEN PELAKU USAHA

Case Summaries <sup>a</sup>

	Jenis Usaha	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Kunjungan	Peluang usaha di PAI Tegal	Layanan untuk pelaku usaha	Harga sewa tempat di PAI Tegal
1	Angkutan Wisata	26-50 tahun	Laki-laki	S1	>5 kali	Baik	Sedang	Sedang
2	Angkutan Wisata	26-50 tahun	Laki-laki	D3	>5 kali	Baik	Baik	Sedang
3	Hotel/penginapan	26-50 tahun	Laki-laki	D3	>5 kali	Baik	Baik	Sedang
4	Hotel/penginapan	26-50 tahun	Laki-laki	D3	>5 kali	Sedang	Sedang	Mahal
5	Rumah makan	26-50 tahun	Perempuan	D3	>5 kali	Baik	Baik	Sedang
6	Rumah makan	26-50 tahun	Laki-laki	SLTA	>5 kali	Baik	Baik	Sedang
7	Rumah makan	26-50 tahun	Laki-laki	D3	>5 kali	Sedang	Sedang	Sedang
8	Suvenir	>50 tahun	Laki-laki	SLTA	>5 kali	Sedang	Sedang	Mahal
9	Suvenir	26-50 tahun	Laki-laki	S1	>5 kali	Baik	Sedang	Mahal
10	Suvenir	26-50 tahun	Perempuan	D3	>5 kali	Baik	Sedang	Sedang
Total		2.10	1.20	2.00	2.00	3.70	3.40	2.70
Mean		10	10	10	10	10	10	10
N								

a. Limited to first 100 cases.



Case Summaries<sup>a</sup>

	Publikasi PAI Tegal di daerah	Media informasi promosi yang tepat	Penataan sarana dan prasarana di PAI Tegal	Tujuan mengunjungi PAI Tegal	Alat transportasi yang dipakai ke PAI Tegal	Alat transportasi umum yang perlu ditambah	Atraksi yang paling menarik	Tiket masuk PAI
1	Ya	Cetak outdoor	Sedang	Rekreasi/liburan	Motor pribadi	Bus umum	Atraksi alam	Sedang
2	Ya	Cetak outdoor	Baik	Rekreasi/liburan	Mobil pribadi	Bus umum	Atraksi alam	Sedang
3	Ya	Cetak outdoor	Baik	Bisnis/kedinasan	Motor pribadi	Bus umum	Atraksi alam	Sedang
4	Tidak	Cetak indoor	Sedang	Rekreasi/liburan	Mobil pribadi	Bus umum	Atraksi alam	Murah
5	Tidak	Cetak indoor	Baik	Rekreasi/liburan	Bus umum/wisata	Bus umum	Atraksi alam	Sedang
6	Tidak	Cetak outdoor	Sedang	Bisnis/kedinasan	Mobil pribadi	Bus umum	Atraksi alam	Sedang
7	Tidak	Cetak indoor	Baik	Rekreasi/liburan	Motor pribadi	Bus umum	Atraksi alam	Sedang
8	Ya	Elektronik	Sedang	Rekreasi/liburan	Bus umum/wisata	Bus umum	Atraksi alam	Mahal
9	Tidak	Elektronik	Sedang	Rekreasi/liburan	Angkutan umum	Angkutan umum	Atraksi alam	Mahal
10	Ya	Elektronik	Sedang	Rekreasi/liburan	Angkutan umum	Bus umum	Atraksi alam	Sedang
Total	Mean	2.10	3.40	1.20	2.30	1.10	1.00	2.90
N		10	10	10	10	10	10	10























Case Summaries<sup>a</sup>

	Area permukiman	Fasilitas telekomunikasi	Fasilitas toilet/MCK	Transportasi	Pangkalan angkutan umum	Pos Polisi Pariwisata	Sarana/prasarana
1	Sedang	Sedang	Penting	Sedang	Sedang	Sedang	3.20
2	Sedang	Sedang	Penting	Sedang	Sedang	Tdk penting	3.55
3	Penting	Sedang	Penting	Penting	Penting	Sedang	3.85
4	Sedang	Sangat penting	Sedang	Sedang	Penting	Penting	4.00
5	Sedang	Penting	Sangat penting	Sedang	Sedang	Sedang	3.70
6	Sedang	Penting	Penting	Sedang	Penting	Sedang	3.85
7	Penting	Penting	Penting	Penting	Sedang	Penting	3.65
8	Sangat penting	Sedang	Penting	Penting	Sedang	Penting	3.80
9	Sangat penting	Sedang	Penting	Penting	Penting	Sedang	3.80
10	Penting	Penting	Penting	Penting	Penting	Sedang	3.75
Total	3.70	3.60	4.00	3.50	3.50	3.20	3.7150
Mean	10	10	10	10	10	10	10
N							

a. Limited to first 100 cases.

## LAMPIRAN 7

### DATA ATRAKSI WISATA HASIL KUESIONER PUTARAN I

#### RESPONDEN PELAKU USAHA

NO.	PENDAPAT & SIKAP		
	B1	B2	B3
1	4	3	3
2	4	4	3
3	4	4	3
4	3	3	2
5	4	4	3
6	4	4	3
7	3	3	3
8	3	3	2
9	4	3	2
10	4	3	3
<b>MEAN</b>	3.70	3.40	2.70

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

#### RESPONDEN INSTANSI TERKAIT

NO.	PENDAPAT & SIKAP		
	B1	B2	B3
1	3	3	2
2	3	3	2
3	4	4	2
4	3	3	2
5	3	3	2
6	4	4	2
7	4	4	2
8	3	4	2
9	3	3	2
10	4	4	2
<b>MEAN</b>	3.40	3.50	2.00

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

**DATA ATRAKSI WISATA EKSISTING PAI TEGAL  
PANTAI ALAM INDAH (PAI) TEGAL**

<b>A</b>	<b>ATRAKSI ALAM</b>
1	Pantai (pemandangan, angin/hawa pantai, pasir pantai)
2	Laut (Pemandangan, debur ombak, air laut)
3	Batas Cakrawala ( <i>sunset/ sunrise</i> )
4	Pohon perindang
<b>B</b>	<b>ATRAKSI KEBUDAYAAN</b>
1	Wayang (Wayang tegalan/ wayang kulit)
2	Jathilan
3	Tarian (jaran kepang, tari endel)
4	Tradisi Baritan/ sedekah laut
5	Suvenir khas
6	Makanan khas (teh poci, lengko, kupat glabed, dsb)
<b>C</b>	<b>ATRAKSI MANUSIA</b>
1	Aktivitas nelayan/pemancing
2	Pentas musik
3	Olah raga (renang, voli pantai, senam, jalan sehat, dsb)
4	kuliner)
5	Pameran/ bazaar (kerajinan rakyat)
6	Pramuwisata ( <i>guide</i> )
7	Akrobat/ sirkus
<b>D</b>	<b>SARANA/PRASARANA PENDUKUNG</b>
1	Pintu gerbang utama
2	Prasarana jalan
3	Area parkir
4	Dermaga pandang/ anjungan
5	Panggung terbuka
6	Taman bermain
7	Warung makan
8	Perahu wisata
9	Toko Suvenir
10	Monumen Bahari
11	Kantor pengelola

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

**DATA POTENSI PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA  
PANTAI ALAM INDAH (PAI) TEGAL**

<b>A</b>	<b>ATRAKSI ALAM</b>
1	Tanaman khas (pohon kelapa, ketapang)
2	Taman burung
3	Binatang tunggangan sewa (gajah, kuda, onta)
<b>B</b>	<b>ATRAKSI KEBUDAYAAN</b>
1	Pentas seni (calung, ketoprak, dsb)
2	Upacara keagamaan (mauludan, balo-balo, pe cun)
<b>C</b>	<b>ATRAKSI MANUSIA</b>
1	Olah raga otomotif/ motocross
2	Aktivitas galangan kapal (wisata industri)
<b>D</b>	<b>SARANA/PRASARANA PENDUKUNG</b>
1	Pintu gerbang sisi Timur
2	Pintu gerbang stasiun kereta mini
3	Sarana/prasarana pengelola
4	Kolam renang
5	Kolam rendam
6	Kolam pancing
7	motor/dayung, dsb)
8	Taman lalu lintas
9	Kereta mini
10	Museum oceanografi
11	Panggung hiburan tertutup
12	Cafeteria/restoran terapung
13	Ruko
14	Ruang informasi dan kesehatan
15	Area perkemahan
16	Fasilitas telekomunikasi
17	Fasilitas toilet/ MCK
18	Transportasi
19	Pangkalan angkutan umum
20	Pos Polisi Pariwisata

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

# LAMPIRAN 8

## DATA ATRAKSI WISATA HASIL KUESIONER PUTARAN II RESPONDEN WISATAWAN

NO.	PENDAPAT & SIKAP								PERILAKU & MOTIVASI BERWISATA							KETERANGAN						
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	C1	C2	C3	C4	C5-1	C5-2	C5-3	C5-4	C5-5		C5-6	C5-7	C5-8	C6	C7	
	1	4	4	5	1	3	3	1	2	1	1	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3
2	3	3	5	1	3	4	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	4	3			
3	4	4	5	1	3	4	2	2	1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4		
4	4	4	2	2	2	3	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
5	4	4	5	2	2	4	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4			
6	4	4	2	2	3	3	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	2	4	4			
7	3	3	5	2	2	4	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
8	4	3	5	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	4	3			
9	4	4	5	2	1	3	1	4	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	4			
10	4	4	5	1	1	3	1	4	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4			
MEAN	3.80	3.70	4.40	1.50	2.10	3.40	1.20	2.30	1.10	1.00	2.90	2.70	2.70	2.80	2.80	2.80	2.30	3.40	3.50			

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

NO.	KONDISI EKSTING KEBERADAAN ATRAKSI DAN SARANA/PRASARANA WISATA PAI TEGAL																																
	ATRAKSI ALAM					ATRAKSI KEBUDAYAAN					ATRAKSI MANUSIA					SARANA/PRASARANA PENDUKUNG																	
	DA1	DA2	DA3	DA4	MEAN	DB1	DB2	DB3	DB4	DB5	DB6	MEAN	DC1	DC2	DC3	DC4	DC5	DC6	DC7	MEAN	DD1	DD2	DD3	DD4	DD5	DD6	DD7	DD8	DD9	DD10	DD11	MEAN	
1	4	4	4	3	3.75	2	2	2	4	3	3	2.67	3	3	4	3	3	2	2	2.86	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2.45	
2	4	4	4	3	3.75	2	3	3	4	3	3	3.00	4	4	4	3	3	2	3	3.29	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2.36	
3	4	4	4	2	3.50	2	2	2	4	4	4	3.00	3	3	3	2	2	2	3	2.71	4	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2.94	
4	4	4	4	2	3.50	2	2	2	3	4	4	2.83	4	3	4	4	3	2	2	3.14	4	3	1	4	2	3	2	2	2	3	2.55		
5	4	4	4	2	3.50	3	3	3	3	4	3	3.17	4	3	4	3	3	2	3	3.14	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2.45		
6	3	4	4	2	3.25	2	2	2	3	4	4	2.83	3	4	4	4	3	2	3	3.29	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2.36	
7	4	4	4	3	3.75	3	2	2	4	3	4	3.00	3	3	3	2	2	2	2	2.71	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2.84	
8	3	4	3	2	3.00	2	2	2	4	3	3	2.67	4	4	4	4	4	2	2	3.14	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2.73	
9	3	4	4	2	3.25	2	3	3	3	4	3	3.00	4	4	4	4	4	3	2	3.43	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2.27	
10	4	4	4	3	3.75	2	2	2	3	3	4	2.67	3	4	4	4	2	2	3	3.14	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.18
MEAN	3.70	4.00	3.90	2.40	3.50	2.20	2.30	2.30	3.50	3.50	3.50	2.88	3.50	3.50	3.80	3.50	2.60	2.00	2.70	3.09	3.20	2.60	2.00	3.10	2.30	2.20	2.40	2.30	2.40	2.23	2.40	2.46	

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

**TINGKAT KEPENTINGAN/MANFAAT ATRAKSI DAN SARANA/PRASARANA WISATA  
PANTAI ALAM INDAH (PAI) TEGAL**

NO.	TINGKAT KEPENTINGAN/MANFAAT ATRAKSI DAN SARANA/PRASARANA WISATA EKSTING DI PAI TEGAL																														
	ATRAKSI ALAM					ATRAKSI KEBUDAYAAN					ATRAKSI MANUSIA					SARANA/PRASARANA PENDUKUNG															
	EA1	EA2	EA3	EA4	MEAN	EB1	EB2	EB3	EB4	EB5	EB6	MEAN	EC1	EC2	EC3	EC4	EC5	EC6	EC7	MEAN	ED1	ED2	ED3	ED4	ED5	ED6	ED7	ED8	ED9	ED10	ED11
1	5	5	5	5	5.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	3	3	3.71	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.82	
2	5	5	5	4	4.75	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	3	3	3.71	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.73	
3	5	5	5	4	4.75	3	3	3	4	4	3.33	3	3	3	3	4	3	3.14	4	3	5	5	3	3	4	4	3	4	3	3.73	
4	5	5	5	5	5.00	3	3	3	3	3	3.00	3	4	4	3	4	4	3.71	3	4	5	5	4	4	4	5	4	2	3	3.91	
5	5	5	5	5	5.00	3	3	3	4	4	3.50	3	4	4	3	4	3	3.57	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3	3.91	
6	5	5	5	5	5.00	3	3	3	4	4	3.50	4	3	4	3	4	3	3.57	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3.55	
7	5	5	5	5	5.00	4	3	4	4	4	3.67	4	3	3	4	3	4	3.43	3	3	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3.55	
8	5	5	5	5	5.00	3	3	3	3	4	3.33	3	4	4	3	4	3	3.57	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3.82
9	5	5	5	5	5.00	3	3	3	4	4	3.50	3	4	4	3	3	3	3.43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4.00
10	5	5	5	5	5.00	3	3	3	3	3	3.17	3	4	4	3	4	3	3.43	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3.73
MEAN	5.00	5.00	5.00	4.80	4.95	3.30	3.20	3.30	3.60	3.80	3.80	3.50	3.40	3.70	3.80	3.70	3.40	3.20	3.53	3.10	3.80	4.50	4.30	3.70	3.50	3.80	4.20	3.70	3.40	3.50	3.77

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

NO.	TINGKAT KEPENTINGAN/MANFAAT ATRAKSI WISATA POTENSIAL DI PAI TEGAL															KET.																
	ATRAKSI ALAM					AT. MAN.					SARANA/PRASARANA PENDUKUNG																					
	FA1	FA2	FA3	MEAN	FB1	FB2	MEAN	FC1	FC2	MEAN	FD1	FD2	FD3	FD4	FD5		FD6	FD7	FD8	FD9	FD10	FD11	FD12	FD13	FD14	FD15	FD16	FD17	FD18	FD19	FD20	MEAN
1	4	3	4	3.67	3	3	3.00	3	3	3.00	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3.20	
2	3	3	4	3.33	2	3	2.50	3	2	2.50	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3.55	
3	4	3	3	3.33	3	4	3.50	2	2	2.00	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3.85	
4	5	2	4	3.67	3	4	3.50	2	3	2.50	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	3	5	3	5	3	5	3	4	4	4.00	
5	4	2	4	3.33	2	4	3.00	3	2	2.50	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3.70	
6	3	3	3	3.00	3	4	3.50	3	2	2.50	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.85	
7	4	4	3	3.67	3	3	3.00	3	3	3.00	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.65
8	4	2	4	3.33	2	3	2.50	2	2	2.00	4	3	5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	3	3	5	3	4	4	3	4	3.80
9	4	3	4	3.67	2	3	2.50	2	2	2.00	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3.80
10	4	3	4	3.67	2	3	2.50	4	3	3.50	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.75
MEAN	3.90	2.80	3.70	3.47	2.50	3.40	2.95	2.70	2.40	2.55	3.60	3.40	3.90	4.00	3.90	3.60	4.70	3.50	3.80	3.60	3.60	4.20	3.30	3.70	3.70	3.60	4.00	3.50	3.50	3.20	3.72	

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

## LAMPIRAN 9

### HASIL PERHITUNGAN TEKNIK EVALUASI MATRIKS

RANK	ITEM	JENIS	KONDISI EKSTING	TINGKAT KEPENTINGAN	JUMLAH
1	Pohon perindang	Atraksi alam	3,60	4,80	8,40
2	Pramuwisata (guide)	Atraksi manusia	4,00	3,50	7,50
3	Pantai (pemandangan, angin/hawa pantai, pasir pantai)	Atraksi alam	2,30	5,00	7,30
4	Batas Cakrawala (sunset/ sunrise)	Atraksi alam	2,10	5,00	7,10
5	Wayang (Wayang legatani wayang kulit)	Atraksi kebudayaan	3,80	3,30	7,10
6	Laut (Pemandangan, debur ombak, air laut)	Atraksi alam	2,00	5,00	7,00
7	Tarian (Jaran kepang, tari endel)	Atraksi kebudayaan	3,70	3,30	7,00
8	Jahilian	Atraksi kebudayaan	3,70	3,20	6,90
9	Pameran/ bazaar (kerajinan rakyat)	Atraksi manusia	3,40	3,40	6,80
10	Akrobat/ sirkus	Atraksi manusia	3,30	3,20	6,50
11	Suvenir khas	Atraksi kebudayaan	2,50	3,80	6,30
12	Makanan khas (teh poci, lengko, kupat glabet, dsb)	Atraksi kebudayaan	2,50	3,80	6,30
13	Pentas musik	Atraksi manusia	2,50	3,70	6,20
14	Perombaan (layang-layang, burung berkicau, kreasi kuliner)	Atraksi manusia	2,50	3,70	6,20
15	Tradisi Baritan/ sedekah laut	Atraksi kebudayaan	2,50	3,60	6,10
16	Olah raga (renang, voli pantai, senam, jalan sehat, dsb)	Atraksi manusia	2,20	3,80	6,00
17	Aktivitas nelayan/pemancing	Atraksi manusia	2,50	3,40	5,90
1	Area parkir	Sarana/prasarana pendukung	4,00	4,50	8,50
2	Perahu wisata	Sarana/prasarana pendukung	3,70	4,20	7,90
3	Panggung terbuka	Sarana/prasarana pendukung	3,70	3,70	7,40
4	Warung makan	Sarana/prasarana pendukung	3,60	3,80	7,40
5	Toko Suvenir	Sarana/prasarana pendukung	3,60	3,70	7,30
6	Taman bermain	Sarana/prasarana pendukung	3,80	3,50	7,30
7	Prasarana jalan	Sarana/prasarana pendukung	3,40	3,80	7,20
8	Dermaga pandang/ atjungah	Sarana/prasarana pendukung	2,90	4,30	7,20
9	Monumen Bahari	Sarana/prasarana pendukung	3,80	3,40	7,20
10	Kantor pengelola	Sarana/prasarana pendukung	3,60	3,50	7,10
11	Pintu gerbang utama	Sarana/prasarana pendukung	2,80	3,10	5,90

Sumber: Data Primer yang Diolah (2006)

**PERHITUNGAN NILAI KONDISI ATRAKSI WISATA DAN SARANA/PRASARANA EKSTING  
PANTAI ALAM INDAH (PAI) TEGAL**

NO.	PERHITUNGAN NILAI KONDISI ATRAKSI DAN SARANA/PRASARANA EKSTING WISATA PAI TEGAL (NILAI SKOR DIBALIK)																																		
	ATRAKSI ALAM				ATRAKSI KEBUDAYAAN				ATRAKSI MANUSIA				SARANA/PRASARANA PENDUKUNG																						
	DA1	DA2	DA3	DA4	MEAN	DB1	DB2	DB3	DB4	DB5	DB6	MEAN	DC1	DC2	DC3	DC4	DC5	DC6	DC7	MEAN	DD1	DD2	DD3	DD4	DD5	DD6	DD7	DD8	DD9	DD10	DD11	MEAN			
1	2	2	2	3	2,25	4	4	4	2	3	3	3,33	3	3	2	3	3	4	4	3,14	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3,55		
2	2	2	2	3	2,25	4	3	3	2	3	3	3,00	2	2	2	3	3	4	3	2,71	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3,64		
3	2	2	2	4	2,50	4	4	4	2	2	2	3,00	3	3	3	2	4	4	3	3,29	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3,36	
4	2	2	2	4	2,50	4	4	4	3	2	2	3,17	2	3	2	2	3	4	4	2,86	2	3	5	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3,45
5	2	2	2	4	2,50	3	3	3	3	2	3	2,83	2	3	2	3	3	4	3	2,86	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3,55	
6	3	2	2	4	2,75	4	4	4	3	2	2	3,17	3	2	2	2	3	4	3	2,71	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3,64	
7	2	2	2	3	2,25	3	4	4	2	3	2	3,00	3	3	3	3	4	4	3	3,29	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3,36	
8	3	2	3	4	3,00	4	4	4	2	3	3	3,33	2	2	2	2	4	4	4	2,86	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3,27	
9	3	2	2	4	2,75	4	3	3	3	2	3	3,00	2	2	2	2	3	4	3	2,57	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3,73	
10	2	2	2	3	2,25	4	4	4	3	3	2	3,33	3	2	2	2	4	4	3	2,86	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,62	
MEAN	2,30	2,00	2,10	3,60	2,50	3,80	3,70	3,70	2,50	2,50	2,50	3,12	2,50	2,50	2,20	2,50	3,40	4,00	3,30	2,91	2,80	3,40	4,00	2,90	3,70	3,80	3,60	3,70	3,60	3,80	3,60	3,50	3,54		

Sumber: Data Primer yang Diolah (2008)

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Wasistha Nugraha lahir di Yogyakarta 15 Pebruari 1963. Lulus dari Fakultas Teknik jurusan Teknik Sipil Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 1988 dan kemudian bergabung di Biro Konsultan Teknik PT. BIEC International Inc. – Bandung untuk kantor Perwakilan Semarang dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2000. Tahun 2000 mendirikan Biro Konsultan Teknik PT. Adhiyasa Desicon di Semarang dan beroperasi hingga sekarang. Domisili saat ini di Perumahan Puri Asri Perdana di Jalan Perdana Raya Blok C1/7, Banyumanik Semarang.

Perjalanan pendidikan penulis dijalani sebagian besar waktunya di Yogyakarta, semenjak dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Sekolah Dasar di SD Negeri Keputran I Yogyakarta tamat tahun 1974, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri II Yogyakarta tamat tahun 1977, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri I Teladan Yogyakarta tamat tahun 1981 serta Perguruan Tinggi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tamat tahun 1988. Tahun 1988 hingga tahun 1991 sebagai *Highway Engineer* pada Proyek *IBRD Highway Betterment and Bridge Replacement Project under IBRD Loan 2717-IND Central Java and D.I.Yogyakarta Province*. Tahun 1991 hingga 1995 sebagai *Highway/Bridge Engineer* di beberapa proyek peningkatan jalan dan penggantian jembatan di wilayah Propinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta dengan sumber dana dari *World Bank* maupun *Asian Development Bank*. Tahun 1995 hingga tahun 1998 dipercaya perusahaan untuk mengembangkan sayap ke Propinsi Kalimantan Timur sebagai Asisten Kepala Cabang Semarang Wilayah Kalimantan Timur sekaligus sebagai *Team Leader* atau Koordinator Tim Konsultan di beberapa paket pekerjaan jalan dan jembatan dari layanan teknik *Feasibility Study* sampai dengan *Detailed Engineering Design*nya. Selanjutnya ditugaskan kembali di Kota Semarang, *acting* sebagai Asisten Kepala Cabang Wilayah Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta hingga tahun 2000. Tahun 2000 mendirikan Biro Konsultan Teknik PT. Adhiyasa Desicon dan sampai dengan sekarang menjabat sebagai Direktur Utama yang domisili perusahaannya berada di Jalan Cemara Raya Nomor 297, Banyumanik Semarang. Jabatan lain adalah sebagai Komisararis Utama CV. Prima Cipta Karsa.

Menikah tahun 1989 dengan Arief Rois Kapnanti, SH. yang berdinis sebagai Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah di Semarang dan dikaruniai 3 orang anak, 2 laki-laki, Bijak Restu Dewantara umur 18 tahun belajar di Universitas Diponegoro Semarang dan Human Adi Darmawan umur 15 tahun belajar di SMA Negeri 4 Semarang serta 1 perempuan, Dyah Ratna Tyastri umur 9 tahun belajar di SD Islam Hidayatullah Semarang. Keluarga bertempat tinggal di kawasan atas Kota Semarang, tepatnya di Kelurahan Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.